

**REGULASI DIRI PADA MAHASISWA SANTRI
PENGHAFAL AL-QUR'AN (STUDI KASUS DI PESANTREN
MAZRO'ATUL ULUM KUDUS)**

SKRIPSI

Diajukan kepada
UIN Walisongo Semarang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)



Diajukan Oleh:
Khoirus Sabihin
2007016073

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

LEMBAR PENGESAHAN

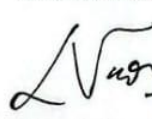
Judul : REGULASI DIRI PADA MAHASISWA SANTRI
: PENGHAFAL AL-QUR'AN (STUDI KASUS DI
PESANTREN MAZRO'ATUL ULUM KUDUS)
Penulis : Khoirus Sabihin
NIM : 2007016073
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 30 Juni 2025

Dewan Penguji

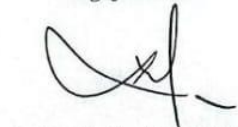
Ketua Sidang / Penguji


Nadiatus Salama, M.Si., PhD.
NIP. 197806112008012016

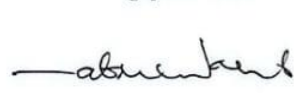
Sekretaris / Penguji


Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.
NIP. 197502052006042003

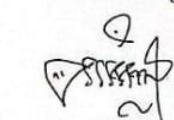
Penguji Utama I


Lucky Ade Sessiani, M.Psi.
NIP. 198512022019032010

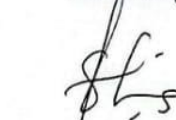
Penguji Utama II


Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.
NIP. 196006151991031004

Pembimbing I


Dewi Khurun Aini, M.A.
NIP. 198605232018012002

Pembimbing II


Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.
NIP. 197502052006042003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, peneliti menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Regulasi Diri Pada Mahasiswa Santri Penghafal Al-qur’an (Studi Kasus di Pesantren Mazro’atul Ulum Kudus)”** yang merupakan karya tulis ilmiah yang diajukan guna memperoleh gelar Sarjana Program Studi Psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 06 Juni 2025

Peneliti



Khoirus Sabihin

NIM. 2007016073

PERSETUJUAN PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : *REGULASI DIRI PADA MAHASISWA SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN (STUDI KASUS DI PESANTREN MAZRO'ATUL ULUM KUDUS)*

Nama : Khoirus Sabihin

NIM : 2007016073

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dewi Khurun Aini, M.A.

NIP 1986052 3201801 2 002

Semarang, 12 Juni 2025
Yang bersangkutan

Khoirus Sabihin

NIM 2007016073

PERSETUJUAN PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : *REGULASI DIRI PADA MAHASISWA SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN (STUDI KASUS DI PESANTREN MAZRO'ATUL ULUM KUDUS)*

Nama : Khoirus Sabihin

NIM : 2007016073

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.

NIP 197502052006042003

Semarang, 13 Juni 2025
Yang bersangkutan

Khoirus Sabihin

NIM 2007016073

SURAT PERMOHONAN IZIN RISET/PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
Jl. Prof. Dr. Henka Kampus III Ngalyan tel: Fax (024) 76430819 Semarang 50185
Email: fpk@walisongo.ac.id; Website: fpk.walisongo.ac.id

Nomor : 976/Un.10.7/D1/KM.00.01/03/2025
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Riset/ Penelitian Semarang, 17 maret 2025

Yth.
Pengasuh/Pembina Pondok Pesantren Mazro'atul Ulum
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset kepada :

Nama : Khoirus Sabihin
NIM : 2007016073
Program Studi : Psikologi
Semester : X (Sepuluh)
Judul Skripsi : Regulasi Diri pada Mahasiswa santri
penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pesantren
Mazro'atul Ulum Kudus)
Waktu Penelitian : Maret 2025 s.d Selesai
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Mazro'atul ulum Kudus

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
& Kelembagaan



Handwritten signature
Muhammad Salama, Ph.D
NIP.197806112008012016

Tembusan :
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb.

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Regulasi Diri pada Mahasiswa Santri Pengafal Al-Qu’an (Studi Kasus di Pesantren Mazro’atul Ulum Kudus)”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi sumber keteladanan untuk umat manusia. Skripsi ini dibuat sebagai tugas akhir guna menyelesaikan studi (S1) Sarjana program studi psikologi. Skripsi ini tidak dapat terselesaikan jika tidak mendapatkan bantuan dari pihak-pihak yang berperan dalam terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala rendah hati dan hormat, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidaya-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta jajaran.
3. Prof. Dr. Baidi Bukhori, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta jajaran.
4. Ibu Dewi Khurun Aini, M.A. selaku Ketua Jurusan Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang juga menjadi pembimbing I yang telah meluangkan waktu, dan pikiran untuk mendampingi dan mengarahkan penulis sehingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Siti hikmah, S.Pd., M.Si. sebagai dosen wali sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan sepanjang penulis melakukan proses penulisan.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah berkontribusi ilmu, arahan dan pelayanan dalam perjalanan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Yang teristimewa kedua Orang tua, Bapak Muhammad Nawawi dan Ibu Maryatun (Almh) yang telah memberikan kepercayaan dan gemblengan,

dukungan materiil maupun moril dan doa. Jauharoh dan Nur Hasan (suami) selaku kakak Pertama, Khoirul Mubarak, S.Pd.I. dan Khoridatuz Zahroh (istri) selaku kakak kedua, Ahmad Tauhid, A.Ma. dan Puji Rohmatun Khoiroh, S.Pd. (istri) selaku kakak ketiga, Ahmad Sa'dullah, M.Ag. dan Anni Umni Ilyana, A.Md, Keb. (istri) selaku kakak keempat, Kasrotudz Dzikroh (Almh) selaku kakak kelima, dan keponakan-keponakan yang tidak bisa di tulis satu persatu, penulis sangat berterimakasih atas doa-doa dan dukungan, arahan yang sangat berharga untuk penulis.

8. Yang teristimewa kedua Mertua Bapak Abdul Ghofar dan Ibu Ulmi Faizah dan adik ipar Wahidatul Arifah, yang telah memberikan dukungan dorongan dan arahan untuk penulis menyelesaikan skripsi.
9. Yang tercinta dan tersayang Anik Rahayu istri penulis, yang telah mensupport dan memberikan semangat, motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Teman seperjuangan Hauzani Nadzif Albahy dari Randudongkal Pemalang yang telah membersamai dari semester 1 sampai selesai
11. Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Disini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, baik itu dalam susunan kata, bahasa, maupun cara penulisan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis berharap pembaca memberikan saran dan kritik yang membangun. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan ilmu kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini, saya akhiri.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Semarang, 06 Juni 2025



Khoirus Sabihin

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puja dan puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan penuh rasa syukur. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang ditunggu syafaatnya di hari akhir kelak. Dengan penuh rasa syukur, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada yang teristimewa kedua Orang tua, Bapak Muhammad Nawawi dan Ibu Maryatun (Almh) yang telah memberikan kepercayaan dan gembengan, dukungan materiil maupun moril dan doa.
2. Kepada kedua Mertua Bapak Abdul Ghofar dan Ibu Ulmi Faizah, dan adik ipar Wahidatul Arifah, yang telah memberikan dukungan dorongan dan arahan untuk penulis menyelesaikan skripsi.
3. Yang tercinta dan tersayang Anik Rahayu istri penulis, yang telah selalu mensupport dan memberikan semangat, motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Kepada sang maestro kakak Ahmad Sa'dullah, M.Ag. dan Anni Ummy Ilyana, A.Md, Keb. (istri) telah banyak mendukung dengan arahan yang sangat luar biasa tanpa rasa lelah, dan bantuan dalam bentuk materiil dan doa.
5. Kepada Jauharoh dan Nur Hasan (suami) selaku kakak Pertama, Khoirul Mubarak, S.Pd.I. dan Khoridatuz Zahroh (istri) selaku kakak kedua, Ahmad Tauhid, A.Ma. dan Puji Rohmatun Khoiroh, S.Pd. (istri) selaku kakak ketiga, Ahmad Sa'dullah, M.Ag. dan Anni Ummy Ilyana, A.Md, Keb. (istri) selaku kakak keempat, Kasrotudh Dzikroh (Almh) selaku kakak kelima, dan keponakan-keponakan yang tidak bisa di tulis satu persatu, penulis sangat berterimakasih atas doa-doa dan dukungan, arahan yang sangat berharga untuk penulis.
6. Almamater tempatku menuntut ilmu, UIN Walisongo Semarang.

MOTTO HIDUP

“Perjuangan tidak ada yang sia-sia, maka teruslah jalani prosesnya sampai selesai”

“Masa depan tidak ada yang tahu, kita harus memulai untuk masa depan”

“Khoirus Sabihin”

"Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

"QS. At-Taubah Ayat 105"

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING I.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING II.....	iv
SURAT PERMOHONAN IZIN RISET/PENELITIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO HIDUP.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
LAMPIRAN	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Keaslian Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Regulasi Diri	10
1. Pengertian Regulasi Diri	10
2. Faktor Yang Memengaruhi Regulasi Diri.....	12
3. Aspek Regulasi Diri.....	15
4. Regulasi Diri dalam Perspektif Islam	17
B. Mahasiswa.....	18
1. Pengertian Mahasiswa	18

2. Karakteristik Mahasiswa.....	20
3. Peran dan Fungsi Mahasiswa	20
C. Santri Penghafal Al-Qur'an	21
D. Regulasi Diri Mahasiswa Santri Penghafal Al-Qur'an.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Sumber dan Jenis Data	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Wawancara	29
2. Observasi.....	32
3. Dokumentasi.....	32
D. Keabsahan Data.....	33
E. Etika Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Profil Pondok Pesantren	39
B. Deskripsi Subjek	42
C. Hasil Temuan dan Analilis Data	46
1. Deskripsi Hasil Temuan.....	47
2. Analisis Data	62
D. Hasil dan Pembahasan	63
1. Temuan Analisis penelitian.....	63
2. Pembahasan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
Daftar Riwayat Hidup	82
LAMPIRAN I.....	83
LAMPIRAN II.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Panduan Wawancara Semi Terstruktur	30
Tabel 4. 1 Profil Subjek	44
Tabel 4. 2 Jadwal Wawancara Subjek Peneliti (Santri)	46
Tabel 4. 3 Jadwal Pertemuan Data Pendukung	46
Tabel 4. 4 Unit Makna	62
Tabel 4. 5 Ringkasan Hasil Temuan Informan.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian	26
Gambar 3. 1 Alur Penelitian.....	33
Gambar 3. 2 Skema Analisis Data.....	37
Gambar 4. 1 Keterkaitan Antar Unit Makna Regulasi Diri	63

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Lembar Informan Partisipan	84
Lampiran 1. 2 Formulir Persetujuan Informan	86
Lampiran 1. 3 Informan Subjek 1	88
Lampiran 1. 4 Informan Subjek 2	90
Lampiran 1. 5 Informan Subjek 3	92
Lampiran 1. 6 Informan Subjek 4	94
Lampiran 1. 7 Informan Subjek 5	96
Lampiran 1. 8 Informan Data Pendukung 1	98
Lampiran 1. 9 Informan Data Pendukung 2	99
Lampiran 1. 10 Panduan Wawancara Dan Verbatim Subjek	100
Lampiran 1. 11 Verbatim Data Pendukung	104
Lampiran 1. 12 Panduan Observasi	105
Lampiran 2. 1 Transkrip Wawancara Subjek 1	107
Lampiran 2. 2 Transkrip Wawancara Subjek 2	110
Lampiran 2. 3 Transkrip Wawancara Subjek 3	113
Lampiran 2. 4 Transkrip Wawancara Subjek 4	116
Lampiran 2. 5 Transkrip Wawancara Subjek 5	118
Lampiran 2. 6 Hasil Observasi Subjek	121
Lampiran 2. 7 Transkrip Wawancara Data Pendukung 1	123
Lampiran 2. 8 Transkrip Wawancara Data Pendukung 2	125
Lampiran 2. 9 Skema Regulasi Diri Subjek 1	127
Lampiran 2. 10 Skema Regulasi Diri Subjek 2	128
Lampiran 2. 11 Skema Regulasi Diri Subjek 3	129
Lampiran 2. 12 Skema Regulasi Diri Subjek 4	130
Lampiran 2. 13 Skema Regulasi Diri Subjek 5	131
Lampiran 2. 14 Foto dan Data Pendukung	132
Lampiran 2. 15 Dokumentasi	135

SELF-REGULATION IN STUDENTS WHO MEMORIZE AL-QUR'AN (CASE STUDY AT MAZRO'ATUL ULUM KUDUS ISLAMIC BOARDING SCHOOL)

Khoirus Sabihin

ABSTRACT

The self-regulation of santri students facing challenges in memorizing the Qur'an is influenced by internal and external factors. To achieve success, it is important for them to manage time, increase motivation, and consistency in learning. This research uses a qualitative approach with a case study method to understand the self-regulation of student santri memorizing the Qur'an at Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus, collecting data through interviews, observation, and documentation to gain a comprehensive understanding of their experiences and challenges. Self-motivation, adjustment, and self-acceptance are crucial for student santri in studies and pesantren life, with social support and self-reflection supporting successful learning through discipline and effective time management. Data analysis produced meaning units related to self-regulation, namely self-adjustment, self-acceptance, confidence, time management, consistency, social interaction, social support, cognition, and experience, which reflect important aspects in the subject's meaning-making process. The results of this study show that students who memorize the Qur'an successfully develop self-development through self-control, time management, and motivation. They can overcome academic and emotional challenges well, thanks to environmental support and high self-awareness. Good skills in self-regulation through self-control, time management, motivation, confidence, and consistency, help them face challenges and achieve goals with hope and confidence. This study shows that good self-regulation can have a positive impact on the mental health of students who memorise the Qur'an, reducing stress and anxiety, increasing self-confidence and motivation, increasing the ability to face challenges, increasing feelings of achievement and life satisfaction.

Keywords: college students, students who memorize al-qur'an, self-regulation

REGULASI DIRI PADA MAHASISWA SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN (STUDI KASUS DI PESANTREN MAZRO'ATUL ULUM KUDUS)

Khoirus Sabihin

ABSTRAK

Regulasi diri mahasiswa santri menghadapi tantangan dalam menghafal al-qur'an dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Untuk mencapai keberhasilan, penting bagi mereka untuk mengatur waktu, meningkatkan motivasi, dan konsistensi dalam belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami regulasi diri mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an di Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus, mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman dan tantangan mereka. motivasi diri, penyesuaian, dan penerimaan diri sangat krusial bagi mahasiswa santri dalam studi dan kehidupan pesantren, dengan dukungan sosial dan refleksi diri yang mendukung keberhasilan belajar melalui disiplin dan manajemen waktu yang efektif. Analisis data menghasilkan unit makna terkait regulasi diri, yaitu penyesuaian diri, penerimaan diri, rasa yakin, waktu manajemen, konsistensi, interaksi sosial, dukungan sosial, kognisi, dan pengalaman, yang mencerminkan aspek-aspek penting dalam proses pemaknaan subjek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa santri penghafal Al-Qur'an berhasil mengembangkan pengembangan diri melalui kontrol diri, manajemen waktu, dan motivasi. Mereka dapat mengatasi tantangan akademis dan emosional dengan baik, berkat dukungan lingkungan dan kesadaran diri yang tinggi. Kemampuan baik dalam regulasi diri melalui kontrol diri, manajemen waktu, motivasi, percaya diri, dan konsistensi, membantu mereka menghadapi tantangan dan mencapai tujuan dengan harapan dan keyakinan. penelitian ini menunjukkan bahwa regulasi diri yang baik dapat berdampak positif pada kesehatan mental siswa santri penghafal Al-Qur'an, mengurangi stres dan kecemasan, meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi, meningkatkan kemampuan menghadapi tantangan, meningkatkan perasaan pencapaian dan kepuasan hidup.

Kata Kunci: mahasiswa, santri penghafal al-qur'an, regulasi diri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalamullah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari. Umat muslim percaya Al-Qur'an istimewa, membacanya mendapat pahala dan bisa memberikan syafaat di akhirat. Banyak dari umat muslim yang berbondong-bondong menghafal Al-Qur'an baik dari berbagai kalangan umur dan kelamin yaitu anak, remaja, dewasa, dan orang tua (Shihab, 2020). Untuk itu, sebagai umat muslim tidak boleh sembarangan untuk menghafal karena ada kaidah-kaidah yang perlu diperhatikan yaitu dari bacaan tajwid dan makhorijul huruf (makhroj) dengan begitu dibutuhkan Lembaga atau wadah yaitu pondok pesantren, yang mana di pondok pesantren sudah ter Organisasi dengan adanya kiai, ustaz, dan ustazah yang sudah memiliki kualitas yang sudah diakui dan bersyahadah (sertifikat).

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang kompleks menuntut dedikasi, seluk-beluk kebahasaannya dan jumlah ayat yang hampir sama, Al-Qur'an memiliki 144 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf menyajikan tantangan tersendiri bagi para penghafal seperti kesulitan dalam mengingat, gangguan sekitar dan asing dengan ayat, namun tidak mustahil untuk menghafal Al-Qur'an karena Allah SWT sudah memudahkan melalui lantunan ayat suci dengan menghayati, dan dilafalkan dengan bersungguh-sungguh dan itu sudah dijelaskan para ulama, bahwa Al-Qur'an itu dijaga (direkso) Allah SWT kemurniannya sehingga sampai sekarang masih banyak yang menghafalkan dan melantunkannya (Anita, 2022). Seperti yang diungkapkan Noor dan Pihasnawati (2023) proses pengkajian Al-Qur'an memerlukan kesabaran, ketekunan, keikhlasan, kerja keras, daya ingat kuat, serta semangat dan minat yang tinggi dan itu sebuah proses dari regulasi diri.

Proses menghafal Al-Qu'an tidak lepas dari Lembaga pondok pesantren, banyak pondok pesantren yang menawarkan program tahfiz al-qur'an, pondok pesantren Mazro'atul Ulum Kudus menjadi salah satu yang menawarkan program tahfiz al-qur'an dan bisa berkuliah. Namun proses awal menjadi seorang mahasiswa santri tidaklah mudah, tersa berat dan menjadi beban tersendiri, terkhusus bagi mahasiswa santri baru yang belum pernah merasakan lingkungan pondok pesantren dan tugas tambahan menghafal Al-Qu'an. Mahasiswa santri pasti merasa mengalami tantangan, stress dan pikiran. Merupakan sebab dan akibat mahasiswa santri menjalankan peran lebih dari satu yang bersandingan menjadi masalah sinkronisasi regulasi diri (Rachmah, 2015). Masalah tersebut menjadi beban dan dirasakan mahasiswa santri di pondok pesantren maupun di perkuliahan, mereka disibukkan dengan kegiatan kampus dan kegiatan menghafal al-qur'an membuat rasa gundah dan dilemma, sehingga mahasiswa santri merasakan perubahan psikologis dalam diri untuk menyesuaikan dan beradaptasi dengan kegiatan sehari-hari dilingkungan dan kegiatan perkuliahan maupun pondok pesantren, untuk itu mahasiswa santri harus beradaptasi memulai mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku, motivasi yang tinggi, di dalam Pendidikan dilingkungan yang dijalani disebut regulasi diri. Dan jika mahasiwa santri bisa mencapai regulasi diri yang baik akan bisa mengatamkan al-qur'an dan mendapat IPK bagus.

Regulasi diri adalah seseorang yang mampu mengatur dan mencapai aksi diri sendiri, dan menentukan goal target secara mandiri dan memberikan penghargaan kepada diri sendiri. regulasi diri adalah proses aktivasi pikiran, perilaku dan perasaan secara terus-menerus untuk tujuan yang telah ditentukan. Berkaitan dengan bagaimana seseorang menafsirkan dan memodifikasi aktivitas belajar, bukan hanya sebatas keterampilan mental atau akademis dan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal (Pangatin dan Merdekasari, 2020).

Mahasiswa santri di pondok pesantren Mazro'atul Ulum Kudus wajib menghafal Al-Qur'an di lingkungan pesantren yang juga mengharuskan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dan kegiatan organisasi lainnya, menciptakan tantangan tersendiri. santri dihadapkan pada tuntutan belajar mandiri, aturan yang ketat, dan jam belajar yang padat, masa perkuliahan juga merupakan masa di mana

mahasiswa cenderung mengejar kegiatan yang menarik dan tidak boleh meninggalkan hafalan Al-Qur'an. Mahasiswa santri harus mempersiapkan mental, pikiran, perasaan dan selalu memotivasi agar selalu bisa menghadapi tantangan dan rintangan yang harus dihadapi sehingga regulasi diri tercapai (Zidan, 2022).

Peneliti melakukan pra riset dengan empat mahasiswa santri tanggal 17 Oktober 2024 di Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus, mahasiswa santri seringkali mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan menjaga konsistensi dalam menghafal. Faktor-faktor seperti kelelahan, tuntutan perkuliahan, interaksi sosial, dan tekanan untuk menyelesaikan hafalan dengan cepat, berdampak negatif pada kualitas hafalan dan menimbulkan frustrasi. Mahasiswa santri mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan berbagai aktivitas, sehingga mempengaruhi fokus dan semangat dalam menghafal. Kondisi ini dipengaruhi oleh tekanan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan lingkungan sekitar. Hal itu diungkapkan subjek saat wawancara:

Subjek HA mengungkapkan: *"...Saya awal niat menghafal belum ada celengan atau simpanan hafalan terus saya mondok dan kuliah mulai pelan pelan menghafal, tapi saya sering tidak konsisten dalam menghafal yaitu ketika saya capek saya bermain game dulu, lalu saya pergi dengan teman teman sehingga saya tidak mengerjakan tugas tugas kuliah dan menambah hafalan..."*

Subjek AR *"...Tidak fokus pada ayat atau satu halaman dalam murojaah maupun menghafalkan. Ikut kegiatan yang ada diluar pondok, sehingga saya tidak bisa fokus dan membuat saya khawatir dan rasanya kadang semangat kadang malas..."*

Subjek NR *"...Saya ngobrol tidak ingat waktu sehingga hafalan saya kacau, pengaturan diri, tidak bisa mengatur dan suka ikut teman kesana saat diajak pergi..."*

Subjek MJ *"...Saya mempunyai niat menghafal sendiri namun banyaknya kegiatan rutinitas kuliah dan pondok terkadang membuat saya tidak konsisten dan hafalan saya jadi rusak dan tidak bisa setoran menambah hafalan maupun murojaah sehingga saya mengulangi hafalan, terkadang niat itu hilang dan juga saya masih bingung dan bimbang..."*

Dari penjelasan wawancara dari ke empat mahasiswa santri tersebut dapat disimpulkan bahwasannya mahasiswa santri tidak konsisten, niat kurang kuat, belum bisa mengatur waktu, suka main dan mengalami bingung serta gundah. Namun keempat mahasiswa santri tetap melakukan peranya sebagai mahasiswa dan

penghafal al-qu'an tidak dipungkiri untuk memotivasi diri agar tidak berlarut dalam ketidak konsistennannya. Untuk itu keempat mahasiswa santri harus kembali untuk istiqamah agar bisa selesai tepat waktu. Dari masalah tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswa santri masih mengalami kecemasan, emosional, tidak konsistensi karena mengalami masalah psikologis yang membutuhkan waktu untuk kembali konsisten. Dalam ungkapan pembina pondok bahwa mahasiswa santri mengalami permasalahan konsistensi dalam murojaah maupun setoran, yang mana ketika setoran hafalan mahasiswa santri sering kali tidak hadir, sehingga pembina pondok memperhatikan dengan memanggil santri, sehingga tidak terjadi terlalu berlarut larut.

Data pembandingan Regulasi Diri Pada mahasiswa santri Mazro'atul Ulum Kudus, yaitu hasil penelitian yang dilakukan Rotama (2020) menggunakan metode penelitian kualitatif mengenai *Self Regulation* Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Alhasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo). Didalam hasil penelitiannya, Ahmad Chairul Rotama Salah satu temuan utama kesulitan santri dalam konsistensi niat. Dalam risetnya adanya hambatan internal seperti sulitnya memunculkan motivasi untuk menghafal. Faktor eksternal juga berperan, termasuk godaan interaksi sosial dan kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku yang kurang terpuji. Tekanan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya, serta konflik atau ketidak setujuan, menciptakan beban pikiran yang mengganggu konsentrasi dan kualitas muroja'ah (pengulangan hafalan). Dalam risetnya ini juga mengungkap strategi menghafal yang diterapkan santri. Seringkali, santri lebih memprioritaskan penyelesaian hafalan juz baru daripada melakukan muroja'ah hafalan lama. Keinginan untuk cepat menyelesaikan 30 juz mengakibatkan pengabaian terhadap penguatan hafalan yang telah dipelajari, sehingga berpotensi pada kelemahan hafalan jangka panjang. penelitian ini menekankan pentingnya regulasi diri sebagai faktor kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Tantangan internal dan eksternal yang dihadapi santri menuntut strategi manajemen diri yang efektif. Kemampuan untuk mengatur waktu, mengelola emosi, dan mengatasi godaan sangat krusial dalam mencapai target hafalan Rotama (2020).

Dari paparan pembandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa santri seringkali menghadapi masalah pertemanan, kesadaran, kemalasan, dan ke egoisan, kurang motivasi sehingga mengalami permasalahan yang sama. Oleh karena itu, peran regulasi diri sangat penting untuk mahasiswa santri sebagai pedoman, perencanaan, dalam proses belajar secara mandiri, seseorang perlu menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun rencana belajar, memilih strategi belajar yang tepat, memantau proses belajarnya, mengevaluasi hasil belajar yang dicapai, serta menekan gangguan. Dengan demikian, mahasiswa santri bisa lebih terfokus berkat adanya regulasi diri dalam perannya. (Zimmerman, 2023). Individu dapat mengelola tindakan dan pencapaian pribadi dengan merencanakan serta menetapkan sasaran untuk dirinya sendiri, menilai perilakunya setelah mencapai tujuannya, dan memberikan penghargaan atau imbalan untuk prestasi yang telah diraihnya. (Kiftiyah, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, mahasiswa santri mengalami permasalahan serius tentang belum bisa melakukan regulasi diri secara baik yaitu tentang masalah motivasi, konsisten, stress, penerimaan diri, dan percaya diri mempengaruhi keberhasilan, dari hal tersebut peneliti mengangkat judul “Regulasi Diri Pada Mahasiswa Santri Penghafal Al-Qu’an (Studi Kasus di Pesantren Mazro’atul Ulum Kudus).”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni Bagaimana gambaran dan mekanisme regulasi diri mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an di Pesantren Mazro’atul Ulum Kudus?

C. Pembatasan Masalah

Batas dalam penelitian ini yakni peneliti berfokus menggali regulasi diri mahasiswa penghafal Al-Qur’an di Pesantren Mazro’atul Ulum Kudus.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini ialah untuk menggali dan mengungkap bagaimana gambaran dan mekanisme “regulasi diri mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an di Pesantren Mazro’atul Ulum Kudus”

peneliti berharap mampu memberikan kontribusi dalam proses manajemen ilmu pengetahuan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

- a. Harapannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan, terutama dalam ranah ilmu psikologi terkait dengan regulasi diri mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an di pesantren.
- b. Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi ketika mengembangkan beberapa teori dalam bidang pendidikan Islam terutama regulasi diri pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa santri, menjadi pedoman dalam menetapkan aturan-aturan yang sehat bagi penghafal Al-Qur'an untuk terus menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, meskipun dalam kesibukan.
- b. Bagi pesantren dan implikasi psikologi, agar bisa dapat dijadikan keberlangsungan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan regulasi diri dalam menghafal Al-Qur'an. Pengembangan program regulasi diri: Pesantren dapat mengembangkan program yang membantu siswa meningkatkan kemampuan regulasi diri, seperti kontrol diri, manajemen waktu, dan motivasi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini dapat menjadi pedoman acuan penulisan dan diharapkan bisa menyempurnakan penelitian ini.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini akan mengungkapkan Regulasi Diri Mahasiswa Santri Penghafal Al-Qur'an di Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus. Terdapat penelitian-penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Regulasi Diri dalam Belajar Mahasiswa yang Bekerja oleh Mu'min (2016)

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui regulasi diri mahasiswa yang bekerja. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tekniknya dengan penerapan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil temuan survei ini, mahasiswa yang bekerja di setiap minggu dia mampu mengatur waktu belajarnya dan menyelesaikan tugasnya secara efektif. Selain itu, mereka memiliki catatan akademis yang kuat. Penelitian ini ada persamaan antara penelitian ini yakni menggunakan penelitian kualitatif, keduanya melihat regulasi diri. Regulasi diri santri penghafal Al-Qur'an di Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus menjadi subjek penelitian ini, sedangkan proses regulasi yang dimiliki mahasiswa FITK IAIN Kendari yang bekerja menjadi subjek penelitian ini.

2. Regulasi Diri Anak Penghafal Al-Qur'an oleh Pangatin dan Merdekasari (2020) Penelitian ini menjelaskan regulasi anak penghafal Al-Qur'an di MI Darul Ulum. Regulasi diri bagi anak penghafal Al-Qur'an merujuk pada kemampuan mereka mengelola diri dalam aspek intrapersonal, interpersonal, dan metapersonal untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif fenomenologis. Subjek penelitian terdiri dari tiga anak penghafal Al-Qur'an di MI Darul Ulum Ngawi yang berusia antara 9 hingga 12 tahun dan memiliki hafalan tertinggi di MI Darul Ulum Ngawi. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah lokasi, waktu, serta subjek penelitian. Dilain sisi penelitian tersebut ditulis Jurnal, sehingga dirasa kurang kompleks penelitiannya.

3. *Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an* oleh Utami dan Hidayat (2017)
Tujuan dan Maksud dari penelitian ini yaitu untuk Memahami dan mengkarakterisasi regulasi diri pada remaja penghafal Al-Quran . Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, dan pendekatan wawancara semi terstruktur digunakan untuk memperoleh data. Hasil dari temuan penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengendalian regulasi diri akan mengalami penurunan keinginan motivasi menghafal Al-Qur'an, sedangkan remaja yang mampu mengendalikan regulasi diri akan berhasil dalam usahanya. Penelitian ini memiliki kesamaan sarma yakni dengan menggunakan penelitian kualitatif yang melihat proses berfokus pada proses pengaturan yang terjadi pada masa remaja dan regulasi diri dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pengaturan regulasi diri santri mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an di Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus.
4. *Regulasi diri Santri Penghafal Al-Qur'an yang Berkerja* oleh Muhlisin (2016) Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana regulasi diri intrapersonal santri penghafal Al-Qur'an yang bekerja di pondok pesantren selain menghafal Al-Qur'an untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berbeda dengan penelitian Muhlisin, penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada santri penghafal Al-Qur'an yang memiliki pekerjaan, sedangkan penelitian ini akan dilakukan khusus pada santri penghafal Al-Qur'an di Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus. Namun terdapat kesamaan antara kedua penelitian tersebut mengenai peraturan mahasiswa menghafal Al-Qur'an.
5. *Self-Regulation Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo)* oleh Rotama (2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana regulasi diri pada santri penghafal al-Qur'an dalam aspek intrapersonal (individu), interpersonal (sosial), dan metapersonal (spiritual) di Pondok Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri penghafal al-Qur'an berusaha untuk mengatur jadwal aktivitas harian dalam upaya mencapai target hafalan, memiliki tujuan yang jelas dalam menghafal al-Qur'an, serta memelihara dan menemukan motivasi, dan menerapkan strategi dalam proses hafalan dan murojaah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan karya lainnya, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus serta melibatkan mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

6. Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Hai'ah Tahfidzil Qur'an Uin Malang) oleh Santoso (2024) Penelitian ini mendeskripsikan proses menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya regulasi diri dalam menghafal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melibatkan tiga subjek mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Hai'ah Tahfidzil Qur'an UIN Malang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan rekaman suara. Hasilnya menunjukkan deskripsi regulasi diri mahasiswa. Proses menghafal meliputi niat, menetapkan target, observasi diri, evaluasi, reaksi, dan refleksi. Faktor pendukung termasuk penyetoran hafalan dan lingkungan yang mendukung. Faktor yang menghalangi proses menghafal termasuk ketidakfokusan setelah menyelesaikan target hafalan dan materi yang sulit untuk diingat. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan Studi Kasus.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Regulasi Diri

1. Pengertian Regulasi Diri

Regulasi diri dan behaviorisme saling terkait erat. Dalam behaviorisme, regulasi diri dapat dipahami sebagai proses belajar dan mengontrol perilaku. Dengan menerapkan prinsip behaviorisme, kemampuan regulasi diri dapat meningkat untuk mencapai tujuan yang dicapai (Bandura, 1991). Behaviorisme mempelajari bagaimana perilaku dipelajari dan diubah, sedangkan regulasi diri adalah kemampuan untuk mengontrol dan mengelola perilaku, emosi, dan kognisi sendiri (Carver & Scheier, 2001).

Regulasi diri merupakan sebuah kemampuan berpikir yang dimiliki oleh seseorang sehingga individu dapat menggunakan kemampuan tersebut untuk mempengaruhi lingkungan mereka dan menghasilkan perubahan dalam lingkungan yang timbul dari tindakan tersebut (Inzlicht dkk., 2021). Apabila seseorang memiliki kemampuan pengendalian diri yang lemah, maka akan mudah bagi mereka untuk melakukan pembelian yang tidak sesuai dengan rencana. Dalam proses ini, regulasi diri melibatkan partisipasi individu untuk membangkitkan emosi, pemikiran, dan tindakan, merumuskan rencana, dan menyesuaikannya demi mencapai tujuan (Schunk & Zimmerman, 2012). Sesuai dengan Woolfolk, regulasi diri adalah kemampuan seseorang untuk memilih dan merencanakan tindakan mereka serta memotivasi dan mengatur pelaksanaan dari rencana yang telah disusun (Zul, 2020).

Cervone dan Pervin (2012) memahami bahwa dalam proses pengaturan diri seorang individu dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, individu memanfaatkan proses kognitif untuk menetapkan tujuan, merencanakan strategi, mengevaluasi tindakan, dan mengubah perilaku (Marhayati dkk., 2021). Regulasi diri adalah suatu cara di mana seseorang mengontrol emosinya, pikirannya, dorongannya, dan keinginannya untuk mendekati atau menjauh dari tujuan yang diinginkan. Pengaturan diri adalah

suatu proses yang memerlukan individu untuk mengatur pikiran, perasaan, impuls, dan keinginan mereka agar dapat mencapai atau menjauh dari sasaran yang ditentukan. Proses ini mencakup elemen emosional, kognitif, dan psikomotor. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam jangka panjang, orang yang memiliki kemampuan pengaturan diri yang baik cenderung akan menunda kepuasan sementara dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang optimal (Marhayati dkk., 2021).

Zimmerman, (2000) mengemukakan terdapat 3 siklus dalam fase regulasi diri; 1) tahap pemikiran awal; 2) tahap tindakan atau kontrol niat; dan 3) tahap introspeksi diri. Ada beberapa langkah kecil dalam setiap proses. Langkah-langkah ini merupakan tindakan yang diambil oleh individu saat mengelola diri mereka di setiap tahap. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kemampuan mengatur diri, di mana peran mendidik memiliki pengaruh yang sangat besar. Jika seseorang dibesarkan dalam keluarga atau lingkungan yang tidak mendukung pendidikan, menjadikan contoh, dan menghargai pengaturan diri, maka kemampuan regulasi diri akan sulit untuk dipelajari. Menurut Santrock, 1999, individu yang dibesarkan dalam keluarga dengan standar yang tinggi, menekankan tanggung jawab, dan pencapaian akademis memiliki kemampuan regulasi diri yang tinggi (Tarigan dkk., 2018). Menurut Santrock, individu yang memiliki pengaturan diri memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan, mengelola emosi, melakukan pengawasan, mengevaluasi rintangan, menyesuaikan tindakan yang akan diambil, serta memiliki motivasi yang kuat (Nugroho dan Hulu, 2022).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa regulasi diri adalah kemampuan individu untuk berpikir, merasakan, merencanakan, mengendalikan, dan bertindak dalam rangka mencapai tujuannya dalam hidup. Regulasi mencakup proses perencanaan, evaluasi, dan modifikasi perilaku sendiri, dan setelah mencapai tujuan, individu akan memberikan apresiasi kepada diri sendiri. Seseorang yang memiliki regulasi diri yang tinggi cenderung menunda kesenangan yang bersifat sementara. Proses regulasi diri melibatkan elemen kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Faktor Yang Memengaruhi Regulasi Diri

Zimmerman (2000) menyatakan bahwa ada 2 faktor yang menjadi penyebab regulasi diri pada individu, antara lain:

1) Faktor Internal

Beberapa faktor internal berikut dapat mempengaruhi regulasi diri, diantaranya:

a. Motivasi

Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong individu untuk memulai dan mempertahankan perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi dapat berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik) atau dari luar diri sendiri (ekstrinsik). Motivasi intrinsik muncul dari keinginan dan minat individu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dari faktor-faktor luar seperti penghargaan atau pengakuan dari orang lain.

b. Kesadaran diri

Kesadaran diri berarti memahami kekuatan, kelemahan, nilai, dan tujuan diri sendiri. Memiliki kesadaran diri yang baik, individu dapat mengenali pola pikir, emosi, dan perilaku yang mempengaruhi kemampuan regulasi dirinya. Kesadaran diri juga memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan.

c. Kontrol diri

Kontrol diri berarti mengelola dan mengontrol pikiran, emosi, dan perilaku diri sendiri. Dengan memiliki kontrol diri yang baik, individu dapat menahan impuls yang tidak diinginkan, mengelola stres dan emosi negatif, serta mempertahankan fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Kontrol diri juga memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih rasional dan mengembangkan perilaku yang lebih adaptif.

d. Kognisi

Kognisi memproses informasi, memahami, dan mengerti tentang diri sendiri dan lingkungan. Kemampuan kognisi yang baik, individu dapat menganalisis situasi, membuat keputusan yang tepat, dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan. Kognisi juga memungkinkan individu untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan diri sendiri, sehingga dapat membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan regulasi dirinya.

2) Faktor Eksternal

Sementara itu, factor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri eksternal, diantaranya:

a. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan, lingkungan yang mendukung dapat memfasilitasi regulasi diri yang efektif dengan menyediakan sumber daya, dukungan sosial, dan kesempatan untuk belajar dan berkembang. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat regulasi diri dengan menimbulkan stres, konflik, dan kesulitan.

b. Norma dan nilai

Norma dan nilai yang dianut oleh masyarakat atau kelompok sosial dapat membentuk perilaku dan keputusan individu. Norma dan nilai dapat mempengaruhi apa yang dianggap sebagai perilaku yang dapat diterima atau tidak dapat diterima, serta mempengaruhi tujuan dan motivasi individu. Dengan memahami dan menginternalisasi norma dan nilai yang positif, individu dapat mengembangkan kemampuan regulasi diri yang lebih efektif dan membuat keputusan yang lebih sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang diinginkan.

c. Dukungan sosial

Dukungan sosial dapat berupa bantuan emosional, informasi, atau instrumental dari keluarga, teman, atau mentor. Dengan adanya dukungan sosial, individu dapat merasa lebih percaya diri, termotivasi, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan dan kesulitan.

d. Pengalaman

Pengalaman hidup, baik positif maupun negatif, dapat membentuk kemampuan regulasi diri individu. Pengalaman dapat mempengaruhi persepsi individu tentang diri sendiri, lingkungan, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan. Pengalaman yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan regulasi diri, sedangkan pengalaman yang negatif dapat menimbulkan kesulitan dalam regulasi diri.

Sedangkan menurut Kiftiyah (2022) faktor regulasi diri ada 3, antara lain:

- a. Bagian dari diri seseorang yang mencakup pengetahuan individu, tingkat keterampilan metakognitif yang dimiliki, dan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Dalam berperilaku seorang individu berupaya menggunakan kemampuan yang dimiliki.
- c. Dalam hal ini regulasi diri seseorang tergantung pada situasi di sekitarnya, apakah lingkungan tersebut mendukung aktivitasnya atau sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa ada dua jenis faktor yang mempengaruhi regulasi diri, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan untuk mengamati diri, melakukan penilaian terhadap diri sendiri, dan bereaksi terhadap diri sendiri. Sementara itu, faktor eksternal dalam regulasi diri mencakup mempengaruhi diri sendiri dengan

menetapkan standar untuk menilai perilaku dan menyediakan cara untuk mendapatkan penguatan. (*reinforcement*).

3. Aspek Regulasi Diri

Menurut Bandura, Zimmerman & Schunk (2023) regulasi diri mempunyai 7 aspek diantaranya:

1) Motivasi Diri

Seseorang memiliki motivasi internal, kemandirian, dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuannya untuk bertindak. Individu dengan tingkat motivasi yang tinggi akan memandang bahwa tantangan yang ada dalam dirinya dapat dihadapi dan diatasi.

2) Perilaku

Upaya individu dalam mengelola dirinya, memilih, memanfaatkan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Individu memilih, mengatur, dan mewujudkan lingkungan fisik dan sosial yang seimbang untuk memaksimalkan hasil dari aktivitas yang dilakukan.

3) Membuat Standar dan Tujuan (*Setting Standards and Goals*)

Dalam tindakan mereka, orang dewasa biasanya menentukan standar untuk diri mereka sendiri, menetapkan kriteria untuk perilaku yang dianggap dapat diterima. Mereka mengidentifikasi sasaran tertentu dan memberikan penilaian serta petunjuk terhadap tindakan mereka. Standar dan sasaran setiap orang bergantung pada pandangan dan kepercayaan terhadap standar serta tujuan orang lain. Dengan demikian, perilaku yang dicontohkan oleh orang lain dapat berdampak pada standar serta tujuan pribadi. Bandura dan Kupers melakukan sebuah penelitian yang memperlihatkan bahwa anak-anak cenderung membangun kekuatan diri mereka dengan mengadopsi norma perilaku yang sangat serupa dengan apa yang mereka lihat pada orang lain.

4) Observasi Diri (*Self-Observation*)

Bagian penting dari regulasi diri yaitu mengawasi diri dalam suatu tindakan atau perilaku. Untuk mencapai tujuan yang berarti, individu harus menyadari kekuatan mereka serta kelemahan yang perlu ditingkatkan.

5) Evaluasi Diri (*Self-Evaluation*)

Evaluasi diri, individu dapat memahami kekuatan dan kelemahan diri, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan. Evaluasi diri juga membantu meningkatkan kesadaran diri, motivasi, dan kemampuan.

6) Reaksi Diri (*Self Reaction*)

Untuk meningkatkan pengaturan diri, seseorang mulai memperkuat dirinya dan merasakan kebanggaan atau rasa syukur terhadap diri sendiri dengan mengakui bahwa mereka telah melaksanakan tugasnya dengan baik setelah mencapai suatu tujuan. Saat menyadari telah melakukan kesalahan atau melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh individu tersebut, muncul rasa bersalah dan mulai menghukum diri sendiri yang disertai dengan rasa penyesalan, rasa bersalah, atau malu. Proses ini dikenal sebagai reinforcement, yakni memberikan dorongan untuk pengaturan diri dalam mencapai tujuan tertentu serta menjatuhkan sanksi atas kesalahan yang telah dilakukan. Dalam proses perubahan perilaku, penghargaan atau pujian serta kritik terhadap diri sendiri dapat memberikan pengaruh.

7) Refleksi Diri (*Self-Reflection*)

Seseorang yang benar-benar mengatur dirinya sendiri akan merenungkan dan mempelajari secara mendalam tujuannya, mulai dari pengalaman sukses dan gagal di masa lalu, rasa percaya diri terhadap keterampilan yang dimiliki, lalu individu tersebut akan

menyesuaikan tujuan, keyakinan, dan perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Bandura (2015) aspek yang paling jelas dalam regulasi diri adalah refleksi diri.

Berdasarkan aspek-aspek diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dari regulasi diri meliputi kemampuan individu untuk merencanakan, membuat pilihan, menilai diri, menyusun, memanfaatkan, dan mengontrol lingkungan mereka demi mencapai tujuan hidup. Individu juga memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan merefleksikan diri serta menunda kepuasan untuk meraih tujuan hidup yang diinginkan.

4. Regulasi Diri dalam Perspektif Islam

Di jelaskan pada surat Al-Hasyr ayat 18 dan surat Al- Ra'du ayat 11 yang merupakan dua lokasi dalam Al-Qur'an dimana Allah SWT membahas tentang regulasi diri. Firman Allah Q.S. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (Q.S. Al-Hasyr:18).

Ma qaddamat ligad, yang berarti memperhatikan apa yang ada di waktu besok dengan Firman Allah, adalah sesuatu yang dapat kita pahami dan tunjukkan bagaimana Al-Qur'an menyajikan teori desain dan perencanaan yang baik dalam kaitannya dengan perencanaan kehidupan untuk masa kini dan masa yang akan mendatang. Hal itu ditafsirkan oleh Quraish Shihab dalam tafsirnya “Al-Misbah”. Ayat ini membahas tentang desain; beliau menyatakan, “*waltandzur nafsun ma koddamat lighod*,” yang artinya manusia harus berpikir berlawanan dengan dirinya sendiri dan mempersiapkan setiap tindakan yang akan diambilnya agar berhasil dalam hidup ini (Fathur Rahman dkk., 2023).

Ayat ini menyoroti agar manusia selamat di akhirat dan pentingnya memiliki strategi yang solid dalam segala hal yang mereka lakukan selama berada di bumi. Firman Allah dalam ayat 11 Surat Ar Ra'du:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ (١١)

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S. Ar-Ra'du:11).

Menurut tafsir al-Misbah, Ayat ini menjelaskan ketetapan Allah untuk mengubah kondisi internal masyarakat dari menguntungkan menjadi tidak menguntungkan dan sebaliknya; kondisi mental mereka, seperti mengubah rasa syukur menjadi keragu-raguan, ketaatan menjadi kemaksiatan, keimanan menjadi persekutuan dengan Allah, dan sebagainya. Allah kemudian akan mengubah suatu kenikmatan (nikmat) menjadi niqmat (bencana), mengubah nasehat menjadi kesalahan, mengubah kebahagiaan menjadi penderitaan, dan lain sebagainya (Permatasari, 2023).

B. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), merujuk pada peserta didik yang berada pada tingkat perguruan tinggi. Undang-undang republic Indonesia No 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 13 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa Mahasiswa merupakan anggota sivitas akademika yang ditetapkan sebagai individu yang secara aktif memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri untuk melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, penguasaan, pengembangan dan pengalaman suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara lebih rinci, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai seseorang yang tengah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan terdaftar di sebuah lembaga perguruan

tinggi, yang mencakup berbagai jenis seperti akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas (Prasti dan Kasma, 2020). Jadi, mahasiswa merupakan individu sekaligus sivitas akademika yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi dan secara aktif telah memiliki kesadaran sendiri untuk mengembangkan potensi diri dalam pengembangan, penguasaan, dan pengalaman suatu cabang ilmu pengetahuan untuk menjadi generasi intelektual dan berbudaya.

Assholekhah dkk. (2023) mengungkapkan bahwa mahasiswa tergolong dalam kategori usia 18 hingga 25 tahun, yang mencakup fase dari akhir remaja hingga awal dewasa. Dari perspektif perkembangan, rentang usia mahasiswa ini dilihat sebagai periode di mana tugas perkembangan utamanya adalah mengokohkan pandangan hidup. Papilaya dan Huliselan (2016) menilai bahwa mahasiswa memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan perencanaan yang baik. Sikap analitis dan kemampuan bertindak dengan cepat dan tepat dianggap sebagai karakteristik yang menjadi ciri khas mahasiswa, mencerminkan prinsip-prinsip yang komprehensif. Sriyanto dan Sutrisno (2022) mengemukakan bahwa Mahasiswa memiliki dua kategori, sebagian termasuk dalam kategori remaja akhir dengan rentang usia 18 tahun sampai dengan 21 tahun, dan sebagian lainnya termasuk kategori dewasa awal dengan rentang usia antara 22 tahun sampai dengan 25 tahun. Masa dewasa merupakan masa dimana seseorang memiliki pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan mulai menjalin hubungan dengan lawan jenis (Dewi dkk., 2020).

Mahasiswa yang berada dalam masa-masa transisi akan mengalami berbagai jenis perubahan serta konflik, yang disebabkan oleh berbagai macam tuntutan tugas-tugas perkembangan mereka dan juga rawan dengan berbagai permasalahan, seperti sulitnya mengatur waktu karena banyaknya kegiatan, gangguan makan, masalah finansial, depresi, kecanduan sosial media (internet), gangguan tidur, depresi, bahkan sampai tindakan bunuh diri.

2. Karakteristik Mahasiswa

Menurut Kartono mahasiswa memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mereka memiliki kemampuan dan peluang untuk menimba ilmu di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai bagian dari kaum intelektual.
- 2) Diharapkan dapat berperan sebagai pemimpin di masyarakat atau dalam dunia kerja
- 3) Diinginkan mampu memasuki dunia kerja dengan menjadi tenaga yang berkualitas dan profesional.
- 4) Diarahkan untuk menjadi penggerak dalam proses modernisasi kehidupan masyarakat.

Beberapa mahasiswa tidak memperdulikan penampilan fisik ketika berada di kampus, mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan dalam berfikir serta mulai menata masa depannya, memiliki kebebasan emosional dalam bergaul dan menentukan kepribadiannya. Selain itu, para mahasiswa juga memiliki keinginan untuk meningkatkan potensi dan prestasi di kampus, mempunyai rasa tanggungjawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, serta mampu menanamkan norma-norma baik di lingkungan kampus, pondok, maupun lingkungan masyarakat dimanapun mereka berada (Akhsani dkk., 2022).

3. Peran dan Fungsi Mahasiswa

Menurut Romadhon dan Wahhab (2019) mahasiswa memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat atau bangsa. Peran dan fungsi mahasiswa diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Guardian of value* (penjaga nilai-nilai di masyarakat)

Mahasiswa memiliki peran sebagai pelindung nilai atau norma-norma masyarakat yang mendasar pada kebenaran, seperti kejujuran, keadilan, gotong royong, integritas, empati, dan sebagainya. Tuntutan terhadap seorang mahasiswa adalah kemampuannya untuk berpikir secara ilmiah dan rasional mengenai nilai-nilai yang mereka pertahankan.

2) *agent of change* (agen perubahan)

Mahasiswa memiliki peran sebagai inisiator yang mengajak seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dalam mewujudkan perubahan positif. Hal ini dilakukan melalui penerapan berbagai ilmu, gagasan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa.

3) *Moral force* (kekuatan moral)

Mahasiswa, sebagai kekuatan moral bangsa, diharapkan memiliki moralitas yang tinggi, dan tingkat intelektualnya seharusnya sejalan dengan moralitasnya. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat menjadi contoh yang baik atau role model dalam menginspirasi diri sendiri dan masyarakat.

4) *Social control*

Melalui kecerdasan intelektual, moralitas, dan sikap kritis, mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai pengamat dalam kehidupan sosial masyarakat. Mereka diharapkan dapat memberikan kritik, saran, dan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat maupun bangsa.

C. Santri Penghafal Al-Qur'an

Menurut CC. Berg, istilah "santri" memiliki asal-usul dari bahasa India, yaitu Shastri, yang berarti ahli kitab agama Hindu. Pendapat ini diperkuat oleh Steenbrink, yang menyatakan bahwa struktur pendidikan di pesantren memiliki kemiripan dengan sistem pendidikan Hindu di India. Selain itu, istilah "santri" juga mengandung akar kata dari bahasa Jawa, yaitu "cantrik," yang merujuk pada individu yang tetap mengikuti guru mereka, bahkan saat guru tersebut pergi (Husna, 2021).

Dhofier (1985) membedakan dua kelompok santri, yaitu santri yang bermukim (Santri yang berasal dari daerah terpencil dan tinggal di lingkungan pesantren) dan santri kalong (Santri yang berasal dari sekitar pesantren dan tidak tinggal di dalam kompleks pesantren). Selain itu, menurut para ulama santri dapat didefinisikan sebagai individu yang menerima pengajaran agama Islam dari para kiai, yang pada gilirannya para kiai ini memperoleh

pengetahuan agama Islam dari para guru mereka. yang memiliki hubungan yang terhubung hingga Nabi Muhammad SAW (Baharun & Badriyah, 2020).

Gus Mus juga menyatakan pandangannya tentang santri, yaitu sebagai santri yang menjadi murid kiai, dibimbing dengan penuh kasih sayang agar menjadi individu yang teguh dalam iman, tidak goyah imannya karena pengaruh pergaulan, kepentingan, atau perbedaan. Santri diharapkan dapat menyayangi sesama hamba Allah, mencintai ilmu, dan senantiasa berusaha untuk terus belajar (Ulfah dan Mustofa, 2024).

Santri merupakan istilah untuk menyebut peserta didik yang tengah mengejar dan mendalami ilmu agama, tinggal di lingkungan pesantren sejak usia remaja (Bastomi & Salim, 2021). Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah lama berdiri di Indonesia, memainkan peran yang penting dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan di tengah masyarakat (Khoiri, 2020). Kehidupan di pondok pesantren menunjukkan perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan kehidupan di luar pesantren, karena santri adalah remaja yang sedang mengalami fase transisi penuh tantangan dalam kehidupan mereka. Menurut santri mengalami fase transisi, yaitu proses perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang ditandai oleh transformasi dalam aspek fisik, kognitif, dan sosial (Ramadhani dan Kustanti, 2020).

Beberapa penelitian psikologis menunjukkan bahwa santri memiliki karakteristik positif. Mereka menunjukkan sikap positif, mudah bersyukur, dan memiliki kontrol diri yang baik. Seiring perkembangan teknologi, informasi dan perkembangan zaman, banyak santri yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yang didalamnya terdapat kegiatankegiatan yang berbeda dengan kegiatan di pondok pesantren. Dalam lingkup perguruan tinggi atau Universitas system belajar menuntut para Mahasiswa untuk mengkaji sendiri materi-materi yang perlu dipelajari. Sedangkan dalam lingkup pondok pesantren system belajar para Santri selalu dibimbing atau dipandu oleh para Kyai atau yang ahli dalam bidang tersebut. Mahasiswa santri memiliki banyak sekali kegiatan baik di kampus maupun di Pondok pesantren, seperti halnya

beberapa organisasi dan tugas-tugas kuliah. Para santri senantiasa dilatih untuk mempraktekan ajaran-ajaran agama dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Kegiatan harian seperti Mengaji, membersihkan lingkungan, kajian kitab kuning, Sholat jamaah, kebahasaan, Khitobah, kegiatan mingguan seperti diskusi dan setoran hafalan serta Murojaah hafalan Al-Qur'an untuk para santri Tahfidzul Qur'an.

Penghafal Al-Qur'an, atau yang sering disebut dengan tahfidz AlQur'an, secara etimologis memiliki arti selalu mengingat dan jarang lupa. Dalam terminologi, penghafal adalah seseorang yang secara cermat mengingat dan termasuk dalam kelompok orang yang hafal. Menurut Suryabarata, menghafal juga dapat diartikan sebagai proses menyimpan dengan sengaja, disertai dengan kesadaran dan tekad sungguh-sungguh. AlQur'an adalah kalamullah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan diwahyukan dalam bentuk tulisan di mushaf. Beberapa pakar ushul mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan secara mutawatir kepada Nabi Muhammad dalam bahasa Arab, tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat Annas.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal Al-Qur'an harus meluangkan waktu untuk menambah, menjaga, dan mengulang hafalannya. Proses ini memakan waktu yang tidak sebentar dan melibatkan usaha yang panjang, karena Al-Qur'an terdiri dari 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf, yang semuanya berbeda dengan hurufhuruf yang digunakan di Indonesia. Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya melibatkan aspek kognitif, melainkan juga memerlukan regulasi diri yang baik agar tujuan hafalan dapat dicapai dan dapat menyelesaikan khataman Al-Qur'an. Bahkan ketika seseorang tersebut mengalami stress yang dirasa terlalu berat, maka akan berpengaruh pada gangguan memori dan konsentrasi (Gatari, 2020). Al-Qur'an memiliki banyak aspek keistimewaan dan keajaiban psikologis. Setiap ayat Al-Qur'an dianggap sebagai obat yang dapat menyembuhkan (syifa') dan menghasilkan emosi positif. Ayat-ayat dan gelombang suara Al-Qur'an juga sesuai dengan gelombang getaran sel otak manusia. Oleh karena itu, Al-Qur'an

dianggap sebagai kitab suci yang unik dengan energi daya gugah dan pengaruh yang luar biasa, mampu melemahkan dan memperkuat jiwa dan fisik seseorang (Mar'ati dan Chaer, 2016).

Meskipun dalam proses menghafal Al-Qur'an seringkali para santri menghadapi situasi yang tidak menyenangkan dan tidak sesuai dengan harapan, lingkungan pondok pesantren mengajarkan gaya hidup yang sederhana dan apa adanya, karena diyakini bahwa dengan pendekatan tersebut, ilmu akan lebih mudah diserap oleh para santri. Oleh karena itu, resiliensi menjadi hal yang penting bagi para santri penghafal Al-Qur'an agar mampu mengatasi dan keluar dari situasi yang mungkin membuat mereka tertekan. Kegiatan sehari-hari para Mahasiswa santri penghafal AlQur'an ternyata memunculkan berbagai permasalahan. Permasalahan yang paling utama dirasakan para Mahasiswa santri adalah merasa terkekang karena adanya peraturan pondok yang begitu ketat, beban moral yang dialami para Mahasiswa santri kepada orang tua serta masyarakat sekitar terkait statusnya sebagai seorang santri, sulitnya menambah Hafalan AlQur'an ketika merasa stress dan banyak kegiatan, perbedaan status ekonomi yang membuat beberapa santri merasa minder dan rendah diri. Adapun factor-faktor internal lainnya seperti permasalahan dengan keluarga, broken home, permasalahan dengan lawan jenis, stress, trauma, penyesuaian diri, banyaknya deadline tugas dan teman lingkungan.

D. Regulasi Diri Mahasiswa Santri Penghafal Al-Qur'an

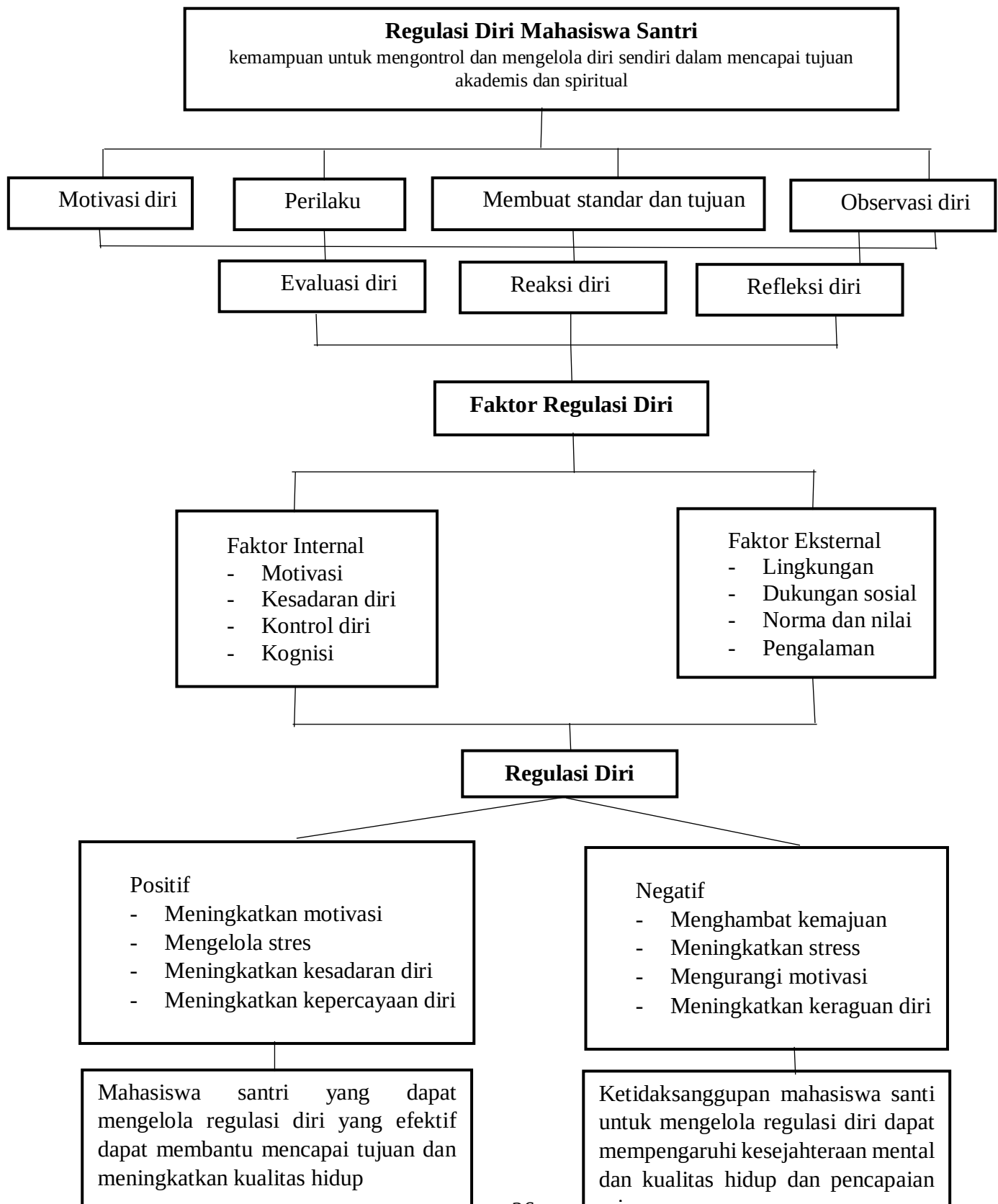
Menurut pandangan Subandi regulasi diri dikaitkan dengan kemampuan untuk menghasilkan ide, emosi, dan aktivitas yang direncanakan sendiri serta ketersediaan umpan balik yang spesifik untuk mencapai tujuan sendiri. Dengan kata lain, manajemen diri dikaitkan dengan akhlak, motivasi, dan proses berpikir yang secara aktif berkontribusi untuk mencapai tujuan individu. Usaha yang selalu mengelola otak pikiran, emosi serta akhlak seseorang untuk meraih maksud dan tujuan yang dikenal sebagai pengaturan diri. Jika fenomena ini dikaitkan dengan teori kontrol diri bandura, Pemahaman ini berkaitan dengan tiga unsur yang diatur oleh pikiran, emosi, dan Tindakan. Regulasi diri

berperan dalam mengarahkan perilaku dan dipengaruhi oleh peran hubungan timbal balik antara faktor internal dan faktor eksternal (Wiguna dkk., 2019).

Menurut Schunk & Zimmerman, (2007) faktor-faktor regulasi diri meliputi: Motivasi diri dan kontrol diri: Motivasi yang kuat dapat membantu mahasiswa santri untuk mengontrol diri dan mencapai tujuan. Perilaku dan manajemen waktu: Perilaku yang efektif dapat membantu mahasiswa santri untuk mengelola waktu dengan baik dan mencapai tujuan. Standar dan tujuan dan faktor internal: Standar dan tujuan yang jelas dapat membantu mahasiswa santri untuk meningkatkan motivasi dan kesadaran diri. Observasi diri dan evaluasi diri dan faktor eksternal: Observasi diri dan evaluasi diri yang efektif dapat membantu mahasiswa santri untuk memahami kekuatan dan kelemahan diri serta meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dibutuhkan kontrol diri, kemampuan mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku agar menghasilkan reaksi-reaksi yang sejalan dengan diri sendiri dan lingkungan guna mencapai tujuan dan kejelasan dalam pencapaian regulasi diri sehingga mencapai konsistensi dan religiusitas serta kesejahteraan mental psikologis mahasiswa santri.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dan detail mengenai pola regulasi diri mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an di Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, perspektif, dan makna yang terkait dengan regulasi diri dalam konteks lingkungan pesantren. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena regulasi diri ini secara holistik dan kontekstual, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti latar belakang santri, interaksi sosial, dan aturan pesantren (Ekonomi dkk., 2019).

Penelitian deskriptif (PFD) adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, yang berfokus pada proses karakterisasi partisipan untuk mengidentifikasi substansi pengalamannya. Kahija (2017) Sikap *epoche*, yang melibatkan peneliti melepaskan semua prasangka, opini, dan keyakinan tentang partisipan agar dapat melihat pengalaman mereka secara obyektif dan tulus, merupakan ciri-ciri fitur kuat dari penelitian PFD. Dalam penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dan menginterpretasikan makna yang terkandung, signifikasi, implikasi tentang bagaimana regulasi diri pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Hardani (2020) mengandung arti bahwa salah satu jenis penelitian yang dilakukan dalam kondisi objek ilmiah adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data, triangulasi, kemudian melakukan analisis data induktif, memprioritaskan temuan daripada generalisasi, dan menggunakan peneliti sebagai instrumen utama.

Murdiyanto (2020) ini berfokus pada pemahaman makna di balik fenomena, menjelaskan bagaimana orang menginterpretasikan peristiwa dan pengalaman dalam hidup mereka. Pendekatan ini bersifat kompleks dan teoritis, menggambarkan realitas sosial sebagai sesuatu yang luas, stabil, kompleks, dan penuh makna. Dalam penelitian ini, peneliti perlu mencari dan memilih partisipan yang mampu menceritakan peristiwa serta pengalaman yang telah mereka lalui agar tercipta gambaran yang natural mengenai pengalaman pribadi seorang mahasiswa yang menghafalkan Al-Qur'an serta bagaimana ia mengatur jadwal dan tanggung jawabnya dalam perkuliahan, peneliti mencoba memadukan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus (Salama dan Chikudate, 2021).

B. Sumber dan Jenis Data

Menurut Murdiyanto (2020) sumber data penelitian kualitatif terbagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer ialah informasi yang didapat melalui kunjungan langsung dan wawancara kepada mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pesantren Mazroatul Ulum Kudus. Data yang diperoleh berasal dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis konten dan dokumen postingan media sosial. Sementara itu, data sekunder merupakan informasi yang diperoleh melalui media perantara dan umumnya berbentuk catatan/laporan data dokumentasi. Dalam penelitian ini berbentuk, dokumentasi data pesantren dan santri mahasiswa yang menghafalkan Al-Qur'an. Dengan menggunakan sumber dan jenis data kualitatif yang sesuai tujuan penelitian, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang regulasi diri mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

C. Teknik Pengumpulan Data

Abdussamad (2021) triangulasi adalah suatu metodologi pengumpulan data yang melibatkan penggabungan beberapa sumber informasi dan metode pengumpulan data yang sedang digunakan. Menurut Hardani dkk. (2020) dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang tidak hanya menghasilkan data, tetapi juga dapat memverifikasi kredibilitas data dengan membandingkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara terbuka dan tidak terbatas melibatkan peneliti yang mengajukan sejumlah pertanyaan yang diikuti dengan tanggapan mendalam dari informan. Tujuan wawancara berkaitan dengan informasi sedalam mungkin dan dilakukan secara informal. Wawancara dilakukan dengan nyaman dan menyeluruh dari Pertanyaan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana dan interaksi di antara individu yang mengalami dan terlibat sehingga peneliti dapat mengumpulkan pengetahuan, wawasan, dan fakta yang menjadi hasil penelitian (Salama dan Chikudate, 2023).

Sebelum wawancara, sejumlah langkah dilakukan. Pada langkah pertama yaitu, peneliti memilih informan untuk wawancara. Peneliti harus memutuskan informan mana yang paling mampu menjelaskan data sesuai dengan topik utama penelitian. Pada tahap kedua, peneliti harus menyesuaikan diri dengan karakter dan kepribadian informan. Pada langkah ketiga, peneliti harus menyadari keadaan sebelum bertemu dengan informan agar dapat menyesuaikan wawancara dengan keadaan informan. Tahap keempat, wawancara dilakukan dengan santai, baik hati, santai, dan informal. Penelitian ini perlu informasi yang empatik dan terperinci, sehingga dibangun lingkungan nyaman di rumah atau lokasi pilihan mereka. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informan tidak merasa tidak nyaman selama wawancara, sehingga memungkinkan

mereka untuk lebih terbuka dan memberikan informasi yang mendukung penelitian (Salama dkk., 2020).

Murdiyanto (2020) langkah terakhir menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan diberikan oleh informan. berikut ini:

1. Informan ialah orang yang paling memahami tentang dirinya;
2. Informasi yang dinyatakan informan benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi atau pemahaman informan terkait pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Tabel 3. 1 Pedoman Panduan Wawancara Semi Terstruktur

Informasi Subjek
Nama 1. Usia 2. Pendidikan 3. Pekerjaan Orang Tua 4. Anak nomor 5. Alasan memilih pesantren Mazroa'atul Ulum Kudus 6. Alasan memilih menjadi Mahasiswa santri penghafal Al-Qu'an 7. Lama tinggal di pondok pesantren Mazro'atul Ulum Kudus 8. Lama menjadi Mahasiswa santri penghafal Al-Qu'an 9. Niat dan motivasi Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an 10. Perbedaan sebelum dan sesudah menjadi Mahasiswa santri penghafal Al-Qu'an 11. Situasi yang dihadapi menjadi Mahasiswa santri penghafal Al-Qu'an 12. Situasi yang dihadapi dipesantren dan menghafal Al-Qu'an 13. Hubungan dengan para santri yang lain, pengurus, pengasuh, dan juga masyarakat sekitar pesantren Mazroa'atul Ulum Kudus 14. Target dan harapan yang ingin dicapai dalam hidup

No	Kemampuan dasar/aspek-aspek regulasi diri	Pengertian
1.	Motivasi Diri	1. Kemampuan dalam mengatur kemandirian, memotivasi diri dalam keadaan tertekan 2. Kemampuan untuk menganggap rintangan yang dihadapi dapat terselesaikan
2.	Perilaku	1. Kemampuan memanfaatkan lingkungan disekitarnya untuk mendukung aktivitasnya 2. Mewujudkan lingkungan sosial dan diri sendiri untuk optimalnya suatu pencapaian
3.	Membuat Standar dan tujuan	1. Bagaimana individu menetapkan suatu standar untuk diri sendiri 2. Bagaimana menetapkan kriteria tujuan secara spesifik sebagai pedoman
4.	Observasi Diri	1. Kemampuan untuk mengamati bagian diri sendiri untuk sebuah Tindakan 2. Bagaimana perilaku/Tindakan yang dapat diamati 3. Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman seperjuangan
5.	Evaluasi Diri	1. Bagaimana menilai perilaku orang lain untuk pengukuran dalam diri sendiri 2. Memperkuat diri ketika sedang tidak konsisten dengan memberikan kritik, hukuman untuk diri sendiri agar tidak berlarut-larut
6.	Reaksi Diri	1. Memahami dan berterima kasih atas pencapaian hidup saat ini 2. Memberikan suatu ekspresi ketika bersalah karna tidak tercapainya tujuan
7.	Refleksi Diri	1. Kemampuan mengkaji secara detail tujuannya agar tidak terulang kegagalan di masa lalu 2. Kemampuan kepercayaan diri mengenai kemampuan, lalu penyesuaian

2. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data adalah observasi, yaitu peneliti baik langsung maupun tidak langsung mengamati subjek penelitiannya. Hardani dkk. (2020) Teknik ini dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan peneliti dan pencatatan terhadap sebuah fenomena yang sedang diteliti.

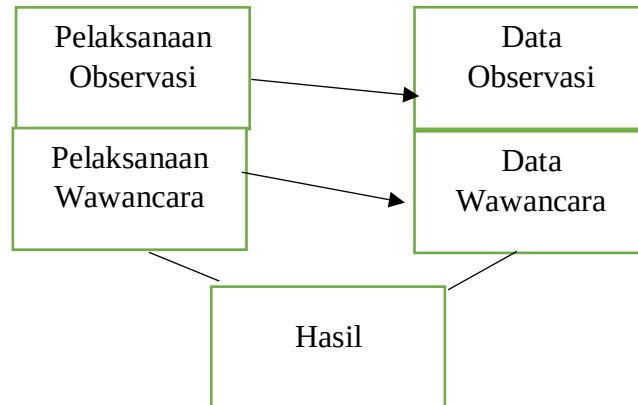
Observasi partisipatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami regulasi diri mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidzul Qur'an Mazroatul Ulum Damaran 78 Kudus. dalam observasi ini peneliti menemukan beberapa mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dalam menghafal Al-Qur'an terlihat dari dia mempunyai target dan jadwal dalam mengelola dirinya mengombinasikan dengan berbagai tugas dan jadwal di perkuliahan. Sementara beberapa mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an cenderung kurang aktif disaat kegiatan di pondok pesantren. Dengan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai regulasi diri mahasiswa penghafal Al-Qur'an di pesantren Mazroataul Ulum Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pencarian data terkait berbagai hal melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto dan lain-lain. Teknik ini melibatkan penelaahan referensi yang relevan yang berfokus pada permasalahan penelitian. Dalam konteks penelitian, dokumentasi dapat berupa dokumen atau foto-foto yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Pada penelitian ini, yang dituju dengan dokumentasi merupakan dokumen yang dibutuhkan untuk memastikan akurasi data. Salah satu contohnya adalah foto-foto yang diambil saat penelitian (Iskandar dkk., 2023).

Penelitian ini dapat mengumpulkan data dari dokumen regulasi diri mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidzul Qur'an Mazroatul Ulum Damaran 78 Kudus oleh yang bersangkutan. Dokumen tersebut dapat berupa data tertulis, wawancara, foto atau video. Peneliti menganalisis regulasi diri mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pesantren Mazroatul Ulum Kudus.

Gambar 3. 1 Alur Penelitian



D. Keabsahan Data

Untuk menunjukkan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian ilmiah yang otentik dan untuk menilai keandalan data yang dikumpulkan, validitas data harus diverifikasi. Metode utama penelitian ini adalah wawancara, dengan observasi sebagai metode pendukung menyajikan empat teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu uji Kredibilitas (kepercayaan), uji Transferabilitas (keteralihan), uji Dependabilitas (kebergantungan), dan uji Konfirmabilitas (kepastian) dalam konteks penelitian kualitatif (Murdiyanto, 2020).

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya untuk mendukung kesimpulan dan penemuan yang dilakukan, serta menjamin keakuratan dan keutuhan data yang ditemukan. Menurut Murdiyanto (2020) proses menentukan seberapa akurat dan tidak memihak temuan penelitian diperoleh dikenal sebagai validitas data. uji kebenaran data adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian, kredibilitas merujuk pada evaluasi kualitas hasil penelitian untuk memastikan bahwa temuan yang diungkapkan dan pengalaman yang sebenarnya dialami oleh partisipan sesuai. Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Peneliti melaksanakan evaluasi kredibilitas dengan melakukan "*member check*" atau pengecekan

kembali hasil deskripsi kepada partisipan dan pembimbing. Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana data yang terkumpul mencerminkan informasi yang diberikan oleh partisipan. Kesepakatan antara para pemberi data dan hasil yang terungkap memvalidasi data tersebut, menjadikannya lebih kredibel dan dapat dipercaya.

2. Uji Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas adalah adanya bukti yang mendukung opini obyektif, sudut pandang, atau temuan penelitian yang diungkapkan oleh individu lain. Untuk merumuskan temuan atau hasil agar penelitian dapat diterima maka dilakukan pengujian ulang oleh peneliti lain dengan dasar fakta yang sama. Uji konfirmabilitas dan uji dependabilitas dilakukan secara bersamaan. *injury audit* (pemeriksaan) menggunakan data dokumentasi studi dalam hal ini, transkrip kata demi kata dan catatan peneliti digunakan untuk mencapai kepastian. *external reviewer* (kyai, ustad, santri, dan dosen pembimbing) kemudian mengevaluasi data untuk memastikan penelitian tidak memihak.

3. Teknik Analisis Data

Proses menemukan dan mengumpulkan informasi secara koheren dan memodifikasinya untuk klasifikasi dari observasi lapangan, catatan, wawancara, dan kontribusi pelengkap lainnya seperti dokumentasi dan catatan fotografi lebih lanjut dikenal sebagai analisis data. Analisis data membuat materi lebih mudah dipahami sehingga memudahkan komunikasi dan penyampaian kepada masyarakat lain. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut Ilham (2024) dalam penelitian kualitatif tahapan dimulai dengan menetapkan seorang informan kunci “*key informan*” yang dipercaya untuk membantu peneliti memasuki obyek penelitian. Peneliti melakukan wawancara, mencatat hasilnya, mengajukan pertanyaan deskriptif, dan menganalisis hasil wawancara.

Proses analisis data menggunakan model interaktif (*interactive model of analysis*). Menurut Ilhami (2024) mengatakan analisis data model interaktif memiliki tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya, proses analisis tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, dan mengubah data kasar dari catatan. Menurut Mudofar (2017) reduksi data merupakan Reduksi data adalah analisis yang mengorganisasi, menggolongkan, dan membuang data yang tidak perlu, sehingga kesimpulan dapat ditarik. Penelitian ini fokus pada regulasi diri mahasiswa santri tahfidz al-Qur'an dan faktor-faktor utama yang mempengaruhi regulasi diri mereka saat menghafal di Pesantren Mazro'atul ulum Kudus.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Menurut (Mudofar, 2017) penyajian data dimaksudkan dapat membantu dalam menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Peneliti melakukan langkah-langkah untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari data, seperti uraian, bagan, dan flowchart. Teks naratif sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data mengenai:

- a. Tahapan penelitian, observasi awal, penelitian inti, dan akhir penelitian.
- b. Gambaran dan mekanisme regulasi diri mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an di Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus.

3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan langkah dalam analisis data. Menurut Murdiyanto (2020) kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan jika tidak ada bukti yang meyakinkan serta mendukung fase pengumpulan data yang selanjutnya. Namun, jika diperoleh kesimpulan dari bukti-bukti yang valid dan konsisten selama penelitian, maka kesimpulan yang disampaikan adalah kesimpulan yang dapat dipercaya. Ketiga analisis yang telah disebutkan di atas merupakan hal yang

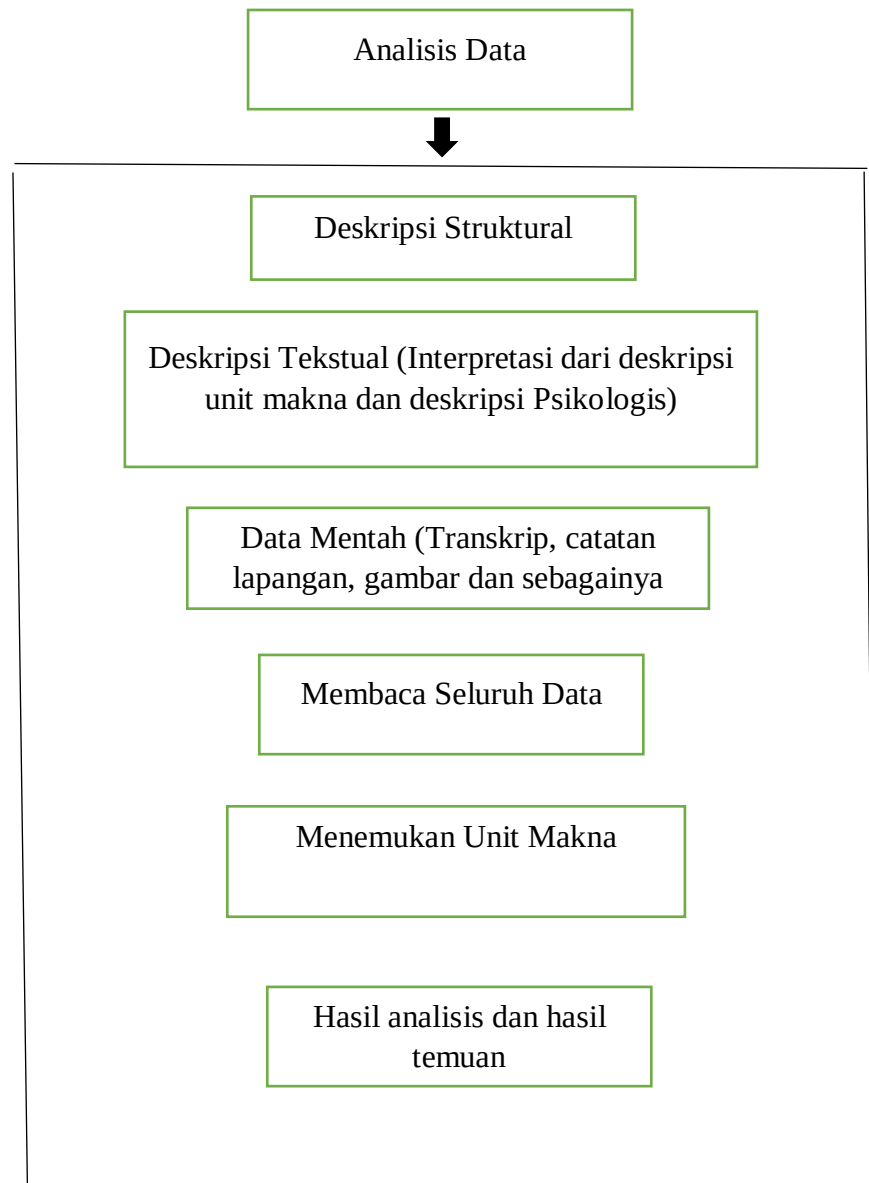
saling terkait dan terjadi pada waktu sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data dalam format yang serupa; dengan tujuan untuk menciptakan pemahaman menyeluruh, yaitu analisis.

Berdasarkan model analisis interaktif itu, pengolahan serta analisis data ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk mengurus izin serta mengumpulkan data penelitian.
- b. Data dikumpulkan dalam catatan, rekaman, dan hasil wawancara diseleksi.
- c. Hasil wawancara diperiksa dengan menunjukkan kepada informan. Jika ada perubahan, peneliti dan informan memberi paraf dan tanggal pengeditan.
- d. Jika hasil wawancara tetap sama setelah diperlihatkan, peneliti akan menafsirkan data dengan kata-kata sendiri. Data kemudian disajikan deskriptif dengan data pendukung untuk kesempurnaan penelitian.

Dalam penelitian ini, Penulis akan mengumpulkan data tentang regulasi diri santri dan faktor dominan yang mempengaruhi regulasi diri selama hafalan Al-Qur'an di Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus. Pendekatan ini dengan menggunakan analisis ini memberikan dukungan penting bagi peneliti dalam upaya mengorganisir dan memahami makna di balik data yang telah terkumpul dari berbagai pengalaman dan pandangan informan. Teknik analisis data ini dianggap sesuai dengan ranah dan tujuan penelitian yakni menggali dan menginterpretasikan data-data sesuai dengan pengalaman individu tentang fenomena yang diteliti.

Gambar 3. 2 Skema Analisis Data



E. Etika Penelitian

Dalam pelaksanaannya Kahija (2017) penelitian ini melibatkan kehidupan pribadi partisipan, Oleh karena itu, etika penelitian merupakan kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian ini. Ketika melakukan penelitian fenomenologis, ada sejumlah pertimbangan penting yang harus dilakukan di antaranya ialah;

- a) Menyediakan *information sheet* memberikan lembar informasi kepada informan mengenai temuan penelitian yang akan dibagikan kepada mereka.
- b) Menyediakan *consent form* sebelum wawancara dilakukan, informan harus membaca dan menandatangani formulir persetujuan atau lembar persetujuan.
- c) Menjaga privasi informasi informan dengan menyembunyikan namanya sebagai upaya membujuk peneliti untuk melakukan penelitian.
- d) Refleksi pemikiran peneliti mengenai kemungkinan dampak negatif terhadap kehidupan pribadi dan keadaan sosial informan yang dapat berdampak buruk terhadap penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren

Pesantren Mazro'atul Ulum terletak 15 meter di belakang Makam Sunan Kudus, Nama Mazro'atul Ulum mulai dikenal setelah tahun 90 an yang saat itu dipimpin KH. Arwani Amin lalu dilanjutkan KH. Ahmad Nur Muttaqin dan Ibu Nyai Hj. Siti Aminah. Pesantren Mazro'atul Ulum tidak ada yang tahu persis tahun berdirinya karena pondok mazro'atul Ulum termasuk pesantren tertua di Kudus, namun ada jejak tulisan tahun bangunan di atas bangunan rumah ndalem yang masih masih berdiri kokoh dengan batu bata kuno tersebut, tertera tanggal 27 Rajab 1343 H, yang penulis hitung bertepatan dengan 21 Februari 1925 M sekarang berusia 100 tahun (1925-2025). Sebelum menjadi pesantren tahfiz pesantren Mazro'atul Ulum adalah pesantren salaf dan telah meluluskan para tokoh ulama, namun pengasuh pesantren Mazro'atul ulum tidak mempunyai keturunan putra penerus, lalu dilanjutkan KH. Arwani Amin pada tahun 1960 an merubah menjadi pesantren tahfiz, tidak lama kepemimpinan KH. Arwani Amin dilanjutkan keponakan beliau yaitu KH. Ahmad Nur Muttaqin (1971-2004) dan Ibu Nyai Hj. Siti Aminah (1971-2019) dan sekarang dilanjutkan KH. Baha'uddin Nur Salim biasa dikenal Gus Baha' yang mana cucu dari para pendiri pesantren atau keponakan dari Ibu Nyai Hj. Siti Aminah jalur Ibu. Namun beliau Gus Baha' tidak setiap hari berada di pesantren Mazro'atul Ulum karena beliau ada pesantren di Narukan Rembang, beliau Gus Baha' waktu di pesantren ketika awal bulan hari jumat membuka pengajian umum di pesantren. Karena itu Gus Baha' menitipkan pesantren kepada KH. Ali Imron Zibaidi dan Kyai Khoirul Mubarak selaku pengasuh dan pembina pondok pesantren Mazroatul Ulum Kudus.

Dicantumkan beberapa jadwal penting di Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus dalam menghafal Al Qur'an, yakni:

1) Menambah Hafalan

Santri menambah hafalan sesuai metode atau cara masing-masing dalam menghafal sesuai kemampuannya.

2) Program Malam

Pada kegiatan tersebut dilakukan setiap hari yaitu santri membaca per-ayat bergantian ketika ada yang salah di ingatkan teman-teman yang lainnya.

3) Mudarosa Sugra

Kegiatan Mudarosa Sugra dilakukan setiap seminggu sekali setiap jumat minggu di tingkatan masing-masing. Beberapa majlis prosesnya sama dengan program malam tapi perbedaanya yaitu masing masing santri membaca satu pojok halaman disimak oleh teman-teman majlis tersebut dengan suara yang fasih dan lantang. Kegiatan Mudarosa Sugra diadakan secara rutin seminggu sekali yakni setiap hari Jumu'ah pagi jam 05:30 WIB atau 06:00 jam pondok. Kegiatan Mudarosa Sugra diisi dengan membaca 1 Juz sesuai jadwal dibaca per ayat secara bergantian setiap santri. Mudarosa Sugra di bagi menjadi 2 majlis yaitu majlis Pendopo dan majlis Mushola, bagi santri yang belum hafal bisa bil nadzri. Selepas kegiatan Mudarosa Sugra ada ro'an bersama seluruh santri.

4) Mudarosa Kubra

Kegiatan Mudarosa Kubro yang dimaksud adalah kegiatan yang diadakan secara rutin dua kali dalam satu tahun. Kegiatan Mudarosa Kubro diisi dengan khataman Al-Qur'an bil-ghaib per halaman secara bergantian setiap santri dalam jangka waktu dua hari. Kegiatan tersebut wajib diikuti seluruh santri, sebagai ajang test mental hafalan dan test hafalan yang disaksikan oleh teman-teman majlisnya. Adapun tujuan diselenggarakan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi tingkat hafalan para santri.
- b. Menumbuhkan rasa mahabbah terhadap Al-Qur'an.
- c. Mempererat ikatan kekeluargaan antar sesama santri.

5) Khataman 1 Bulanan

kegiatan yang diadakan secara rutin setiap satu bulan sekali yakni tanggal 1 awal bulan tahun Hijriyyah. Adapun pembaca/qari' dan penyimak dijadwal dan dibagi oleh Pengurus seksi Jamiyyah. Pembukaan khataman dilakukan setelah jamaah maghrib di pendopo oleh Pembina atau asatidz dengan diikuti seluruh santri. Adapun prosesi khataman dilaksanakan malam setelahnya dipimpin oleh santri dan doa khataman biasanya oleh Pembina. Biasanya dan ditutup dengan makan bersama seluruh hadirin.

6) Khataman 3 Bulanan

kegiatan yang diadakan secara rutin setiap 3 bulan sekali tepat tanggalnya tidak tentu kondisional ditandai dengan khatam nya jam wajib malam program mushola. Prosesi khataman dilakukan bersama-sama seluruh santri Pondok Pesantren Mazro'atul 'Ulum Damaran 78 Kudus. Pembacanya dijadwal santri yang sudah hafal juz tersebut untuk membaca menggunakan microphone.

7) Test Tajwid

test wajib yang harus ditempuh seluruh santri Pondok Pesantren Mazro'atul 'Ulum Damaran 78 Kudus dan harus lulus nilainya. Pada tahun/periode ini test tajwid bertempat di mushola dengan diawasi dewan asatidz dan pengurus pesantren. Nanti hasil nya sebagai syarat mendaftar wisuda tahfidzul Qur'an.

Selanjutnya, Peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria yang diperlukan untuk penelitian ini melalui penunjukan oleh pengasuh pondok pesantren Mazro'atul Ulum Kudus supaya dapat menjadi subjek dalam penelitian ini.

B. Deskripsi Subjek

1. Subjek I

Subjek FD berusia 20 tahun seorang mahasiswa di UMK semester 2 dan merupakan penghafal Al-Quran di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus dan saat ini sebentar lagi selesai proses menghafalnya yaitu sudah setoran atau mempunyai hafalan 27 Juz. FD merupakan sekretaris di pesantren Mazro'atul Ulum kudus dan anak 1 dari 4 bersaudara, pekerjaan orang tuanya seorang wiraswasta. FD menjadi seorang santri di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus sekitar 5 tahun yang lalu semenjak masih duduk dibangku sekolah MA di Kudus. Alasan FD sebelum menjadi seorang mahasiswa ia sudah terinspirasi dengan teman-teman dipondok maupun sekolah untuk menghafal Al-Qur'an dan FD memilih pesantren Mazro'atul Ulum Kudus karena sudah tahu latar belakang pesantren Mazro'atul Ulum Kudus.

Tujuan FD sejak awal untuk menghafal Al-Qu'an dan kuliah itu bonus sehingga FD masuk perkuliahan tahun kemarin. FD mempunyai masalah di keluarga yaitu ekonomi, FD sempat kepikiran untuk cari kerja, ia merasa khawatir dan cemas ketika orang tua sudah tidak kuat untuk membiayai dirinya, karena ketiga adiknya juga menjadi seorang santri. Meskipun begitu FD tetap fokus pada tujuan awalnya yaitu menjadi seorang Tahfidz harus selesai tidak setengah jalan berhenti, itulah yang menjadi pedoman untuk FD tetap bertahan menjadi seorang mahasiswa santri.

2. Subjek II

Subjek RM berusia 20 tahun merupakan seorang mahasiswa di UIN SUKU semester 2 dan merupakan santri penghafal Al-Qur'an di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus dan mempunyai hafalan 7 Juz. RM merupakan anak 3 dari 3 bersaudara pekerjaan orang tua mandor dan wiraswasta. RM menjadi seorang santri di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus 2 tahun yang lalu. Alasan RM menjadi seorang santri di Mazro'atul Ulum kudus karena terpaksa, dan tidak tahu di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus tempatnya menghafal. FD mempunyai masalah merasa terpaksa, kecewa dan tidak

terima di masukan di pesantren oleh orang tua, lalu di bisikin kakaknya agar tetap mau di pesantren biar tidak dimarahin orang tua.

Tujuan RM ingin di pesantren lain, namun di arahkan kakaknya untuk mondok dan bisa kuliah karena ketika menunda kuliah RM khawatir tidak bisa mengikuti perkuliahan. Meskipun RM terpaksa mondok dan kuliah, RM tetap melakukannya karena adanya dorongan dari keluarga.

3. Subjek III

Subjek HR berusia 22 tahun mahasiswa UIN Suku semester 4 merupakan santri di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus dan saat ini mempunyai hafalan 10 Juz. HR merupakan Anak 1 dari 3 saudara dan pekerjaan orang tua Kaur Desa. HR menjadi santri di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus 2 tahun yang lalu. Alasan menjadi santri di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus yaitu ia mendaftar kuliah di UIN Suku lalu berangkat ke Kudus untuk proses perkuliahan, sambil mencari tempat mukim, lalu di ajak teman untuk menjadi santri di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus.

Tujuan awal HR kuliah sambil meneruskan hafalan yang dulu pernah ada simpanan hafalan meskipun sedikit. Masalah HR konsistensi, penyesuaian diri dan membagi waktu, fokus terpecah. HR tetap mengikuti kegiatan sambil menyesuaikan diri proses dalam menjadi mahasiswa santri kegiatan yang bertolak belakang maka harus di benahi mana yang lebih menjadi prioritas, sehingga bila menjalani sebagai mahasiswa santri di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus.

4. Subjek IV

Subjek MJ berusia 24 tahun seorang mahasiswa UMK semester 8 merupakan santri di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus dan saat ini mempunyai hafalan 20 Juz. MJ merupakan anak ke 2 dari 3 saudara dan pekerjaan orang tua petani. MJ menjadi santri pesantren Mazro'atul Ulum Kudus 4 tahun yang lalu. Alasan menjadi santri di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus untuk menghafal Al-Qur'an lalu diberi kesempatan untuk

berkuliah karena merantau dari rumah ketika pulang biar mendapat keduanya.

MJ mengalami masalah benturan waktu, dan tidak mengatur jadwal, sehingga MJ tidak konsisten dan hanya mengikuti alurnya saja, dan juga MJ sedang Menyusun Skripsi karena tanggung jawabnya sebagai mahasiswa, sehingga MJ untuk saat ini lebih fokus perkuliahan terlebih dahulu.

5. Subjek V

Subjek SA berusia 23 tahun mahasiswa UIN Suku semester 2 merupakan santri di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus dan mempunyai hafalan 9 Juz yang mana sudah mempunyai tabungan hafalan dari rumah. SA merupakan anak ke 3 dari 3 saudara dan pekerjaan orang tua petani. SA masuk di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus 1 tahun yang lalu. Alasan menjadi santri di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus anjuran dari kakak ipar yang dahulu alumni pesantren Mazro'atul Ulum Kudus. SA mempunyai masalah pada pembagian waktu yang berbenturan, sehingga harus mengalami penyesuaian diri agar tetap bisa mengikuti, meskipun SA masih dalam penyesuaian SA tetap bertanggung jawab atas hafalanya dan perkuliahan.

Tabel 4. 1 Profil Subjek

No	Inisial	Usia	Lama tinggal di pesantren Mazro'atul Ulum	Hafalan	Permasalahan
1.	FD	20 Tahun	5 Tahun	27 Juz	Finansial, khawatir, cemas
2.	RM	20 Tahun	2 Tahun	7 Juz	Tekanan orang tua, kecewa, terpaksa, dan kurang motivasi
3.	HR	22 Tahun	2 Tahun	10 Juz	Mengatur waktu, konsistensi, penyesuaian diri
4.	MJ	24 Tahun	4 Tahun	20 Juz	Tidak konsisten, tidak membuat jadwal untuk mengatur diri.
5.	SA	23 Tahun	1 Tahun	9 Juz	Penyesuaian diri, mengatur waktu

Berdasarkan tabel diatas setiap subjek mengalami permasalahan atau problem yang berbeda. Proses wawancara dilakukan di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus. Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan problem yang dihadapi mahasiswa santri (subjek) yaitu permasalahan ekonomi, khawatir, cemas, tekanan keluarga, terpaksa, kecewa, motivasi, mengatur waktu, konsisten, fokus terpecah dan penyesuaian diri.

Setelah melakukan survey dan wawancara dan memperoleh subjek, selanjutnya peneliti menyusun panduan wawancara dan observasi yang akan digunakan untuk mengkaji tema dalam penelitian ini. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti meminta surat permohonan riset pada tanggal 17 maret 2025 di kantor TU Fakultas Psikologi Kesehatan guna untuk mendapatkan izin di peantren Mazro'atul Ulum Kudus. Dalam penelitian ini pada tanggal 20 maret 2025, pertama meminta izin kepada KH. Ali Imron Zubaidi dan kiayi Khoirul Mubarak, S.Pd.I. selaku pengasuh dan pembina, kemudian peneliti menemui pengurus pesantren Mazro'atul Ulum Kudus dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak Fakultas Psikologi Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam pelaksanaan penelitian, Pengambilan data kualitatif dilakukan dengan wawancara dan triangulasi sebagai validitas hasil. Waktu wawancara telah ditentukan dan sudah di sesuaikan dengan jadwal subjek di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus. Pertemuan dengan subjek berdasarkan kebutuhan penelitian. Berikut waktu dan keperluan penelitian.

Tabel 4. 2 Jadwal Wawancara Subjek Peneliti (Santri)

No	Inisial	Tanggal	Waktu	Keperluan	Tempat
1.	FD	21 Maret 2025	16.00 - 17.00	Wawancara dan Observasi	Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus
2.	RM	22 Maret 2025	17.00 - 18.00	Wawancara dan Observasi	Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus
3.	HR	23 Maret 2025	18.15 - 19.00	Wawancara dan Observasi	Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus
4.	MJ	24 Maret 2025	20.00 - 21.00	Wawancara dan Observasi	Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus
5.	SA	25 Maret 2025	20.00 - 21.00	Wawancara dan Observasi	Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus

Tabel 4. 3 Jadwal Pertemuan Data Pendukung

No	Nama	Tanggal	Waktu	Keperluan	Tempat
1.	Bapak Kiai Khoirul Mubarak, S.Pd.I.	26 Maret 2025	20.00 - 21.00	Wawancara dan Observasi	Kediaman Bapak Kiai Khoirul Mubarak, S.Pd.I.
2.	Lurah Pesantren Muhammad Basyir	25 Maret 2025	17.00 - 18.00	Wawancara	Pesantren Mazro'atul ulum Kudus

C. Hasil Temuan dan Analilis Data

Dalam bab ini, hasil penelitian akan diungkapkan berdasarkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh dari studi tersebut akan membentuk dasar pembahasan, yang akan mengacu pada teori-teori yang mendukung penelitian. Analisis dilakukan terhadap informasi yang terkumpul dari berbagai sumber untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diimplementasikan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dari informan yang relevan dalam penelitian.

1. Deskripsi Hasil Temuan

a. Motivasi diri

Seseorang memiliki motivasi dari dalam, kemandirian, dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuannya untuk bertindak. Individu dengan motivasi yang kuat akan melihat bahwa tantangan yang muncul dalam dirinya dapat dihadapi dan diatasi.

Subjek pertama FD *“dalam jadwal keseharian saya usahain tepat waktu mas, karena ada tanggung jawab kuliah dan setoran, dan juga motivasi saya yang paling kuat itu kalo saya pulang tidak membawa apa-apa saya malu mas, dan bapak saya adalah motivasi kuat karena sosok pekerja keras tanpa menyerah demi membiayai anak-anaknya yang sedang menimba ilmu.”*

Subjek kedua RM *“saya termotivasi dari guru saya, meskipun saya ada kendala di lisan berat, beliau guru saya juga lisan berat namun dilatih terus akhirnya berhasil, untuk jadwal menghafal saya menyesuaikan jadwal kuliah dengan menambal deresan dilain waktu.”*

Subjek ketiga HR *“motivasi saya lebih ke orang tua karena besarnya harapan orang tua, untuk jadwal saya tidak ada karena saya menyesuaikan.”*

Subjek keempat MJ *“dalam keseharian saya mengutamakan yang menurut saya penting saya dahulukan, dan motivasi saya itu dari ustadz.”*

Subjek kelima SA *“saya setiap hari harus setoran hafalan, dan saya termotivasi dari ustadz adi hidayat karena mendalami Al-Qur'an beserta tafsirnya.”*

Subjek FD, RM, HR, MJ, dan SA motivasi diri memiliki kesamaan yaitu timbul adanya dorongan yang menjadi inspirasi dan menjadi motivasi dalam diri, yang membedakan adalah cara melakukan sebuah Tindakan, yang mana subjek FD lebih terorganisir jadwal keseharian sendiri dan kegiatan pesantren maupun kuliah bisa ber-iringan selaras.

Motivasi diri memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan seseorang, dapat dianalogikan sebagai computermental yang memiliki hubungan terhadap kemampuan berfikir seseorang termasuk dorongan atau motivasi diri. Dalam hal belajar, merupakan ide-ide seseorang atau persepsi tentang diri sendiri. Oleh karena itu mahasiswa yang memiliki motivasi diri yang baik akan mampu menyelesaikan tugas dan kewajibannya (Agustina & Kurniawan, 2020).

Penyesuaian diri merupakan proses kemampuan individu mencapai keselarasan dan adaptasi terhadap lingkungan yang mana berhasil mengatasi masalah, konflik-konflik, sehingga perubahan dalam individu teratasi. berikut penyesuaian diri pada 5 subjek mahasiswa santri yang terungkap:

Subjek pertama FD *“sementak saya menjadi seorang mahasiswa santri, kehidupan saya tidak jauh beda, karena saya sudah terbiasa dengan aktivitas yang padat, Cuma ada perbedaan dan perubahan jam saja.”*

subjek kedua RM *“dulu saya penyesuaian diri itu lama, karena saya di pesantren itu terpaksa dan saya juga tidak tahu bahwa di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus itu basicnya hafalan, saya hanya mengikuti apa kata senior dan keluarga, tapi lambat laun saya sudah terbiasa dan membiasakan diri sehingga saya bisa bertahan untuk menjadi santri.”*

Subjek ketiga HR *“saya menjadi santri di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus itu karena pertama saya kan dari Malang, saya daftar kuliah dan diterima lalu tidak ada kenalan di Kudus untuk mukim, akhirnya saya menghubungi teman, ternyata itu di pesantren jadi saya mau coba gitu menjadi santri di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus, adaptasi nya lama hampir setengah tahun saya mengikuti alurnya saja.”*

Subjek keempat MJ *“untuk penyesuaian diri saya bagus, karena saya itu dari Sumatra terbiasa merantau, saya mempunyai tekad untuk bagaimana bisa cepat beradaptasi agar tidak cepat-cepat pulang, kan sayang ongkosnya lumayan, kalo saya tidak betah saya malu pada diri sendiri maupun keluarga.”*

Subjek kelima SA *“saya ini hitungan masih kategori santri baru, saya masih terbawa arus dan model saya itu mencari teman dahulu agar tidak kesepian, saya kadang cemas belum bisa mengikuti kegiatan pesantren dengan baik, sehingga saya kadang lebih lama di kampus.”*

Fubjek (FD) dan (MJ) mempunyai kondisi penyesuaian diri yang baik, di buktikan dengan pernyataan (FD) ia sebelum masuk kuliah sudah menghafal dahulu dan terbiasa dengan aktivitas padat. lalu (MJ) ia karena dari Sumatra dan tujuannya merantau mencari ilmu sehingga tekadnya kuat dalam hal ini.

Berbeda dengan Subjek (RM), (HR) dan (SA), yang mana dibuktikan dalam pernyataan (RM) ia sebagai santri itu dipaksa dan mengikuti apa yang dikatakan senior dan keluarga namun lambat laun RM menyesuaikan dengan baik sehingga bertahan sampai sekarang. Lalu subjek (HR) ia berangkat ke Kudus tujuannya untuk kuliah dan di pesantren untuk mukim atau tempat istirahat, meskipun begitu HR yang langsung menjadi mahasiswa santri penyesuaiannya membutuhkan waktu. Lalu subjek (SA) ia cenderung model adaptasi mencari teman dahulu sehingga penyesuaian menjadi seorang mahasiswa santri lebih lama, meskipun begitu SA bisa menyesuaikan dengan caranya sendiri dengan pertemanan.

Dari hasil data pendukung yang disampaikan Lurah Pondok *“dari kelima mahasiswa santri dalam penyesuaian diri itu sangat baik bisa mengikuti kegiatan pesantren dengan baik seperti shalat deresan mereka tepat waktu, yang paling menonjol dari kelima subjek yaitu: FD dan MJ, lalu RM, HR, dan SA juga penyesuaiannya butuh proses tapi mereka bisa mengikutinya”*.

Dapat disimpulkan dari kelima subjek FD, RM, HR, MJ, dan SA dalam penyesuaian diri di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus kategori baik, bisa menyesuaikan kedua kegiatan yang bertolak belakang.

Masalah yang dihadapi mahasiswa santri berkaitan dengan lingkungan pesantren dan perkuliahan berbeda pada masing-masing individu, sehingga cara penyelesaiannya pun berbeda. Bagaimanapun karakter dan latar belakang seorang mahasiswa santri, yang terpenting adalah meluruskan niat dalam menuntut ilmu, memantapkan tujuan, dan tidak pernah berhenti belajar. Jika tiga hal tersebut sudah dimiliki, maka problematika apapun dapat diatasi dengan baik (Suharsono & Anwar, 2020).

Penerimaan diri sikap positif terhadap individu termasuk menerima keadaan, situasi yang mana tidak disukai, dari proses penerimaan diri inilah yang membuat individu lebih siap menghadapi masalah atau konflik yang terjadi. Berikut penerimaan diri pada 5 subjek mahasiswa santri:

Subjek pertama FD *“saya dari dalam lubuk hati saya bercita-cita menjadi seorang hafidz Al-Qur’an dan seorang sarjana, sebab itu saya lanjut untuk kuliah karena saya sudah menjadi seorang santri sebelum masuk di perkuliahan.”*

Subjek kedua RM *“saya menjadi santri itu tidak tahu, tiba-tiba saya diajak pergi eh ternyata saya di taruh di pesantren, saya tidak terima dengan keluarga, namun apada daya saya hanya anak dan harus tunduk dan ikut keputusan keluarga, dulu saya seperti itu kang kondisi di pesantren ini setelah mengenal lebih mendalam banyak santri malah saya ingin menyelesaikan hafalan.”*

Subjek ketiga HR *“saya menjadi seorang mahasiswa itu keputusan saya, karena ingin meningkatkan rating hidup dan itu harus dimulai dari sekarang karena sekarang kalo tidak sarjana terasa sulit untuk bersaing.”*

Subjek keempat MJ *“ketika saya merantau, saya merasa bahwa menjadi seorang yang mencari ilmu di jaw aitu sangat keren karena tidak semua orang bisa mencari ilmu di jawa, yang kata orang Sumatra jika mencari ilmu it uke jawa yang mana tempatnya orang-orang hebat berada di pulau jawa.”*

Subjek kelima SA *“masuk perkuliahan dan mondok itu suatu hal yang berbeda dan saya merasa masih belum siap untuk menghadapi itu, karena saya berasal dari pondok salaf yang mana saya lebih fokus ke salah satu aktivitas saja, akhirnya saya menemukan arti dari kedua kegiatan itu sehingga saya bisa melakukan kedua aktivitas.”*

Subjek (FD), (HR), dan (MJ) mempunyai penerimaan diri baik, yang mana ketiga subjek lebih siap untuk suatu proses yang dihadapi, di buktikan dengan pernyataan (FD) ia mempunyai cita-cita menjadi seorang hafidz Al-Qur'an dan sarjana, ia sudah mengetahui bagaimana prosesnya. (HR) ia ingin meningkatkan rating kehidupan dengan berkuliah meskipun prosesnya tidak mudah dan ia tahu makna dari penerimaan diri. Lalu (MJ) ia tahu bahwa di pulau jawa banyak para tokoh orang hebat dan ingin mendapat sanjungan dan tempat ketika ia pulang ke Sumatra, sehingga ia tidak melewatkan kesempatan ini.

Berbanding terbalik dengan Subjek (RM) dan (SA), berikut pernyataan dari (RM) dahulu ia tidak tahu kalau dimasukkan di pesantren dan dipaksa, sehingga ia perlu proses yang lebih panjang untuk menerima diri, untuk sekarang subjek RM malah ingin menyelesaikan yang mana sudah bisa menerima diri. Lalu (SA) ia tahu bahwa menjadi seorang santri dan mahasiswa namun ia masih terbawa kebiasaan masa lalu yang mana itu bertolak belakang dengan kehidupan nya saat ini, subjek SA hanya perlu penyesuaian diri untuk menerima diri dengan seutuhnya.

Dari hasil data pendukung wawancara dengan Pembina/Pengasuh Bapak Kiai Khoirul Mubarak, S.Pd.I. *“mereka mahasiswa santri saat ini sudah menjadi mahasiswa santri seutuhnya, mereka mengikuti semua kegiatan dengan penuh tanggung jawab”*.

Dapat disimpulkan dari kelima subjek FD, RM, HR, MJ, dan SA dalam penerimaan diri sebagai mahasiswa santi kategori baik, yang mana dari kelima subjek bisa bertahan sampai saat ini di pesantren dan di perkuliahan.

Perasaan atau emosi positif dan negatif dapat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mengolah dan menyelesaikan suatu masalah. Maka perasaan seseorang dapat berpengaruh terhadap kondisi kualitas hidup seseorang dalam menjalankan kehidupannya. *Self-esteem*, sebagai gambaran subjektif seseorang secara

keseluruhan mengenai arti diri sendiri atau menilai diri sendiri. Atau bisa juga diartikan sebagai seberapa besar seseorang dapat menghargai, mencintai, dan menyadari diri sendiri dengan kondisi yang dialami (Fajriyah dkk., 2024).

b. Perilaku

Upaya individu untuk mengendalikan diri, memilih, memanfaatkan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Dalam hal ini, individu memilih, mengatur, dan mewujudkan lingkungan fisik dan sosial yang seimbang guna memaksimalkan hasil dari aktivitas yang dilakukannya.

Subjek pertama FD *“saya menghafal Al-Qur’an tidak ada paksaan, kondisi sosial dari berbagai sudut saya bisa mengatasi meskipun ada kendala antar perbedaan suku dan bahasa, karena di pesantren Mazro’atul Ulum kudus dominan dari suku madura, biasanya perselisihan Bahasa.”*

Subjek kedua RM *“saya dulu menghafal dengan keadaan terpaksa lalu lambat laun sudah mengenal dan terbiasa dan malah ingin menyelesaikannya, dan lingkungan sosial mendukung saya untuk menghafal.”*

Subjek ketiga HR *“lingkungan pesantren mendukung, dan menghafal tidak terpaksa namun cobaan diri sendiri.*

Subjek keempat MJ *“kondisi pesantren mendukung dan terfasilitasi baik untuk menghafal maupun kuliah, dan saya menghafal murni dari hati.”*

Subjek kelima SA *“saya menghafal dari lubuk hati, dan lingkungan pesantren mendukung karena tempatnya orang menghafal.”*

Dari hasil data pendukung wawancara Lurah Pondok *“santri di pesantren Mazro’atul Ulum Kudus beragam dan berbagai karakter, dari kelima mahasiswa santri mempunyai perilaku yang baik yang mana selama proses di dalam pesantren para mahasiswa santri mengikuti aturan yang ada dan belajar dengan penuh tanggung jawab dan sungguh-sungguh dan tidak melanggar aturan”.*

Dapat disimpulkan perilaku adalah Tindakan individu untuk melakukan suatu aktivitas didalam aturan maupun tidak, jika perilaku baik maka, merupakan hasil dari sebuah aturan. Yang mana seperti mahasiswa santri subjek FD, RM, HR, MJ, dan SA penggambaran dari aturan perilaku yang telah terlaksana.

Rasa yakin keadaan batin di mana seseorang percaya dan mengerti sesuatu dengan sungguh-sungguh, atau merasa pasti akan sesuatu. Yakin berarti tidak ada keraguan dalam pikiran dan hati seseorang terhadap sesuatu yang dipercayai atau diketahui, rasa yakin memberikan dampak ketenangan individu.

Subjek pertama FD *“proses menghafal Al-Qur’an memang tidak mudah dilalui namun saya yakin bisa melalui dengan ketekunan, karna ada pepatah bilang ketika sudah terjun harus tuntas karna ada bantuan dari allah yang mana allah tidak akan menguji hambanya jika hambanya tidak mampu, sehingga saya sangat yakin dan mampu untuk menghafal dengan sungguh sungguh supaya target saya tidak meleset.”*

Subjek kedua RM *“dulu saya meragukan diri saya sendiri apakah mampu atau tidak dalam proses menghafal ini, namun dengan proses yang Panjang dan konsultasi dengan ustadz yang berada disini saya paham dan saya harus merubah keyakinan saya menjadi jika kita laui akan terasa berbeda dengan yang ada dibayangkan”.*

Subjek ketiga HR *“meskipun tujuan saya adalah kuliah tapi saya di pesantren yang notabene pondok tahfidz saya harus bisa seperti santri yang lain, di dalam hati saya sudah timbul keyakinan saya mampu menghadapi semuanya”.*

Subjek keempat MJ *“saya dari rumah sudah niat dan yakin bahwa saya bisa menjadi seorang santri tahfidz dan mahasiswa sendiri, karena dikeluarga sendiri mendukung penuh apa yang saya lakukan dan mengemban nama baik keluarga dan diri saya sendiri, meskipun prosesnya mungkin agak lama tapi saya yakin bisa.”*

Subjek kelima SA *“terbukanya hati dan keyakinan digerakkan, untuk itu saya mulai perjalanan hidup ini dengan mempelajari dan mencari motivasi-motivasi tersebut, saat ini saya sudah mantap dan memulai proses itu dengan sesuai yang diarahkan para asatidz dan pengampu agar memantabakan dan meyakinkan hati supaya lebih mudah untuk menghafal.”*

Subjek (FD) dan (MJ) ia sudah mempunyai rasa yakin baik sebelum menjadi santri yaitu yakin dilakukan dengan ketekunan, pasti bisa dan ingin mengemban suatu kebanggan, sehingga rasa yakin itu tumbuh dalam diri individu subjek FD dan MJ.

Lalu dari subjek (RM), (HR), dan (SA) juga mempunyai rasa yakin baik, namun harus ada dorongan terlebih dahulu, meskipun begitu rasa yakin yang tumbuh dalam proses menjadi mahasiswa santri bukanlah suatu kesalahan, melainkan suatu hal yang tumbuh untuk memaksimalkan suatu tujuan dalam hidup.

Dapat disimpulkan dari kelima subjek FD, RM, HR, MJ, dan SA dikategorikan mempunyai rasa yakin baik, rasa yakin tumbuh dalam diri individu berbeda ada yang sudah mempunyai rasa yakin sebelum menjadi mahasiswa santri dan ada rasa yakin tumbuh ketika sudah terjun sebagai mahasiswa santri yang didapat dari proses diri dan lingkungannya. Keyakinan atau harapan tentang sejauh mana individu memperkirakan melakukan tindakan dimana seharusnya mahasiswa dapat melakukan sebuah tindakan dari apa yang dimilikinya, kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Adiputra, 2015).

c. Standar dan tujuan

Menetapkan patokan untuk diri mereka sendiri, mereka menentukan kriteria untuk perilaku yang dianggap layak. Mereka mengidentifikasi sasaran tertentu dan memberikan penilaian serta arahan pada tindakan mereka. Patokan dan sasaran masing-masing individu dipengaruhi oleh patokan dan sasaran yang diyakini dan diamati dari orang lain. Dengan kata lain, perilaku teladan dari orang lain dapat memengaruhi patokan dan sasaran individu.

Subjek pertama FD *“target saya untuk menjadi seorang tahfidz saya usahan tahun ini sebelum masuk semester 3, kunci saya merealisasikan target dengan melawan rasa malas.”*

Subjek kedua RM *“target saya ketika saya lulus kuliah saya juga lulus hafalan dan itu tujuan saya, cara saya dapat merealisasikan target tersebut harus keluar dari zona nyaman dengan membaca sekitar 7 kali baru menghafal.”*

Subjek ketiga HR *“saya berjalan seiringnya waktu saja dan sebisanya saja, saya tidak menarget dalam menghafal.”*

Subjek keempat MJ *“saya tidak ada target dan mengalir mengikuti alur, dan mendahulukan yang saya anggap penting.”*

Subjek kelima SA *“intinya target saya mengalir ketika lulus kampus saya juga harus selesai hafalan, dengan cara dikerjakan semua agar target bisa tercapai.”*

Hasil triangulasi pembina/pengasuh Bapak Kiai Khoirul Mubarak, S.Pd.I. *“di pesantren Mazro’atul Ulum diadakan wisuda 2 kali dalam setahun yang mana setelah ujian Mudarrosah Sughro 1 di Bulan Rabiul awal dan Mudarrosah Kubro 2 di Bulan Sya’ban, target dari pesantren sendiri santri bisa hafal dan fasih dalam bacaan. Dalam setoran kelima subjek sudah baik dalam bacaan Makhrijul Huruf sesuai ketentuan dalam membaca Al-Qur’an”*.

Dapat disimpulkan mahasiswa santri bisa mencapai tujuan dengan membuat standar tercapai target dengan mengatur jadwal untuk diri sendiri terlepas dari kegiatan pesantren dan perkuliahan dan itu dapat dilihat dari subjek FD yang terstruktur dan bisa mencapai target lebih cepat. Subjek RM, HR, MJ, dan SA bisa mencapai target namun bisa sedikit lebih lama karena tidak terstruktur. Dalam merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Warisno. dkk., 2021).

Manajemen waktu dan konsisten suatu Tindakan yang dilakukan secara sama dan terus-menerus tidak berubah-ubah selaras dalam berbagai situasi. Dalam hidup berkelanjutan sebuah Tindakan yang konsisten itu diperlukan untuk suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka Panjang. Berikut konsisten dari 5 subjek mahasiswa santri:

Subjek pertama FD *“sekitar jam 3 saya bangun shalat tahajud dan setelah selesai saya murojaah sendiri, lanjut setelah subuh saya mengikuti kegiatan pesantren setoran hafalan, setelah selesai saya siap-siap untuk kegiatan lainnya, karena saya mendapat amanah sebagai sekretaris pesantren, dan itu membuat saya harus bertanggung jawab atas waktu dan saya membuat jadwal keseharian agar semua aktivitas terlaksana dalam keseharian di pesantren maupun perkuliahan.”*

Subjek kedua RM *“saya tidak mengatur jadwal keseharian saya karena saya sudah mengikuti jadwal yang ada dipesantren dan sesuai jadwal kuliah, untuk menambah hafalan saya selonggarnya waktu saja.”*

Subjek ketiga HR *“untuk konsisten dalam keseharian menghafal saya tidak tentu karena saya itu kadang merasa capek dan istirahat sehabis kuliah sehingga untuk setoran hafalan saya tidak sehari sekali kadang dua hari.”*

Subjek keempat MJ *“untuk saat ini saya sedang skripsi jadi saya itu merasa tugas ini harus diselesaikan dahulu, sehingga saya itu tidak membuat jadwal hanya mengalir mengikuti alurnya saja.”*

Subjek kelima SA *“saya orangnya fleksibel jika ada sesuatu yang lebih penting akan saya dahulukan, untuk keseharian saya wajihkan sendiri untuk setor hafalan agar bisa tercapai target saya”.*

subjek mempunyai konsisten yang sangat baik yaitu (FD) seorang yang mendapat amanah sebagai seorang sekretaris di pesantren yang mana ia membuat agenda keseharian agar semua kegiatan berjalan dengan semestinya.

Subjek (RM), (HR), (MJ), dan (SA) dalam manajemen waktu tentang konsisten berbeda-beda tergantung prioritas yang di dahulukan. yang mana ungkapan subjek RM, HR, MJ, dan SA untuk jadwal pesantren dan kuliah tinggal mengikuti namun untuk hafalan individu itu ketika waktu senggang, fleksibel, artinya mereka tidak membuat jadwal keseharian sehingga konsisten dalam keseharian tidak sama.

Dari hasil data tambahan wawancara dengan Pembina/Pengasuh Bapak Kiai Khoirul Mubarak, S.Pd.I. *“mereka mahasiswa santri itu berbeda karakter berbeda, niat dan tujuannya pun tidak sama ada yang memang membuat jadwal keseharian seperti mahasiswa santi FD karena memang diharuskan membuat jadwal karena ada tugas tambahan sebagai sekretaris pesantren, meskipun mahasiswa santri yang lain tetapi mereka melakukan aktivitas seperti biasanya dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren maupun perkuliahan”.*

Dapat disimpulkan bahwa kelima subjek FD, RM, HR, MJ, dan SA dalam manajemen waktu tentang konsisten berbeda, dapat dikategorikan mempunyai konsisten baik, yang mahasiswa santri melakukan aktivitas keseharian di pesantren dan perkuliahan dan berulang-ulang setiap harinya menjadi makna konsistensi tersendiri.

keberhasilan belajar secara optimal itu didapat dengan beragam usaha dan beragam hasil yang berbeda pada masing-masing individu, seberapa kuat usaha kerja keras seseorang dalam belajar bersungguh-sungguh dengan menerapkan manajemen waktu secara efektif dan kedisiplinan yang ketat, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan belajar yang didapatkannya, demikian juga sebaliknya.

Firman Allah SWT (QS. Al-'Ashr 1-3): *“Demi waktu, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholih dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan kesabaran”*. Artinya kita harus mampu menggunakan / memanfaatkan waktu dengan baik, mengisinya dengan berbagai aktivitas yang bermanfaat dimana semua itu bernilai ibadah dan kelak menjadi tabungan kita diakhirat, yang dapat memberikan kebahagiaan bagi kita di dunia dan akhirat. Berarti tanpa terkecuali semua manusia wajib mampu memanajemen waktu dengan baik didalam kehidupannya demi kemaslahatan diri dan semuanya (Apriyanti & Syahid, 2021).

d. Observasi diri

Mengawasi diri dalam tindakan atau perilaku. Untuk maju menuju tujuan yang signifikan, seseorang harus memahami keunggulan serta kelemahan yang perlu diperbaiki.

Subjek pertama FD *“saya mengukur kemampuan saya, pertama memang susah namun ternyata memang saya mampu untuk menghafal Al-Qur'an, dan perteman saya sangat baik untuk saling support di pesantren ini.”*

Subjek kedua RM *“saya mampu dalam menghafal dan saya percaya bisa, hubungan perteman dan sosial menghambat saya untuk murojaah karena di ajak untuk keluar tanpa ada batasan.”*

Subjek ketiga HR *“untuk pertemanan dilain waktu ada yang menghambat saya dalam menghafal maupun perkuliahan, dan saya mampu menghafal karena dukungan orang tua.”*

Subjek keempat MJ *“pertemanan di pesantren ini sangat membangun dan saling mensupport dan saya mampu untuk menghafal al-qur'an karena dulu sebelum menjadi mahasiswa saya sudah menghafal.”*

Subjek kelima SA *“pertemanan menjadi support karena bisa membahasa strategi cepat menghafal, dan saya mampu menghafal karena saya dulu pernah menghafal nadhom Alfiyah masak kalam Al-Qur’an tidak bisa.”*

Dari kelima subjek mengukur dirinya sendiri sebelum menjadi mahasiswa santri yang mana mampu dalam menghafal Al-Qur’an. Artinya dalam diri subjek mengerti tentang individu, sehingga bisa menjalani aktivitasnya. Pembelajaran mandiri yaitu observasi berimplikasi terhadap kapasitas untuk meregulasi diri pada proses belajar mahasiswa santri memiliki peran penting dalam kesuksesan pembelajaran di perguruan tinggi maupun pesantren (Arjanggi & Suprihatin, 2010).

e. Evaluasi diri

Seringkali, individu menilai perilaku orang di sekitar mereka, yang menyebabkan mereka mengevaluasi dan menilai tindakan mereka sendiri berdasarkan norma yang mereka tetapkan untuk diri mereka.

Subjek pertama FD *“orang lain menjadi tolak ukur, yang mana kakak kelas saya tidak langsung kuliah atau menunda untuk menghafal untuk khatamin Al-qur’an dalam waktu 1 tahun beliau menjadi tolak ukur saya, jika dia bisa kenapa saya tidak, dan ya saya memaksakan diri untuk tetap konsisten.”*

Subjek kedua RM *“saya memaksakan diri meskipun berat karena saya kalau berada di zona nyaman jadi keterusan malas, dan tolak ukur say aitu guru saya yang menjadi motivasi.”*

Subjek ketiga HR *“orang lain menjadi tolak ukur saya, dan ketika saya tidak konsisten saya merefres otas dengan ngopi di warkop.”*

Subjek keempat MJ *“saya memaksakan diri ketika tidak konsisten, dan menjadikan teman sebagai tolak ukur.”*

Subjek kelima SA *“kalau saya tidak konsisten saya tidur biar bangun fres, dan tolak ukur say aitu teman yang sudah hafidz.”*

Hasil data tambahan wawancara pembina/pengasuh Bapak Kiai Khoirul Mubarak, S.Pd.I. *“dari kelima subjek mahasiswa santri masuk kategori rata-rata tidak dibawah dan tidak diatas, artinya dari hafalan bisa mengikuti perkuliahan juga mengikuti”.*

Dukungan sosial merupakan hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberikan nasehat, motivasi, arahan dan jalan keluar ketika individu mengalami permasalahan dan pada saat mengalami kendala dalam melakukan kegiatan secara terarah guna mencapai tujuan (Rif'ati dkk., 2018).

Dukungan sosial dan interaksi sosial sangat berharga ketika individu mengalami suatu masalah, maka dari itu individu yang bersangkutan membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahannya tersebut. Tanpa adanya orang terdekat yang membantunya akan membuat subjek merasa sendiri, kesepian, kecewa, menyalahkan diri sendiri, dan emosi-emosi negatif.

Subjek pertama FD *"...sejak kecil saya sudah dipondok kan orang tua, MA nya juga dipondok Kudus lalu setelah lulus saya pindah ke pesantren ini biar bisa menghafalkan Al-qur'an dan itu juga mendapat arahan dari orang tua..."*

Subjek kedua RM *"...orang tua dan kakak menaruh harapan besar kepada saya sehingga saya dipondokkan karena kalau tidak mondok orang tua khawatir terjerumus pertemanan yang tidak ada aturan..."*

Subjek ketiga HR *"...sebelum menjadi santri di pesantren ini saya musyawarah dengan orang tua dahulu karena saya kan daftar kuliah dulu, disarankan untuk sambil nyantri lalu mendapat rekomendasi dari teman pondok dulu dan juga seorang santri di pesantren ini juga akhirnya saya mendaftar dan cocok, suasana nyaman untuk menghafal..."*

Subjek keempat MJ *"...saya mendapat dukungan penuh dari orang tua dan keluarga, karena di Sumatra minim orang yang nyantri sehingga mondok suatu hal yang langka dan menjadi suatu kebanggaan tersendiri..."*

Subjek kelima SA *"...kakak ipar saya dahulu juga pernah menjadi santri di pesantren ini sehingga saya di arahkan untuk menempuh ilmu di kudus karena kudus memang tempatnya pondok tahfid dan ditekankan bacaan agar fasih dalam membaca Al-Qur'an..."*

Kiai Khoirul Mubarak, S.Pd.I. selaku pengampu mendukung penuh santri yang berada di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus dengan memberikan kelonggaran bagi mahasiswa santri karena aktivitasnya berbeda dari santri Tahfidz saja. Baik dari jadwal dipesantren dan penggunaan HP yang mana dibutuhkan mahasiswa santri untuk menyelesaikan tugas, dan juga memberi arahan kepada santri maupun mahasiswa santri. Dari kelima subjek FD, RM, HR, MJ, dan SA mendapat dukungan penuh dari orangtua, keluarga, pengasuh dan teman-teman terdekat. Harapan keluarga dan orang tua sangat besar pada anak-anaknya, agar bisa bersaing di kehidupan selanjutnya, dan kehidupan yang lebih baik.

f. Reaksi diri

Individu mulai memperkuat diri dan merasakan rasa bangga atau terima kasih pada dirinya sendiri dengan mengatakan bahwa ia telah melaksanakan pekerjaannya dengan baik setelah menyelesaikan suatu tujuan. Saat merasa melakukan kesalahan atau melakukan hal yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, individu merasakan rasa bersalah dan mulai menghukum diri mereka sendiri, disertai perasaan penyesalan, kesalahan, atau malu. Proses ini bisa disebut dengan reinforcement yaitu Memberi dorongan kepada diri sendiri untuk mencapai suatu target dan memberikan konsekuensi atas kesalahan yang telah dilakukan. Dalam perubahan perilaku, penghargaan atau pujian dan evaluasi diri dapat memiliki dampak.

Subjek pertama FD *“saya tidak memberikan penghargaan kepada diri karena membuat saya jadi manja, jika dalam harapan saya tidak tercapai saya alihkan emosional saya untuk menulis.”*

Subjek kedua RM *“saya memberikan penghargaan pada diri ketika mendapatkan nilai bagus dan saya lakukan ketika libur semester perasaan saya sangat senang, saya kecewa ketika tidak sesuai harapan namun tidak sampai lama karena saya merenunginya.”*

Subjek ketiga HR *“saya mumet ketika tidak sesuai harapan, dan saya larinya ke me time warkop.”*

Subjek keempat MJ *“saya memerikan self reward dengan membeli barang kesukaan, saya kecewa karena manusiawi.”*

Subjek kelima SA *“saya tidak kecewa jika target harapan tidak sesuai dan tetap harus berusaha.”*

Hasil wawancara Lurah pondok *“kelima mahasiswa santri mengikuti aturan di pesantren, terkadang mereka itu sedang pusing atau ada masalah itu manusiawi, mereka tidak lama dalam masa stress itu biasa nya mereka merefres otak mereka dengan cara berbeda-beda ada yang ke warkop ada yang mencari ketenangan”*.

g. Refleksi diri

Individu yang sungguh-sungguh meregulasi dirinya sendiri akan merenungkan dan memeriksa dengan cermat tujuannya, mulai dari sukses dan kegagalan yang telah dialami sebelumnya, kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki, lalu individu akan melakukan penyesuaian pada tujuan, keyakinan, dan perilaku yang layak dipertanggungjawabkan.

Subjek pertama FD *“saya tidak terlalu memikirkan perkataan orang agar rasa percaya diri saya terjaga, dan saya ketika menghadapi banyak problem saya selesaikan yang saya anggap lebih mudah dahulu.”*

Subjek kedua RM *“saya kurang percaya diri jadi saya mengatasi masalah dengan bercurhat kepada teman kepercayaan agar saya bisa di kasih masukan atau Bahasa mudahnya di ceramahi.”*

Subjek ketiga HR *“percaya diri saya ada di orang tua, untuk mengatasi masalah saya membuat tolak ukur.”*

Subjek keempat MJ *“saya yakin bisa, melakukan yang menurut saya penting dahulu.”*

Subjek kelima SA *“saya mengatasi masalah dengan berdo’a dan percaya diri saya melihat teman.”*

Dapat disimpulkan kelima subjek dalam refleksi ini sangat baik, dalam mengatasi permasalahan berbeda-beda namun bisa terselesaikan dengan tanggung jawab penuh dan kembali ke tujuan awal yang mana menjadi pedoman dari subjek FD, RM, HR, MJ, dan SA.

Refleksi diri memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi dan membangun pengetahuan mereka sendiri serta membuat generalisasi dari pengalaman tertentu yang akan membantu mereka untuk mengaplikasikan pembelajaran dalam situasi selanjutnya dan untuk mengintegrasikan pemahaman baru mereka dari proses pengalaman (Shafira, 2015).

2. Analisis Data

Peneliti terlebih dahulu melakukan penggolongan transkrip dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelum melanjutkan penyajian data. Penggolongan dilakukan untuk mencari makna psikologis yang diungkapkan subjek. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan pernyataan subjek ke dalam unit-unit makna atau deskripsi tekstual. Kemudian, peneliti melakukan deskripsi struktural, yaitu peneliti mendokumentasikan bagaimana subjek mendeskripsikan fenomena yang dialami. Peneliti berusaha memahami proses yang dilalui subjek dalam memberikan makna terhadap pengalaman yang diterima.

Tabel 4. 4 Unit Makna

No	Aspek	Unit makna
1.	Motivasi diri	- Penyesuaian diri - Penerimaan diri
2.	Perilaku	- Rasa yakin
3.	Membuat standar dan tujuan	- Manajemen waktu - konsisten
4.	Observasi diri	- Interaksi sosial
5.	Evaluasi diri	- Dukungan sosial
6.	Reaksi diri	- Kognisi
7.	Refleksi diri	- Pengalaman

Setelah tahapan dilakukan, maka menghasilkan 9 unit makna yang meliputi: 1) Penyesuaian diri, 2) Penerimaan diri, 3) Rasa yakin, 4) Manajemen waktu, 5) konsisten, 6) Interaksi sosial, 7) Dukungan sosial, 8) Kognisi, 9) Pengalaman. Dari penggolongan aspek regulasi diri, unit makna ini terdiri dari motivasi diri, perilaku, standar dan tujuan, observasi diri, evaluasi diri, reaksi diri, dan refleksi diri.

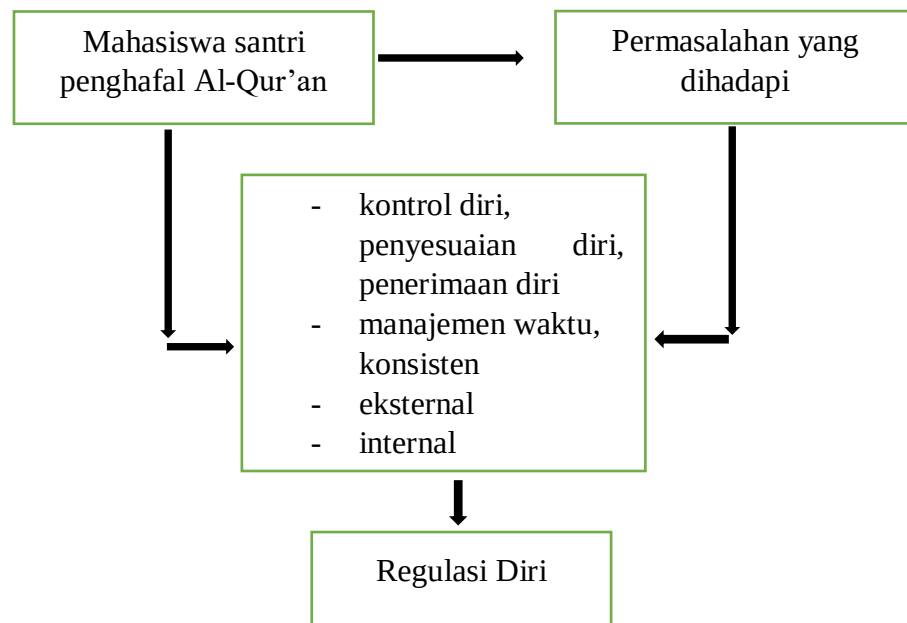
D. Hasil dan Pembahasan

1. Temuan Analisis penelitian

a. Pemetaan konsep regulasi diri Mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an

Berdasarkan unit-unit makna yang telah diungkap sebelumnya, dapat dibuat sebuah skema yang menjelaskan keterkaitan antar unit makna dalam penelitian mengenai regulasi diri mahasiswa santri penghafal al-qur'an, sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Keterkaitan Antar Unit Makna Regulasi Diri



Dalam pembentukan regulasi diri, mahasiswa santri dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu: kontrol diri dan manajemen waktu. Pertama kontrol diri yang terdiri dari penyesuaian diri dan penerimaan diri, Yang kedua manajemen waktu yaitu konsisten.

Setelah mengalami berbagai pengalaman hidup mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an, dari mulai penyesuaian diri, tekanan keluarga, stress, khawatir, kesulitan membagi waktu, kesulitan konsisten. Hal-hal tersebut secara tidak langsung menjadikan kelima subjek mahasiswa santri penghafal al-qur'an bertahan dalam menjalani kehidupannya.

Mengatur diri dan manajemen waktu untuk tetap bertahan hidup, dengan cara menerima, tidak mau berlarut-larut dalam masalah yang dialami, ingin membahagiakan orang tua, ingin mengejar cita-cita dan mengejar target-target yang sudah ditentukan.

Adapun faktor kontrol diri memainkan peran penting dalam regulasi diri mahasiswa santri. Kontrol diri yang efektif memungkinkan mahasiswa santri untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren dan mengelola stres serta tekanan yang mungkin timbul. Penyesuaian diri yang baik juga memungkinkan mereka untuk lebih percaya diri dan mandiri dalam menghadapi tantangan. Selain itu, penerimaan diri yang positif memungkinkan mahasiswa santri untuk menerima diri sendiri apa adanya, sehingga kelima mahasiswa santri lebih efektif dalam mengelola emosi dan perilaku diri sendiri. Faktor Manajemen waktu yang efektif memainkan peran penting dalam regulasi diri mahasiswa santri. Konsistensi dalam mengatur waktu memungkinkan mereka untuk mengelola prioritas dan mencapai tujuan akademis dan spiritual dengan lebih baik. Dengan manajemen waktu yang baik, kelima mahasiswa santri dapat lebih efektif dalam mengalokasikan waktu untuk kegiatan belajar, beribadah, dan beraktivitas lainnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk mencapai keseimbangan antara kegiatan akademis dan spiritual, serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan mahasiswa santri FD, RM, HR, MJ, DAN SA.

b. Konsep regulasi diri mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an dalam perspektif islam

Upaya yang paling dominan dilakukan oleh Mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an dalam pembentukan karakteristik individu dalam penelitian ini adalah kontrol diri, manajemen waktu, dan motivasi. Kontrol diri memungkinkan mereka untuk mengatur dan mengelola perilaku serta emosi mereka dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Manajemen waktu yang efektif sangat penting, karena mereka harus dapat mengalokasikan waktu dengan baik untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an, belajar, dan beraktivitas lainnya. Selain itu, motivasi yang kuat berperan penting dalam membantu mereka untuk tetap konsisten dan termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an (Masita dkk., 2020).

Dalam perspektif Islam, Santoso (2024) kemampuan regulasi diri mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Kontrol diri sebagai bentuk Taqwa

Kemampuan kontrol diri mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an dapat diartikan sebagai bentuk taqwa kepada Allah SWT, karena mereka dapat mengatur dan mengelola diri sendiri dalam menghadapi tantangan dan mengatasi masalah.

2. Manajemen waktu sebagai bentuk Amanah

Kemampuan manajemen waktu mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an dapat diartikan sebagai bentuk amanah dari Allah SWT, karena mereka dapat mengalokasikan waktu dengan baik untuk kegiatan yang bermanfaat.

3. Motivasi sebagai bentuk ikhlas

Motivasi kuat mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an dapat diartikan sebagai bentuk ikhlas dalam melakukan perbuatan dan perilaku, karena mereka memiliki niat yang baik untuk meningkatkan kemampuan diri dan mencapai tujuan.

Dengan demikian, konsep regulasi diri mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an dalam perspektif Islam dapat diartikan sebagai bentuk implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan mengontrol diri, mengelola waktu, dan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan.

Tabel 4. 5 Ringkasan Hasil Temuan Informan

Tema	Informan 1 FD	Informan 2 RM	Informan 3 HR	Informan 4 MJ	Informan 5 SA
Motivasi diri	- kemampuan menyesuaikan diri karena ada tanggung jawab - kesadaran penuh atas penerimaan diri untuk menyelesaikan tanggung jawab	- Penyesuaian diri lebih lama - Paksaan orang tua untuk menjadi santri - merasa tanggung jawab seorang anak	- Rasa sadar akan kebutuhan masa depan - Motivasi dari dorongan orang tua - Kesadaran merasa sebagai penghafal al-qur'an	- Ingin membanggakan kedua orang tua - Adanya simpanan hafalan membuat merasa tenang - Niat tumbuh dalam diri sejak kecil	- Merasa termotivasi dengan teman kelas yang banyak sudah khatam al-qur'an - Ustad dan keluarga menjadi dorongan kuat dalam proses menghafal
Perilaku	- Kemauan diri sendiri - Mengatur jadwal - Tidak ada paksaan dalam menghafal	- Kurang percaya diri - Sering merenung - Mencari teman sebagai pelampiasan	- Merasa percaya diri dalam proses menghafal - Jadwal fleksibel - Merasa tidak ada paksaan - Lebih sering melakukan kegiatan diluar pesantren	- Melakukan sesuatu yang dianggap penting dahulu - Jadwal keseharian mengikuti alur yang mungkin dianggap terpenting	- Melakukan aktivitas menghafal dengan sungguh-sungguh - Merasa wajib setiap hari harus setoran hafalan

				- Melakukan hafalan seperti biasanya	
Membuat standar dan tujuan	- Kemampuan manajemen waktu - Selalu konsisten - Pembuatan target dengan perencanaan	- Tidak membuat jadwal pribadi dan hanya mengikuti jadwal pesantren - Sering tidak konsisten - Kurangnya perencanaan	- Tidak membuat target hafalan menghindari kegagalan - Konsisten dalam keseharian tidak begitu diutamakan	- Target menjadi tahfid dan sarjana - Tidak menentukan spesifik kapan diselesaikan - Menurutnya lebih baik lama agar bisa menjadi seorang ahli	- Target ditentukan dengan lama dalam kuliah - Konsisten terkadang terpecah dengan penyesuaian diri
Observasi diri	- Pertemanan tidak menghambat dalam menghafal - Merasa bisa dan melakukan kedua aktivitas	- Merasa bisa untuk menghafal setelah adanya dorongan - Pertemanan tidak menghambat	- Pertemanan menjadi support system - Merasa mengalami kendala dengan kedua aktivitas	- Merasa percaya diri bisa menyelesaikan keduanya - Pertemanan menjadi support system dalam proses yang di hadapi	- Merasa yakin bisa menyelesaikan hafalan dan perkuliahan - Pertemanan menjadi support untuk strategi menghafal cepat

Evaluasi diri	- Menjadikan orang lain sebagai tolak ukur - Dukungan orang tua secara penuh	- Orang lain sebagai pedoman - Merasa didukung keluarga	- Orang tua sebagai percontohan diri - Memaksakan diri ketika ada kegiatan yang lebih penting	- Merasa memaksakan diri ketika sedang stres - Guru dan ustad menjadi tauladan	- Orang lain sebagai penyemangat - Interaksi sosial menjadikan hafalan lebih teliti
Reaksi diri	- Mengapresiasi dengan menulis atau hobi - Selalu berusaha - Timbul rasa khawatir akan finansial keluarga namun tidak terpengaruh dalam jadwal keseharian	- Sering melakukan refresing membuat terlena akan hafalan - Timbul masalah ketika sedang mengalami problem	- Rasa emosional muncul akibat tidak sesuai harapan dalam nilai akademis dan hafalan - Melakukan refresing untuk menyemangati diri	- Merasa harus tetap semangat ketika mengalami permasalahan hafalan - Cemas dan khawatir tidak muncul karena tidak membuat suatu harapan yang berlebih	- Merasa tidak melakukan apresiasi, khawatir akan berlarut larut dalam kenyamanan - Selalu berusaha ketika tidak sesuai harapan
Refleksi diri	- Problem diatasi dengan pengalaman menjadi kebiasaan	- Mengatasi masalah dengan bantuan orang lain	- Rasa percaya diri tumbuh dengan adanya	- Merasa bisa mengatasi masalah dengan mendahului	- Merasa rasa percaya diri dengan melihat teman yang

	- Bisa mengatasi masalah dan mengelola stres	- Proses hafalan harus ada suatu dorongan	- dorongan orang tua - Masalah mengenai hafalan bisa dilalui dengan murojaah	- an yang terpenting - Merasa rasa percaya diri dikelola	- mungkin dianggap teman bisa dan saya harus bisa
Factor internal	- Kesadaran akan tanggung jawab - Memanajemen diri - Percaya dengan kemampuan diri - Selalu mendorong diri sendiri	- Kesadaran timbul adanya suatu dorongan motivasi - Kurangnya kesiapan akan paksaan	- Kesadaran akan tanggung jawab seorang anak kepada orang tua - Kurangnya manajemen waktu dan kontrol diri sehingga sering mengalami ketidak sesuaian harapan	- Kesadaran akan tanggung jawab seorang santri dan anak - Percaya dengan kemampuan diri - Selalu mendorong dan memaksakan diri	- Mempercayai kemampuan diri - Selalu berusaha dan memaksa diri - Sadar akan tanggung jawab dengan hafalan
Factor eksternal	- Lingkungan santri mendukung dan fasilitas memadai	- Lingkungan pesantren membuat dorongan akan tujuan	- Lingkungan nyaman, merasa lebih aman	- Kesiapan dalam menjadi penghafal dan	- Pengalaman sebagai ilmu dalam mengelola masalah

- Mendapat dukungan penuh dalam sosial	- Pengalaman sebagai tolak ukur	- Orang tua sebagai kunci utama	didukung lingkungan yang memadai	- Merasa siap dalam kondisi apapun
- Menjadikan pengalaman sebagai ilmu	- Dukungan sosial membuat kesiapan mental menjadi lebih baik	- Kesiapan kurang matang membuat tidak konsisten	- Mendapat dukungan penuh dari sosial	- Lingkungan sangat membantu dalam proses mencapai tujuan
- Tindakan menyeimbangkan dengan norma atau aturan yang ada				

2. Pembahasan

a. Dinamika Regulasi Diri Mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa kelima subjek Mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an memiliki kemampuan regulasi diri hampir sama yang mengacu pada aspek-aspek pembentukan regulasi diri oleh Bandura, Zimmerman & Schunk (2023) diantaranya: Motivasi diri, Perilaku, Standar dan tujuan, Observasi diri, Evaluasi diri, Reaksi diri, dan Refleksi diri.

Bagi mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an menghadapi permasalahan yang sedang dialami bukan hal yang mudah, mereka membutuhkan waktu, keyakinan dalam diri sendiri, dukungan orang lain, mengatur diri, dan manajemen waktu yang tinggi untuk dapat keluar dari permasalahan tersebut. Namun, mereka sadar karena berada di pondok pesantren dengan lingkungan yang baik, pengasuh yang selalu memberi arahan kepada para santri-santrinya dan selalu memberikan perhatian lebih, bahkan menerima keluhan para santri dan akan memberikan

solusi terbaik kepada para santri, sehingga akan lebih mudah untuk bangkit dan menerima permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an memiliki kemampuan regulasi diri yang baik dalam beberapa faktor, seperti kontrol diri, manajemen waktu, dan motivasi. Faktor-faktor yang internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengembangkan kemampuan regulasi diri yang efektif untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas hidup. Secara umum kelima subjek sudah mampu berdamai dengan keadaan dan menerima permasalahan yang sudah terjadi. Mereka berusaha meningkatkan aspek positif dalam diri dan mengambil hikmah dari setiap permasalahan.

Proses untuk berada dalam fase sekarang merupakan proses yang tidak mudah untuk dilalui para mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an dengan berbagai permasalahan yang sudah terjadi di usia yang masih muda dan sedang semangat-semangatnya mengejar impian dan harus melewati permasalahan. Mereka harus menghadapi tantangan akademis, spiritual, dan emosional yang kompleks, seperti menghafal Al-Qur'an, menyelesaikan tugas akademis, dan mengelola emosi yang terkait dengan tekanan dan stres. Namun, mereka mempunyai kemampuan regulasi diri yang baik, mereka dapat mengatasi tantangan tersebut dan mencapai tujuan mereka di pesantren maupun perkuliahan. Regulasi diri positif memungkinkan mereka untuk mengontrol emosi, mengelola waktu, dan memotivasi diri sendiri untuk terus maju dan meningkatkan kemampuan diri mereka.

b. Esensi makna terdalam

Mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an yang tinggal dipondok pesantren memiliki dua peran sekaligus yaitu seorang mahasiswa di kampus dan juga seorang santri penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren. Seorang mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an harus bisa mengatur waktu dengan baik antara kegiatan dan tugas-tugas kampus dengan kegiatan di pondok pesantren. Mahasiswa santri juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan seperti khawatir, cemas, tekanan keluarga, paksaan, konsistensi, penyesuaian, mengatur waktu, stress. Terdapat factor pendukung regulasi diri terhadap mahasiswa penghafal Al-Qur'an, yaitu kemampuan untuk mengontrol diri, mengelola waktu, dan memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan spiritual dan akademis. Melibatkan kesadaran diri yang kuat, disiplin, dan komitmen untuk meningkatkan diri.

Masing-masing subjek meningkatkan regulasi diri dalam dirinya dengan cara meningkatkan kesadaran, kembali ke pondok, memperbaiki hafalan dan juga manajemen waktu. Selain itu, meningkatkan regulasi diri masing-masing subjek peran orangtua, teman sekitar, mengikuti kajian ustadz dan bapak kiai yang selalu memberikan nasehat-nasehat terbaiknya kepada para santri, serta lingkungan yang baik sangat dibutuhkan. Sehingga subjek tidak merasa sendiri dalam menghadapi permasalahan yang sedang dialami.

Dengan cara tersebut, akhirnya masing-masing subjek berhasil memiliki regulasi diri yang positif dalam menjalani kehidupan. Mereka mampu bertahan dengan segala cobaan dan permasalahan yang dialami, mereka mencoba sadar, menerima, dan mengatur disiplin seperti apa yang sudah terjadi dan yakin semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. faktor-faktor tersebut yang secara tidak langsung dapat membentuk perilaku regulasi diri pada diri Mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa daya tahan lima subjek Mahasiswa santri penghafal Al-Quran di pesantren Mazro'atul Ulum Kudus berada dalam tingkatan yang baik. Meskipun ada sejumlah perbedaan yang ditemukan, secara keseluruhan mereka mampu mencapai regulasi diri ketika menghadapi tekanan serta bangkit dari tantangan atau kesulitan yang mereka hadapi. Hal ini didukung oleh tercapainya berbagai aspek; Motivasi diri, Perilaku, Standar dan tujuan, Observasi diri, Evaluasi diri, Reaksi diri, dan Refleksi diri. Mereka mampu menemukan hikmah dari permasalahan yang dialami dan memiliki harapan baik serta percaya bahwa setiap permasalahan atau cobaan yang sedang dialami pasti atas kehendak Allah dan pasti ada jalan keluarnya. Simpulan regulasi diri mahasiswa santri adalah sebagai berikut:

Hasil temuan regulasi diri mahasiswa santri melibatkan beberapa, yaitu:

1. Kontrol diri: Mahasiswa santri dapat mengatur dan mengelola diri sendiri dalam menghadapi tantangan dan mengatasi masalah.
2. Manajemen waktu: Mahasiswa santri dapat mengalokasikan waktu dengan baik untuk kegiatan belajar, menghafal Al-Qur'an, dan beraktivitas lainnya.
3. Motivasi: Mahasiswa santri memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan, seperti menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan diri.
4. Percaya diri: Mahasiswa santri memiliki percaya diri yang berbeda-beda, namun secara umum mereka dapat meningkatkan percaya diri dengan mencari dukungan dari teman, orang tua, dan berdoa.
5. Konsisten: Mahasiswa santri dapat mengatur dan mengelola diri sendiri dapat mengembangkan kebiasaan positif meningkatkan kemampuan istiqamah spiritual dan akademis.

Dengan demikian, hasil temuan regulasi diri mahasiswa santri merupakan proses yang kompleks dan melibatkan beberapa aspek penting. Memahami regulasi diri mahasiswa santri dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan ditemukan hasil penelitian diikuti dengan saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi santri dan mahasiswa, menerapkan strategi regulasi diri dalam belajar mengatasi kemungkinan penghambat dalam mengelola diri masing-masing dengan membuat jadwal menghafal Al-Qur'an yang konsisten dan prioritaskan waktu untuk menghafal Al-Qur'an dan jangan mudah terganggu oleh kesibukan lain.
2. Bagi pesantren dan implikasi psikologi, agar bisa dapat dijadikan keberlangsungan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan regulasi diri dalam menghafal Al-Qur'an. Pengembangan program regulasi diri: Pesantren dapat mengembangkan program yang membantu siswa meningkatkan kemampuan regulasi diri, seperti kontrol diri, manajemen waktu, dan motivasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini waktu wawancara yang terbatas dengan kegiatan subjek. Pertemuan yang dilakukan kurang maksimal. Penelitian selanjutnya diharapkan memilih waktu yang tepat dan menjaga kesehatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In P. Rapanna (Ed.), *The Routledge Handbook of International Planning Education* (Cetakan I). <https://doi.org/10.4324/9781315661063-13>
- Adiputra, S. (2015). Keterkaitan Self Efficacy dan Self Esteem terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa [The correlation between Self Efficacy and Self Esteem towards Student Learning Achievement]. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 151–161. <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>
- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>
- Akhsani dkk. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa pada Model PBL dengan Metode Socrates. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 625–629.
- Anita, A. (2022). *Implementasi Metode Talaqqi Pada Program Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta*. Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Apriyanti, M. E., & Syahid, S. (2021). Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 68–76. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4346>
- Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2010). Makara Human Behavior Studies in Asia Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri. *Makara, Sosial Humaniora*, 14(2), 91–97.
- Assholekhah dkk. (2023). Problem Solving Mahasiswa Dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 345–352.
- Baharun, H., & Badriyah, F. N. (2020). Pendidikan Multikultural dalam Bingkai Islam Nusantara Perspektif KH. Said Aqil Siroj. *Tafaquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 8(1), 37–51.
- Bandura, A. (1991). Self-regulation of motivation through anticipatory and self-reactive mechanisms. *Perspectives on Motivation: Nebraska Symposium on Motivation*, 38(1), 69–164.

- Bandura, A. (2015). On deconstructing commentaries regarding alternative theories of self-regulation. In *Journal of Management* (Vol. 41, Issue 4, pp. 1025–1044). Sage Publications Sage CA: Los Angeles, CA.
- Bandura, A., & Kupers, C. J. (1964). Transmission of patterns of self-reinforcement through modeling. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 69(1), 1.
- Bastomi, M., & Salim, M. A. (2021). Investment-based santripreneur training in the Islamic capital market. *Community Empowerment*, 6(6), 1037–1043.
- Carver, C. S., & Scheier, M. F. (2001). *On the self-regulation of behavior*. cambridge university press.
- Dewi dkk. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190.
- Dhofier. (1985). Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai. *Jakarta: LP3ES*.
- Ekonomi dkk. (2019). *Pedoman skripsi studi kasus*.
- Fajriyah, A. C., Mildaeni, I. N., Hamzah, I. F., & Wulandari, D. A. (2024). 1 2 * 3 4. 5(1), 44–54.
- Fathur Rahman dkk. (2023). Pemaknaan Kembali QS. Al-Hasyr :18 sebagai Tujuan Pendidikan Islam yang Adaptif dalam Menyongsong Generasi Khairu Ummah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1), 65–75. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.1.65-75>
- Gatari, A. (2020). Hubungan stres akademik dengan flow akademik pada mahasiswa. *Cognicia*, 8(1), 79–89.
- Hardani dkk. (2020). Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In H. Abadi (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 1, Issue 1).
- Husna, A. (2021). Akhlak Santri di Era Globalisasi. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 61–68.
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469.
- Inzlicht, M., Werner, K. M., Briskin, J. L., & Roberts, B. W. (2021). Integrating models of self-regulation. *Annual Review of Psychology*, 72(1), 319–345.

- Iskandar, A., Fitriani, R., Ida, N., & Sitompul, P. H. S. (2023). *Dasar Metode Penelitian*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Kahija, Y. F. La. (2017). *Penelitian fenomenologis: Jalan memahami pengalaman hidup*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Khoiri, Q. (2020). Penguatan Kelembagaan Pesantren Di Provinsi Bengkulu (Analisis Partisipasi Dan Kontribusi Masyarakat). *Potret Pemikiran*, 24(1), 1–11.
- Kiftiyah, L. M. (2022). Pengaruh Regulasi Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Produk Fashion Pada Mahasiswi Skripsi. *Fakultas Psikologi Dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang*.
- Mar'ati, R., & Chaer, M. T. (2016). Pengaruh pembacaan dan pemaknaan ayat-ayat al-qur'an terhadap penurunan kecemasan pada santriwati. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 30–48.
- Marhayati dkk. (2021). Self-Regulation Of The Qur'an Reciters Student. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 7(1), 95–103.
- Masita, R., Khirana, R. D., & Gulo, S. P. (2020). Santri penghafal alquran: Motivasi dan metode menghafal alquran santri pondok pesantren tahfizul qur'an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna*, 3(1), 71–83.
- Mu'min, S. A. (2016). Regulasi diri dalam belajar mahasiswa yang bekerja. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(1), 1–20.
- Mudofar, M. (2017). Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali. *Surakarta: Fakultas Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. In Yogyakarta Press.
- Noor, H. N., & Pihasniwati, P. (2023). Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Santri Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi Integratif*, 11(2), 188. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v11i1.2774>
- Nugroho, G. B., & Hulu, F. (2022). Gambaran Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa SMP Bunda HATI Kudus Grogol Tahun Pelajaran 2021/2022. *Psiko Edukasi*, 20(2), 133–150.
- Pangatin, S., & Merdekasari, A. (2020). Regulasi Diri Anak Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Studia Insania*, 8(1), 23. <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i1.3573>

- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 56–63.
- Permatasari, N. D. (2023). *Makna Taghyir Dalam Q.S. Ar-Ra'd Ayat 11 (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)*. 11, 54.
- Prasti dan Kasma. (2020). Perancangan Aplikasi Jadwal Mahasiswa Berbasis Android. *D'ComPutarE: Jurnal Ilmiah Information Technology*, 9(1), 39–45.
- Rachmah, D. N. (2015). Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6943>
- Ramadhani, M. H., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan kelekatan orang tua dengan penyesuaian diri siswa boarding school di SMA Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal. *Jurnal Empati*, 7(3), 924–933.
- Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). Konsep dukungan sosial. *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga*.
- Romadhon dan Wahhab. (2019). Bimbingan Bahasa Arab Mahasiswa; Membumikan Bahasa Arab Di Kalangan Generasi Intelektual Muslim. *International Conference of Students on Arabic Language*, 3, 228–236.
- Rotama, A. C. (2020). *Self Regulation Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo)*. 12.
- Salama, N., & Chikudate, N. (2021). Religious influences on the rationalization of corporate bribery in Indonesia: a phenomenological study. *Asian Journal of Business Ethics*, 10(1), 85–102.
- Salama, N., & Chikudate, N. (2023). Unpacking the lived experiences of corporate bribery: a phenomenological analysis of the common sense in the Indonesian business world. *Social Responsibility Journal*, 19(3), 446–459.
- Salama, N., El-Rahman, M. J., & Sholihin, M. (2020). Investigation into obedience in the face of unethical behavior. *Psikohumaniora*, 5(2), 207–218. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v5i2.7074>
- Santoso, B. M. (2024). *Regulasi diri mahasiswa penghafal Al-Qur'an: Studi kasus pada Hai'ah Tahfidzil Qur'an UIN Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Schunk, D. H. (2023). Self-regulation of self-efficacy and attributions in academic settings. In *Self-regulation of learning and performance* (pp. 75–99). Routledge.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2007). Influencing children's self-efficacy and self-regulation of reading and writing through modeling. *Reading & Writing Quarterly*, 23(1), 7–25.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2012). Self-regulation and learning. *Handbook of Psychology, Second Edition*, 7.
- Shafira, N. N. A. (2015). Penerapan Refleksi Diri dan Self Evaluation Sebagai Keterampilan Dasar Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pada Mahasiswa Kedokteran. *Jmj*, 3(1), 60–67.
- Shihab, M. Q. (2020). *Al-Qur'an dan Maknanya: Terjemah Makna*. Lentera Hati.
- Sriyanto, A., & Sutrisno, S. (2022). Perkembangan dan ciri-ciri perkembangan pada anak usia dini. *Journal Fascho: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 26–33.
- Suharsono, Y., & Anwar, Z. (2020). Analisis stress dan penyesuaian diri pada mahasiswa. *Cognicia*, 8(1), 41–53. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i1.11527>
- Tarigan, J. R., Tiatri, S., & Mularsih, H. (2018). Peran Regulasi Diri Dan Kecerdasan Intelektual (Iq) Terhadap Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa Program Mentoring Di Universitas X Tangerang). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(2), 750.
- Ulfah dan Mustofa. (2024). Relevansi Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Pendidikan Karakter Santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(2), 102–112.
- Utami, A. F., & Hidayat, S. (2017). *Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Warisno., A., Penerapan, E., Sorogan, M., & Al, K. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida: IAI An Nurlampung*, 1(1), 18–25. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74/70>
- Wiguna, A., Anggraini, G., & Apriyani, K. (2019). Regulasi diri pada mahasiswa berprestasi. *Paedagogie: Media Kependidikan, Keilmuan Dan Keagamaan*, 7(2), 65–71.

- Zidan, A. (2022). Hubungan Salat Khusyuk Dengan Regulasi Diri Santri Putra. *Skripsi*, 1–91.
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In *Handbook of self-regulation* (pp. 13–39). Elsevier.
- Zimmerman, B. J. (2023). Dimensions of academic self-regulation: A conceptual framework for education. In *Self-regulation of learning and performance* (pp. 3–21). Routledge.
- Zul, F. (2020). Peran self-efficacy terhadap self-regulation siswa pada pembelajaran jarak jauh di SMA 2 Bukittinggi. *Pakar Pendidikan*, 18(1), 57–71.

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama : Khoirus Sabihin
2. Tempat, tanggal lahir : Demak, 03 Februari 1997
3. Alamat : Desa Berahan Wetan Kec. Wedung RT 02/RW 06
Kab. Demak
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. No. Hp : 085640557710
6. Email : ksabihin@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Matholi'ul Ulum Menco
2. MTS Al-Mabrur Menco
3. MA NU TBS Kudus
4. S1 Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo
Semarang

Semarang, 18 Juni 2025

Penulis,



Khoirus Sabihin
NIM. 2007016073

LAMPIRAN I

**LEMBAR INFORMAN PARTISIPAN
FORMULIR PERSETUJUAN INFORMAN
INFORMAN SUBJEK
INFORMAN DATA PENDUKUNG SUBJEK
PANDUAN WAWANCARA DAN VERBATIM SUBJEK
VERBATIM DATA PENDUKUNG
PANDUAN OBSERVASI**

Lampiran 1. 1 Lembar Informan Partisipan

LEMBAR INFORMAN PARTISIPAN
(PARTICIPANT INFORMATION SHEET)

Judul Penelitian : Regulasi Diri pada Mahasiswa Santri penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus)

Peneliti : Khoirus Sabihin

Status : Mahasiswa Program Studi Psikologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang

Beberapa pernyataan berikut silahkan anda baca dan pahami sebelum melanjutkan mengisi formulir persetujuan informan :

a) Tujuan Penelitian

Dilaksanakannya penelitian ini sebagai bentuk tugas akhir ini berupa skripsi dari peneliti, dengan bertujuan guna menggali bagaimana “Regulasi Diri Mahasiswa Santri Penghafal Al-Qur'an”

b) Prosedur Penelitian

Peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara yang berisikan pertanyaan terkait topik penelitian. Durasi wawancara berkisar antara 30 hingga 60 menit per sesi. Agar memudahkan pengolahan data, peneliti menggunakan alat perekam suara untuk merekam percakapan selama wawancara. Untuk itu, partisipan diminta memberikan izin kepada peneliti untuk merekam semua percakapan selama sesi wawancara. Informasi yang direkam akan ditranskripsikan oleh peneliti untuk keperluan analisis data.

c) Kerahasiaan

Anda dipersilakan untuk berbagi pengalaman, perasaan, refleksi, dan pemikiran yang Anda miliki terkait penelitian ini. Jika ada hal yang tidak sesuai dengan keinginan Anda, Anda memiliki hak untuk menyatakan keberatan. Penelitian ini dilakukan atas dasar sukarela tanpa adanya tekanan dari pihak manapun, sehingga Anda bebas untuk menolak atau mengundurkan diri jika diinginkan. Sebagai partisipan, kontribusi Anda dianggap sangat berharga bagi peneliti.

Segala informasi yang disampaikan oleh partisipan selama proses wawancara akan dijaga kerahasiaannya. Jika penelitian ini dipublikasikan, semua identitas informan akan disamarkan agar tidak teridentifikasi. Hanya Peneliti dan Dosen Pembimbing yang memiliki akses ke identitas asli informan. Data akan disimpan di perangkat yang terproteksi dengan kata sandi untuk memastikan kerahasiaan informasi. Dengan demikian, diharapkan para narasumber atau informan memberikan informasi secara jujur selama proses wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti dibimbing oleh dosen pembimbing:

- 1) Hj. Siti Hikmah, S Pd. M, Si.
- 2) Dewi Khurun Aini, M.A.

Catatan :

Jika Anda memiliki pertanyaan yang terkait penelitian ini, silahkan menghubungi : Khoirus Sabihin (085640557710).

Lampiran 1. 2 Formulir Persetujuan Informan

FORMULIR PERSETUJUAN INFORMAN
(INFORMED CONSENT)

Silahkan melengkapi beberapa pernyataan berikut! Kemudian tandai pernyataan yang Anda setuju dengan tanda (✓).

No.	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Saya menerima dan membaca lembar informasi partisipan yang diberikan oleh peneliti kepada saya dan saya telah memahaminya.		
2.	Saya diberikan waktu untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini.		
3.	Saya memahami dan menyetujui dokumen persetujuan dan informasi, dan saya yakin penjelasan tentang penelitian ini sudah cukup jelas bagi saya.		
4.	Saya menyadari bahwa menjadi bagian dalam penelitian ini bersifat sukarela dan saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu apabila tidak berkenan.		
5.	Saya memahami bahwa partisipasi dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing peneliti.		
6.	Saya mengizinkan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam atau dokumentasi selama proses wawancara berlangsung.		
7.	Saya mengetahui siapa yang harus saya hubungi jika terdapat pertanyaan secara umum tentang penelitian ini.		

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/Inisial :

TTL :

Usia :

Status :

Agama :

Alamat :

Dengan ini, saya **BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA** untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, dan segala bentuk data yang diperoleh bersedia digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti

Khoirus Sabihin
NIM. 2007016073

Kudus, 2025
Partisipan

(.....)

Lampiran 1. 3 Informan Subjek 1

FORMULIR PERSETUJUAN INFORMAN (INFORMED CONSENT)

Silahkan melengkapi beberapa pernyataan berikut! Kemudian tandai pernyataan yang Anda setuju dengan tanda (✓).

No.	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Saya menerima dan membaca lembar informasi partisipan yang diberikan oleh peneliti kepada saya dan saya telah memahaminya.	✓	
2.	Saya diberikan waktu untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini.	✓	
3.	Saya memahami dan menyetujui dokumen persetujuan dan informasi, dan saya yakin penjelasan tentang penelitian ini sudah cukup jelas bagi saya.	✓	
4.	Saya menyadari bahwa menjadi bagian dalam penelitian ini bersifat sukarela dan saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu apabila tidak berkenan.	✓	
5.	Saya memahami bahwa partisipasi dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing peneliti.	✓	
6.	Saya mengizinkan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam atau dokumentasi selama proses wawancara berlangsung.	✓	
7.	Saya mengetahui siapa yang harus saya hubungi jika terdapat pertanyaan secara umum tentang penelitian ini.	✓	

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/Inisial : M. Husain Abul Fida' Fiono (FD)
TTL : Makassar, 05 - Februari - 2005
Usia : 20
Status : Mahasiswa UMT Semester 2
Agama : Islam
Alamat : Cabean, Demak, Jateng

Dengan ini, saya **BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA** untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, dan segala bentuk data yang diperoleh bersedia digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Kudus, 21 Maret . 2025

Peneliti

Partisipan



Khoirus Sabihin
NIM. 2007016073


(M. Husain Abul Fida' Fiono)

Lampiran 1. 4 Informan Subjek 2

FORMULIR PERSETUJUAN INFORMAN (INFORMED CONSENT)

Silahkan melengkapi beberapa pernyataan berikut! Kemudian tandai pernyataan yang Anda setuju dengan tanda (✓).

No.	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Saya menerima dan membaca lembar informasi partisipan yang diberikan oleh peneliti kepada saya dan saya telah memahaminya.	✓	
2.	Saya diberikan waktu untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini.	✓	
3.	Saya memahami dan menyetujui dokumen persetujuan dan informasi, dan saya yakin penjelasan tentang penelitian ini sudah cukup jelas bagi saya.	✓	
4.	Saya menyadari bahwa menjadi bagian dalam penelitian ini bersifat sukarela dan saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu apabila tidak berkenan.	✓	
5.	Saya memahami bahwa partisipasi dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing peneliti.	✓	
6.	Saya mengizinkan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam atau dokumentasi selama proses wawancara berlangsung.	✓	
7.	Saya mengetahui siapa yang harus saya hubungi jika terdapat pertanyaan secara umum tentang penelitian ini.	✓	

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/Inisial : Reza Mahesa Larnadhan (RM)
TTL : Pati, 2 November 2009
Usia : 20
Status : Mahasiswa UIN Sunan Kudus, Semester 4
Agama : Islam
Alamat : Ds. Ngepungtojo RT/Rw 2/5 Kec. Pati Kab. Pati

Dengan ini, saya **BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA** untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, dan segala bentuk data yang diperoleh bersedia digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

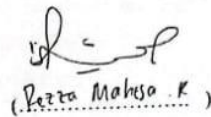
Kudus, 22 Maret 2025

Peneliti

Partisipan



Khoirus Sabihin
NIM. 2007016073


(Reza Mahesa K.)

Lampiran 1. 5 Informan Subjek 3

3

FORMULIR PERSETUJUAN INFORMAN (INFORMED CONSENT)

Silahkan melengkapi beberapa pernyataan berikut! Kemudian tandai pernyataan yang Anda setuju dengan tanda (✓).

No.	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Saya menerima dan membaca lembar informasi partisipan yang diberikan oleh peneliti kepada saya dan saya telah memahaminya.	✓	
2.	Saya diberikan waktu untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini.	✓	
3.	Saya memahami dan menyetujui dokumen persetujuan dan informasi, dan saya yakin penjelasan tentang penelitian ini sudah cukup jelas bagi saya.	✓	
4.	Saya menyadari bahwa menjadi bagian dalam penelitian ini bersifat sukarela dan saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu apabila tidak berkenan.	✓	
5.	Saya memahami bahwa partisipasi dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing peneliti.	✓	
6.	Saya mengizinkan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam atau dokumentasi selama proses wawancara berlangsung.	✓	
7.	Saya mengetahui siapa yang harus saya hubungi jika terdapat pertanyaan secara umum tentang penelitian ini.	✓	

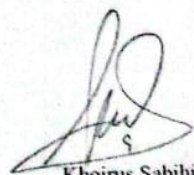
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/Inisial : Haider Ramadhan F (HR)
TTL : Batu 7 November 2002
Usia : 22
Status : Mahasiswa UIN Suran Kudus
Agama : Islam
Alamat : Batu, Mang

Dengan ini, saya **BERSEDIA** / ~~TIDAK BERSEDIA~~ untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, dan segala bentuk data yang diperoleh bersedia digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Kudus, 23 Maret.... 2025

Peneliti



Khoirus Sabihin
NIM. 2007016073

Partisipan


(Haider Ramadhan)

Lampiran 1. 6 Informan Subjek 4

FORMULIR PERSETUJUAN INFORMAN

(INFORMED CONSENT)

Silahkan melengkapi beberapa pernyataan berikut! Kemudian tandai pernyataan yang Anda setuju dengan tanda (✓).

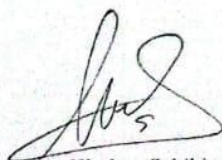
No.	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Saya menerima dan membaca lembar informasi partisipasi yang diberikan oleh peneliti kepada saya dan saya telah memahaminya.	✓	
2.	Saya diberikan waktu untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini.	✓	
3.	Saya memahami dan menyetujui dokumen persetujuan dan informasi, dan saya yakin penjelasan tentang penelitian ini sudah cukup jelas bagi saya.	✓	
4.	Saya menyadari bahwa menjadi bagian dalam penelitian ini bersifat sukarela dan saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu apabila tidak berkenan.	✓	
5.	Saya memahami bahwa partisipasi dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing peneliti.	✓	
6.	Saya mengizinkan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam atau dokumentasi selama proses wawancara berlangsung.	✓	
7.	Saya mengetahui siapa yang harus saya hubungi jika terdapat pertanyaan secara umum tentang penelitian ini.	✓	

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/Inisial : *Muhammad Anwarul Jauzi (MJ)*
TTL : *Musi Rawar, 24 Maret 2001*
Usia : *24 thn*
Status : *Mahasiswa untuk semester 8 prodi Agroteknologi*
Agama : *Islam*
Alamat : *Jl. Al-Aziz Des. Marga Baru
kec. Muara Lakitan
Kab. Musi Rawar*

Dengan ini, saya **BERSEDIA / TIDAK-BERSEDIA** untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, dan segala bentuk data yang diperoleh bersedia digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti



Khoirus Sabihin
NIM. 2007016073

Kudus, *24 Maret* 2025

Partisipan



(*M. Anwarul Jauzi*)

Lampiran 1. 7 Informan Subjek 5

5

FORMULIR PERSETUJUAN INFORMAN (INFORMED CONSENT)

Silahkan melengkapi beberapa pernyataan berikut! Kemudian tandai pernyataan yang Anda setuju dengan tanda (✓).

No.	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Saya menerima dan membaca lembar informasi partisipan yang diberikan oleh peneliti kepada saya dan saya telah memahaminya.	✓	
2.	Saya diberikan waktu untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini.	✓	
3.	Saya memahami dan menyetujui dokumen persetujuan dan informasi, dan saya yakin penjelasan tentang penelitian ini sudah cukup jelas bagi saya.	✓	
4.	Saya menyadari bahwa menjadi bagian dalam penelitian ini bersifat sukarela dan saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu apabila tidak berkenan.	✓	
5.	Saya memahami bahwa partisipasi dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing peneliti.	✓	
6.	Saya mengizinkan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam atau dokumentasi selama proses wawancara berlangsung.	✓	
7.	Saya mengetahui siapa yang harus saya hubungi jika terdapat pertanyaan secara umum tentang penelitian ini.	✓	

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/Inisial : Syamsul Arifin (SA)
TTL : 02-08-2002
Usia : 23
Status : Mahasiswa IAIN Kudus, Ushuluddin IQT
Agama : Islam
Alamat : Pdsolusso Jawa Timur

Dengan ini, saya **BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA** untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, dan segala bentuk data yang diperoleh bersedia digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

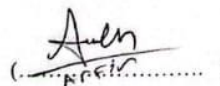
Peneliti



Khoirus Sabihin
NIM. 2007016073

Kudus, 25 Maret 2025

Partisipan


(.....)

Lampiran 1. 8 Informan Data Pendukung 1

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/Inisial : KHOIRUL MUBAROK, S.PdI.
TTL : Demak
Usia : 39
Status : Pembina
Agama : Islam
Alamat : Tumpang Krasak

Dengan ini, saya **BERSEDIA / TIDAK-BERSEDIA** untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, dan segala bentuk data yang diperoleh bersedia digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

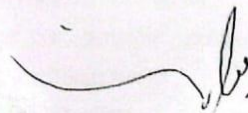
Peneliti



Khoirus Sabihin
NIM. 2007016073

Kudus, 26 Maret... 2025

Partisipan



(KHOIREUL MUBAROK) S.PdI

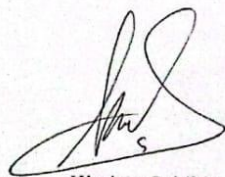
Lampiran 1. 9 Informan Data Pendukung 2

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/Inisial : Muhammad Basyir
TTL : Gresik, 17 Oktober 2001
Usia : 24 tahun.
Status : Santri
Agama : Islam.
Alamat : Gresik.
Jabatan : Lurah.

Dengan ini, saya **BERSEDIA** / ~~TIDAK BERSEDIA~~ untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, dan segala bentuk data yang diperoleh bersedia digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

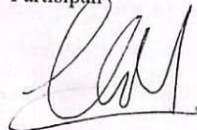
Peneliti



Khoirus Sabihin
NIM. 2007016073

Kudus, 25 Maret 2025

Partisipan



(M. Basyir.....)

Lampiran 1. 10 Panduan Wawancara Dan Werbatim Subjek

PANDUAN WAWANCARA DAN VERBATIM SUBJEK

Judul penelitian : Regulasi Diri pada mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus)

Teknik wawancara : Semi terstruktur

Tabel panduan wawancara

Informasi Subjek
1. Nama 2. Usia 3. Pendidikan 4. Pekerjaan Orang Tua 5. Anak nomor 6. Alasan memilih pesantren Mazroa'atul Ulum Kudus 7. Alasan memilih menjadi Mahasiswa santri penghafal Al-Qu'an 8. Lama tinggal di pondok pesantren Mazro'atul Ulum Kudus 9. Lama menjadi Mahasiswa santri penghafal Al-Qu'an 10. Niat dan motivasi Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an 11. Perbedaan sebelum dan sesudah menjadi Mahasiswa santri penghafal Al-Qu'an 12. Situasi yang dihadapi menjadi Mahasiswa santri penghafal Al-Qu'an 13. Situasi yang dihadapi dipesantren dan menghafal Al-Qu'an 14. Hubungan dengan para santri yang lain, pengurus, pengasuh, dan juga masyarakat sekitar pesantren Mazroa'atul Ulum Kudus 15. Target dan harapan yang ingin dicapai dalam hidup

No	Kemampuan dasar/aspek-aspek regulasi diri	Pengertian
1.	Motivasi Diri	1. Kemampuan dalam mengatur kemandirian, memotivasi diri dalam keadaan tertekan 2. Kemampuan untuk menganggap rintangan yang dihadapi dapat terselesaikan
2.	Perilaku	1. Kemampuan memanfaatkan lingkungan disekitarnya untuk mendukung aktivitasnya 2. Mewujudkan lingkungan sosial dan diri sendiri untuk optimalnya suatu pencapaian
3.	Membuat Standar dan tujuan	1. Bagaimana individu menetapkan suatu standar untuk diri sendiri 2. Bagaimana menetapkan kriteria tujuan secara spesifik sebagai pedoman
4.	Observasi Diri	1. Kemampuan untuk mengamati bagian diri sendiri untuk sebuah Tindakan 2. Bagaimana perilaku/Tindakan yang dapat diamati 3. Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman seperjuangan
5.	Evaluasi Diri	1. Bagaimana menilai perilaku orang lain untuk pengukuran dalam diri sendiri 2. Memperkuat diri ketika sedang tidak konsisten dengan memberikan kritik, hukuman untuk diri sendiri agar tidak berlarut-larut
6.	Reaksi Diri	1. Memahami dan berterima kasih atas pencapaian hidup saat ini 2. Memberikan suatu ekspresi ketika bersalah karna tidak tercapainya tujuan
7.	Refleksi Diri	1. Kemampuan mengkaji secara detail tujuannya agar tidak terulang kegagalan di masa lalu 2. Kemampuan kepercayaan diri mengenai kemampuan, lalu penyesuaian

PEDOMAN WAWANCARA

A. JUDUL: Regulasi diri pada mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an di Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus.

B. INFORMASI SUBJEK

Data Diri :

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Anak ke :

Alamat :

Lama tinggal di pondok pesantren:

C. PERTANYAAN

No	Aspek-aspek Regulasi Diri	Informasi yang diungkap
1.	Motivasi Diri	• Bagaimana anda mengatur diri dalam kemandirian/jadwal seperti apa dalam keseharian sebagai mahasiswa santri? • Motivasi/dorongan seperti apa dalam menghafal al-qur'an dapat terselesaikan? • Apakah ada tokoh yang menginspirasi anda?
2.	Perilaku	• Apakah anda menghafal al-qur'an dengan keadaan terpaksa? • Bagaimana kondisi sosial dilingkungan pesantren?
3.	Membuat Standar dan tujuan	• Apakah ada target untuk menentukan keberhasilan menghafal al-qur'an? Dan berapa lama waktu atau tahun? • Bagaimana anda dapat merealisasikan target tersebut, caranya seperti apa?
4.	Observasi Diri	• Sebelum anda menjadi seorang penghafal al-qur'an apakah anda merasa mampu menghafal sebagai mahasiswa santri? • Apakah pertemanan, hubungan sosial dapat menghambat anda dalam menghafal al-qur'an?
5.	Evaluasi Diri	• Apakah orang lain menjadi tolak ukur anda?

		• Jika anda sedang tidak konsisten, apakah anda akan memaksa diri anda?
6.	Reaksi Diri	• Apakah anda mengapresiasi diri ketika naik juz atau akademik? Dan rasa emosionalnya seperti apa? • Apakah anda akan merasa cemas, kecewa, stress, dan timbul rasa malas ketika tidak sesuai harapan? Bagaimana peluapan emosi anda?
7.	Refleksi Diri	• Bagaimana anda mengelola rasa percaya diri? • Bagaimana anda mengatasi masalah atau problem?

Lampiran 1. 11 Verbatim Data Pendukung

VERBATIM DATA PENDUKUNG

A. INFORMASI SUBJEK

Nama :

Jabatan :

Pendidikan terakhir:

Hari, tanggal wawancara:

B. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana tugas anda sebagai pembimbing Mahasiswa Santri penghafal Al Quran di pondok pesantren Mazro'atul ulum Kudus?
2.	Bagaimana pandangan masyarakat terhadap mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Mazro'atul ulum Kudus?
3.	Apakah anda mengetahui permasalahan yang dialami subjek selama menjadi mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an?
4.	Apa yang dilakukan subjek untuk tetap semangat bertahan ketika mendapatkan cobaan atau permasalahan?
5.	Apa saja kegiatan yang ada di pondok pesantren Mazro'atul ulum Kudus?
6.	Apakah terdapat perbedaan perilaku atau sikap saat sebelum dan sesudah subjek mengalami permasalahan?
7.	Apakah subjek sering mengeluh tentang hafalannya?
8.	Strategi apa yang ada lakukan ketika ada banyak santri yang izin tidak ikut ngaji/setoran hafalan?
9.	Apakah selama proses menghafalkan Al-Qur'an semua santri bisa mengaji dengan lancar? Atau ada beberapa santri yang kesulitan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an?
10.	Bagaimana cara anda menenangkan diri ketika sedang mengalami permasalahan?
11.	Apa harapan anda untuk mahasiswa santri penghafal Al-Quran yang tinggal di pondok pesantren Mazro'atul ulum Kudus?

Lampiran 1. 12 Panduan Observasi

PANDUAN OBSERVASI

Pedoman Observasi

1. Keadaan dan kondisi fisik subjek
2. Sikap awal yang ditunjukkan subjek sebelum dan sesudah proses wawancara
3. Perilaku subjek ketika proses wawancara berlangsung dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait masalah yang sedang dialami
4. Reaksi emosional yang ditunjukkan subjek pada pertanyaanpertanyaan tertentu

LAMPIRAN II

TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK

HASIL OBSERVASI

TRANSKRIP WAWANCARA DATA PENDUKUNG

SKEMA REGULASI DIRI SUBJEK

FOTO ATAU DATA PENDUKUNG

DOKUMENTASI

Lampiran 2. 1 Transkrip Wawancara Subjek 1

TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK

VERBATIM 1 “FD”

Ket :

“P” adalah Peneliti

“FD” adalah inisial subjek informan 1

Nama/Inisial	:	M. Husain Abdul Fidaa’ F (FD)
Usia	:	20 Tahun
Tempat Wawancara	:	Pesantren Mazro’atul Ulum Kudus
Waktu Wawancara	:	21 Maret 2025 pukul 16.00-17.00 WIB
Ekpresi Wajah	:	Memerhatikan, tenang, fokus
Interaksi Lingkungan	:	Suasana tenang, santai dan nyaman, ruangan terang
Aktivitas Fisik	:	Duduk sambil memandang peneliti, menunjukkan reaksi tubuh yang sesuai dengan pernyataan

No	Keterangan	Verbatim
1.	P	Bagaimana alasan sampean memilih pesantren Mazro’atul Ulum Kudus
	FD	Saya memilih pesantren ini dari awal saya pas waktu MA itu sekolah di Qudsiyyah, sekolahnya dekat dengan pesantren ini dan saya lewat itu sudah tertarik dengan pesantren Mazro’atul Ulum dan ingin menghafal Al-Qur’an.
2.	P	Alasan menjadi mahasiswa dan santri penghafal Al-Qur’an?
	FD	Saya sebelum masuk kuliah saya sudah menjadi santri di pesantren ini, dan alhamdulillah saya hampir selesai menghafal, lalu saya kepikiran untuk kuliah demi masa depan
3.	P	Berapa lama tinggal di pesantren Mazro’atul Ulum Kudus dan lama menjadi mahasiswa?
	FD	Saya mondok di pesantren ini 5 tahun dari tahun 2020 pas waktu covid dan saya berstatus mahasiswa 1 tahun ini semester 2
4.	P	Niat dan motivasi untuk menjadi mahasiswa penghafal Al-Qur’an?

	FD	Saya berniat menjadi penghafal Al-Qur'an itu waktu kecil termotivasi melihat di TV dan saya bertekad untuk menghafal dengan sungguh-sungguh
5.	P	Ceritakan perbedaan sebelum dan sesudah menjadi mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an
	FD	Kalau saya perbedaan kurang lebihnya sama sih, karena saya sudah mengatur jadwal keseharian saya, dan ketika saya masuk perkuliahan cepat adaptasi dan merubah jadwal keseharian ketika ada kuliah
6.	P	Ceritakan, situasi yang dihadapi menjadi mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an dan situasi di Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus
	FD	Situasinya dipesantren mendukung banget untuk menghafal dan nyaman, kalau situasi yang saya hadapi itu lebih ke mengatur diri dengan jadwal
7.	P	Bagaimana hubungan sosial, santri, pengasuh, pengurus dan masyarakat Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus?
	FD	Saya kan di pesantren ini punya jabatan sebagai sekretaris pondok jadi saya kadang ada gesekan dengan santri lain mengenai pemahaman dan Bahasa saja, selebihnya hubungannya baik-baik saja.
8.	P	Ceritakan target dan harapan yang ingin dicapai dalam hidup sampean?
	FD	Target saya tahun ini wisuda tahfidz mas, untuk target selanjutnya saya fokus kuliah dan murojaah, setelah itu saya belum kepikiran
9.	P	Saat ini bagaima nilai akademik dan hafalan sampean?
	FD	Hafalan saya sudah mau selesai dan nilai akademik saya baik
10.	P	Dorongan seperti apa anda menghafal Al-Qur'an dan apakah ada tokoh yang menginspirasi anda?
	FD	Tokoh yang mendorong menginspirasi itu bapak dan para pembina dan pengasuh di pesantren ini, bapak itu pantang menyerah untuk membiayai anak-anaknya semua mondok, dan pembina, pengasuh itu tentang keilmuan
11.	P	Bagaimana jadwal keseharian sebagai mahasiswa santri?
	FD	Saya membuat jadwal keseharian, saya usahakan bangun subuh, shalat subuh lanjut setoran setelah itu saya persiapan ketika ada jadwal kuliah, sore setoran, malam kegiatan mengaji Bersama, lalu lanjut dengan jadwal saya sendiri yaitu menghafal atau belajar untuk besok
12.	P	Bagaimana kondisi sosial, dan lingkungan pesantren?
	FD	Lingkungan pesantren sangat baik karena banyak santri deresan dan di kudus sendiri terkenal dengan bacaan fasih Al-Qur'anya dan kota santri
13.	P	Apakah anda menghafal Al-Qur'an dengan paksaan?

	FD	Tidak ada paksaan, saya sendiri tergerak dan terinspirasi waktu kecil sehingga saya harus melewati proses menghafal
14.	P	Apakah ada target untuk menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an dan kira-kira berapa lama waktu ditentukan?
	FD	Targetnya untuk tahun ini selesai hafalan saya dahulu
15.	P	Untuk mencapai target, bagaimana cara merealisasikan target tersebut?
	FD	Saya bertanggung jawab dengan waktu, konsiten dan terus semangat dan melakukan jadwal keseharian saya
16.	P	Apakah anda mampu menghafal Al-Qur'an?
	FD	Saya sangat mampu, dengan dibuktikan saya sekarang hampir selesai dalam menghafal Al-Qur'an
17.	P	Apakah pertemanan, dan hubungan sosial menghambat anda dalam menghafal Al-Qur'an?
	FD	Dari sekian banyak santri yang berbeda-beda, saya menyaring teman agar tidak menghambat saya dalam proses menghafal Al-Qur'an
18.	P	Apakan ada orang lain menjadi tolak ukur anda sendiri?
	FD	Ada kakak kelas saya di MA dulu ia dalam waktu 1 tahun sudah menjadi tahfidz, untuk itu saya harus bisa seperti beliau
19.	P	Apakah anda konsisten setiap hari? Dan bagaimana cara konsisten dalam diri anda?
	FD	Saya menekan dan boleh manja agar tetap konsisten, konsisten menurut saya istiqomah dan itu harus dipaksa biar terbiasa
20.	P	Jika anda merasa stress, kecewa dan tidak sesuai harapan, bagaimana cara mengatasinya?
	FD	Ketika saya sedang mengalami stress kecewa saya buat untuk menulis, untuk itu saya ambil kuliah jurusan sastra
21.	P	Apakah anda memberikan apresiasi pada diri sendiri?
	FD	Saya tidak memberikan apresiasi, menurut saya menjadi kebiasaan dan nantinya malah membuat saya terlena
22.	P	Bagaimana cara mengelola rasa percaya diri?
	FD	Saya yakin bisa mengelola, dan tidak terlalu memikirkan omongan orang lain
23.	P	Bagaimana cara mengatasi problem pada diri anda?
	FD	Saya selesaikan satu persatu, yang mudah saya dahulukan

Lampiran 2. 2 Transkrip Wawancara Subjek 2

VERBATIM 2 “RM”

Ket :

“P” adalah Peneliti

“RM” adalah inisial subjek informan 2

Nama/Inisial	:	Rezza Mahesa R (RM)
Usia	:	20 Tahun
Tempat Wawancara	:	Pesantren Mazro’atul Ulum Kudus
Waktu Wawancara	:	22 Maret 2025 pukul 17.00-18.00 WIB
Ekpresi Wajah	:	Memerhatikan, dan sedikit tegang
Interaksi Lingkungan	:	Suasana tenang, santai dan nyaman, ruangan terang
Aktivitas Fisik	:	Duduk sambil memandang peneliti, menunjukkan reaksi tubuh yang sesuai dengan pernyataan

No	Keterangan	Verbatim
1.	P	Bagaimana alasan sampean memilih pesantren Mazro’atul Ulum Kudus
	RM	Saya mondok disini diarahkan kakak dan disuruh orang tua
2.	P	Alasan menjadi mahasiswa dan santri penghafal Al-Qur’an?
	FD	Saya mendapat arahan dari kakak saya agar jangan mondok saja karena ketika saya menunda kuliah nanti ditakutkan tidak bisa menyesuaikan kuliahnya
3.	P	Berapa lama tinggal di Mazro’atul Ulum Kudus dan lama menjadi mahasiswa?
	RM	Saya disini 2 tahun dan kuliah semester 4 kata kakak saya biar nanti selesai kuliah dan dan bisa wisuda Al-Qur’an
4.	P	Niat dan motivasi untuk menjadi mahasiswa penghafal Al-Qur’an?
	RM	Saya mendapat dorongan dari kakak orang tua, motivasinya seperti ustadz saya, beliau berat lisan tapi bisa menghafal karena tekun
5.	P	Ceritakan perbedaan sebelum dan sesudah menjadi mahasiswa santri penghafal Al-Qur’an

	RM	Kegiatane sebelum menjadi mahasiswa santri lebih longgar mas, lebih santai tapi pas sudah masuk menjadi mahasiswa santri itu harus bisa adaptasi
6.	P	Ceritakan, situasi yang dihadapi menjadi mahasiswa santri menghafal Al-Qur'an dan situasi di Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus
	RM	Yang saya hadapi itu kemalasan dan kurang mengatur waktu
7.	P	Bagaimana hubungan sosial, santri, pengasuh, pengurus dan masyarakat Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus?
	RM	Hubungan saya baik, awal saya disini ingin kenal semua
8.	P	Ceritakan target dan harapan yang ingin dicapai dalam hidup sampean?
	RM	Target saya lulus kuliah dan bisa wisuda tahfidz berbarengan
9.	P	Saat ini bagaima nilai akademik dan hafalan sampean?
	RM	Nilai akademik saya baik, untuk hafalan baik Cuma ada kendala berat lisan jadiagak lebih ekstra
10.	P	Dorongan seperti apa anda menghafal Al-Qur'an dan apakah ada tokoh yang menginspirasi anda?
	RM	Saya termotivasi dari guru saya, meskipun saya ada kendala lisan berat, tokoh motivasi guru saya mempunyai masalah sama lisan berat itu dilatih terus akhirnya berhasil
11.	P	Bagaimana jadwal keseharian sebagai mahasiswa santri?
	RM	Menyesuaikan jadwal kuliah, ketika jadwal kuliah sampe sore saya deresan diganti waktu malam
12.	P	Bagaimana kondisi sosial, dan lingkungan pesantren?
	RM	Sangat baik dan mendukung untuk menghafal
13.	P	Apakah anda menghafal Al-Qur'an dengan paksaan?
	RM	Saya dulu menghafal terpaksa lalu lambat laun dan sudah mengenal dan malah ingin menyelesaikannya
14.	P	Apakah ada target untuk menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an dan kira-kira berapa lama waktu ditentukan?
	RM	Target saya selesai kuliah dan wisuda tahfidz kurang lebih 4 tahun
15.	P	Untuk mencapai target, bagaimana cara merealisasikan target tersebut?
	RM	Harus keluar dari zona nyaman dan membaca sebelum menghafal itu 7 kali bacaan sebelum menghafal
16.	P	Apakah anda mampu menghafal Al-Qur'an?
	RM	Saya mampu menghafal dan percaya saya bisa
17.	P	Apakah pertemanan, dan hubungan sosial menghambat anda dalam menghafal Al-Qur'an?
	RM	Pertemanan menghambat untuk murojaah dan nantinya menjadi beban untuk mengganti jam deresan

18.	P	Apakan ada orang lain menjadi tolak ukur anda sendiri?
	RM	Tolak ukur saya itu guru saya
19.	P	Apakah anda konsisten setiap hari? Dan bagaimana cara konsisten dalam diri anda?
	RM	Saya memaksakan diri meskipun berat, kalau saya berada di zona nyaman jadi keterusan malas
20.	P	Jika anda merasa stress, kecewa dan tidak sesuai harapan, bagaimana cara mengatasinya?
	RM	Saya merenung, meskipun sambil main hp kaya ada gambaran rasa bersalah
21.	P	Apakah anda memberikan apresiasi pada diri sendiri?
	RM	Iya, waktu liburan kuliah saya liburan
22.	P	Bagaimana cara mengelola rasa percaya diri?
	FD	Saya kurang percaya diri
23.	P	Bagaimana cara mengatasi problem pada diri anda?
	RM	Saya curhat dulu kepada temen, agar di kasih ceramah biar saya tersadar

Lampiran 2. 3 Transkrip Wawancara Subjek 3

VERBATIM 3 “HR”

Ket :

“P” adalah Peneliti

“HR” adalah inisial subjek informan 3

Nama/Inisial	:	Haidar Ramadhan E (HR)
Usia	:	22 Tahun
Tempat Wawancara	:	Pesantren Mazro’atul Ulum Kudus
Waktu Wawancara	:	23 Maret 2025 pukul 18.15-19.00 WIB
Ekpresi Wajah	:	Memerhatikan, senyum tipis
Interaksi Lingkungan	:	Suasana tenang, santai dan nyaman, ruangan terang
Aktivitas Fisik	:	Duduk sambil memandang peneliti, menunjukkan reaksi tubuh yang sesuai dengan pernyataan meskipun tubuh sering goyang

No	Keterangan	Verbatim
1.	P	Bagaimana alasan sampean memilih pesantren Mazro’atul Ulum Kudus
	HR	Saya daftar kuliah baru mencari tempat mukim, lalu direkomendasiin temen
2.	P	Alasan menjadi mahasiswa dan santri penghafal Al-Qur’an?
	HR	Tujuan saya kuliah untuk meningkatka rating peningkatan dalam hidup
3.	P	Berapa lama tinggal di Mazro’atul Ulum Kudus dan lama menjadi mahasiswa?
	HR	2 tahun dipesantren dan semester 4
4.	P	Niat dan motivasi untuk menjadi mahasiswa penghafal Al-Qur’an?
	HR	Orang tua untuk menghafal, ketika kamu menjaga hafalan hidup ini akan baik-baik saja
5.	P	Ceritakan perbedaan sebelum dan sesudah menjadi mahasiswa santri penghafal Al-Qur’an
	HR	Menyesuaikan waktu saja karena jadwal di pesantren sering benturan
6.	P	Ceritakan, situasi yang dihadapi menjadi mahasiswa santri penghafal Al-Qur’an dan situasi di Pesantren Mazro’atul Ulum Kudus

	HR	Situasinya itu harus bisa mengatur waktu sih, soalnya jadwal sering benturan
7.	P	Bagaimana hubungan sosial, santri, pengasuh, pengurus dan masyarakat Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus?
	HR	Baik-baik saja dan saling mensupport
8.	P	Ceritakan target dan harapan yang ingin dicapai dalam hidup sampean?
	HR	Saya tidak menarget karena saya menghindari rasa kecewa kalau tidak mencapai target
9.	P	Saat ini bagaima nilai akademik dan hafalan sampean?
	HR	Baik, nilai akademik cumlaud
10.	P	Dorongan seperti apa anda menghafal Al-Qur'an dan apakah ada tokoh yang menginspirasi anda?
	HR	Dorongan orang tua sih mas
11.	P	Bagaimana jadwal keseharian sebagai mahasiswa santri?
	HR	Ikut jadwal kuliah, kalo libur kuliah mengikuti jadwal pondok dan disesuaikan aja
12.	P	Bagaimana kondisi sosial, dan lingkungan pesantren?
	HR	Lingkungan nyaman dan mendukung
13.	P	Apakah anda menghafal Al-Qur'an dengan paksaan?
	HR	Tidak, dari diri sendiri dan dorongan orang tua
14.	P	Apakah ada target untuk menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an dan kira-kira berapa lama waktu ditentukan?
	HR	Saya tidak menarget mas, mengalis saja
15.	P	Untuk mencapai target, bagaimana cara merealisasikan target tersebut?
	HR	Ya saya ikut jadwal
16.	P	Apakah anda mampu menghafal Al-Qur'an?
	HR	Insyallah saya mampu
17.	P	Apakah pertemanan, dan hubungan sosial menghambat anda dalam menghafal Al-Qur'an?
	HR	Tidak, pertemanan saling mensupport dan ada yang menghambat
18.	P	Apakan ada orang lain menjadi tolak ukur anda sendiri?
	HR	Ya, orang lain bisa masa saya tidak bisa
19.	P	Apakah anda konsisten setiap hari? Dan bagaimana cara konsisten dalam diri anda?
	HR	Saya menyesuaikan jadwal pesantren dan jadwal kuliah
20.	P	Jika anda merasa stress, kecewa dan tidak sesuai harapan, bagaimana cara mengatasinya?
	HR	Saya me time ke warkop
21.	P	Apakah anda memberikan apresiasi pada diri sendiri?

	HR	Ya dengan ke warung kopi untuk merileksasikan pikiran
22.	P	Bagaimana cara mengelola rasa percaya diri?
	HR	Percaya diri saya ada di orang tua
23.	P	Bagaimana cara mengatasi problem pada diri anda?
	HR	Saya membuat tolak ukur

Lampiran 2. 4 Transkrip Wawancara Subjek 4

VERBATIM 4 “MJ”

Ket :

“P” adalah Peneliti

“MJ” adalah inisial subjek informan 4

Nama/Inisial	:	M. Anwarul Jalil (MJ)
Usia	:	24 Tahun
Tempat Wawancara	:	Pesantren Mazro’atul Ulum Kudus
Waktu Wawancara	:	24 Maret 2025 pukul 20.00-21.00 WIB
Ekpresi Wajah	:	Memerhatikan, malu-malu
Interaksi Lingkungan	:	Suasana tenang, santai dan nyaman, ruangan terang
Aktivitas Fisik	:	Duduk sambil memandang peneliti, senyum menunjukkan reaksi tubuh yang sesuai dengan pernyataan

No	Keterangan	Verbatim
1.	P	Bagaimana alasan sampean memilih pesantren Mazro’atul Ulum Kudus
	MJ	Saya dapat rekomendasi senior saya ketika nyantri di madura
2.	P	Alasan menjadi mahasiswa dan santri penghafal Al-Qur’an?
	MJ	Biar mendapat keduanya, bekal ilmu dunia dan akhirat
3.	P	Berapa lama tinggal di Mazro’atul Ulum Kudus dan lama menjadi mahasiswa?
	MJ	Nyantri di pesantren ini 4 tahun dan saya semester 8 ini juga proses skripsi
4.	P	Niat dan motivasi untuk menjadi mahasiswa penghafal Al-Qur’an?
	MJ	Untuk membanggakan kedua orang tua
5.	P	Ceritakan perbedaan sebelum dan sesudah menjadi mahasiswa santri penghafal Al-Qur’an
	MJ	Aktivitas lebih padat ketika kuliah
6.	P	Ceritakan, situasi yang dihadapi menjadi mahasiswa santri penghafal Al-Qur’an dan situasi di Pesantren Mazro’atul Ulum Kudus
	MJ	Situasinya baik, terfasilitasi di pesantren ini
7.	P	Bagaimana hubungan sosial, santri, pengasuh, pengurus dan masyarakat Pesantren Mazro’atul Ulum Kudus?
	MJ	Hubungan sangat baik

8.	P	Ceritakan target dan harapan yang ingin dicapai dalam hidup sampean?
	MJ	Bisa mendapatkan keduanya menjadi sarjana dan tahfidz
9.	P	Saat ini bagaimana nilai akademik dan hafalan sampean?
	MJ	Untuk nilai akademik masuk cumlaud dan hafalan tidak ada masalah
10.	P	Dorongan seperti apa anda menghafal Al-Qur'an dan apakah ada tokoh yang menginspirasi anda?
	MJ	Tokoh yang menginspirasi itu ustadz dan kedua orang tua
11.	P	Bagaimana jadwal keseharian sebagai mahasiswa santri?
	MJ	Mengutamakan yang penting dahulu
12.	P	Bagaimana kondisi sosial, dan lingkungan pesantren?
	MJ	Baik, mendukung dan terfasilitasi
13.	P	Apakah anda menghafal Al-Qur'an dengan paksaan?
	MJ	Saya menghafal murni dari dalam hati
14.	P	Apakah ada target untuk menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an dan kira-kira berapa lama waktu ditentukan?
	MJ	Mengalir mengikuti alur dan mendahulukan yang penting
15.	P	Untuk mencapai target, bagaimana cara merealisasikan target tersebut?
	MJ	mendahulukan yang penting
16.	P	Apakah anda mampu menghafal Al-Qur'an?
	MJ	Saya mampu menghafal, dulu sebelum menjadi mahasiswa saya sudah menghafal Al-Qur'an
17.	P	Apakah pertemanan, dan hubungan sosial menghambat anda dalam menghafal Al-Qur'an?
	MJ	Pertemanan di pesantren ini sangat membangun dan saling suport
18.	P	Apakan ada orang lain menjadi tolak ukur anda sendiri?
	MJ	Ya, teman menjadi tolak ukur
19.	P	Apakah anda konsisten setiap hari? Dan bagaimana cara konsisten dalam diri anda?
	MJ	Ya, saya memaksakan diri ketika tidak konsisten
20.	P	Jika anda merasa stress, kecewa dan tidak sesuai harapan, bagaimana cara mengatasinya?
	MJ	Refresing terlebih dahulu dengan kewanung kopi
21.	P	Apakah anda memberikan apresiasi pada diri sendiri?
	MJ	Ya, dengan membeli barang yang saya sukai
22.	P	Bagaimana cara mengelola rasa percaya diri?
	MJ	Saya yakin bisa
23.	P	Bagaimana cara mengatasi problem pada diri anda?
	MJ	Melakukan yang menurut saya penting dahulu

Lampiran 2. 5 Transkrip Wawancara Subjek 5

VERBATIM 5 “SA”

Ket :

“P” adalah Peneliti

“SA” adalah inisial subjek informan 5

Nama/Inisial	:	Syamsul Arifin (SA)
Usia	:	23 Tahun
Tempat Wawancara	:	Pesantren Mazro’atul Ulum Kudus
Waktu Wawancara	:	25 Maret 2025 pukul 16.00-17.00 WIB
Ekpresi Wajah	:	Memerhatikan, tegang
Interaksi Lingkungan	:	Suasana tenang, nyaman, ruangan terang
Aktivitas Fisik	:	Duduk sambil memandang peneliti, dan dukuk sambil senderan menunjukkan reaksi tubuh yang sesuai dengan pernyataan

No	Keterangan	Verbatim
1.	P	Bagaimana alasan sampean memilih pesantren Mazro’atul Ulum Kudus
	SA	Disarankan kakak ipar saya yang mana alumni pesantren ini
2.	P	Alasan menjadi mahasiswa dan santri penghafal Al-Qur’an?
	SA	Mendapatkan gelar sarjana dan tahfidz Al-Qur’an
3.	P	Berapa lama tinggal di Mazro’atul Ulum Kudus dan lama menjadi mahasiswa?
	SA	Saya disini 1 tahun dan ini semester 2
4.	P	Niat dan motivasi untuk menjadi mahasiswa penghafal Al-Qur’an?
	SA	Mendapatkan gelar sarjana dan tahfidz Al-Qur’an
5.	P	Ceritakan perbedaan sebelum dan sesudah menjadi mahasiswa santri penghafal Al-Qur’an
	SA	Dulu lebih longgar, sekarang ada kewajiban
6.	P	Ceritakan, situasi yang dihadapi menjadi mahasiswa santri penghafal Al-Qur’an dan situasi di Pesantren Mazro’atul Ulum Kudus
	SA	Harus bisa mengatur waktu aja, biar sinkron
7.	P	Bagaimana hubungan sosial, santri, pengasuh, pengurus dan masyarakat Pesantren Mazro’atul Ulum Kudus?
	SA	Baik, tidak ada masalah

8.	P	Ceritakan target dan harapan yang ingin dicapai dalam hidup sampean?
	SA	Target saya lulus kuliah dan harus sudah selesai hafalan Al-Qur'an
9.	P	Saat ini bagaimana nilai akademik dan hafalan sampean?
	SA	Tidak ada kendala, baik semua seperti harapan
10.	P	Dorongan seperti apa anda menghafal Al-Qur'an dan apakah ada tokoh yang menginspirasi anda?
	SA	Saya setiap hari harus setor hafalan, dan saya terinspirasi dari ustadz adi hidayat mendalami Al-Qur'an dan tafsirnya
11.	P	Bagaimana jadwal keseharian sebagai mahasiswa santri?
	SA	Saya setiap hari harus setor hafalan, dan jadwal di sesuaikan
12.	P	Bagaimana kondisi sosial, dan lingkungan pesantren?
	SA	Lingkungan mendukung karena tempatnya orang menghafal
13.	P	Apakah anda menghafal Al-Qur'an dengan paksaan?
	SA	Saya menghafal dari lubuk hati
14.	P	Apakah ada target untuk menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an dan kira-kira berapa lama waktu ditentukan?
	SA	Intinya target saya mengalir, ketika lulus kuliah saya harus selesai hafalan
15.	P	Untuk mencapai target, bagaimana cara merealisasikan target tersebut?
	SA	Dikerjakan semuanya agar target bisa tercapai
16.	P	Apakah anda mampu menghafal Al-Qur'an?
	SA	Saya mampu, dulu saya pernah menghafal nadhom Alfiyah masak kalam Al-Qur'an tidak bisa
17.	P	Apakah pertemanan, dan hubungan sosial menghambat anda dalam menghafal Al-Qur'an?
	SA	Pertemanan menjadi support karena bisa membahas strategi cara cepat menghafal
18.	P	Apakah ada orang lain menjadi tolak ukur anda sendiri?
	SA	Ya, teman kelas kuliah banyak yang sudah hafidz
19.	P	Apakah anda konsisten setiap hari? Dan bagaimana cara konsisten dalam diri anda?
	SA	Kalau saya tidak konsisten saya tidur dulu 2 jam biar tubuh dan pikiran fress
20.	P	Jika anda merasa stress, kecewa dan tidak sesuai harapan, bagaimana cara mengatasinya?
	SA	Saya tidak kecewa dan harus berusaha
21.	P	Apakah anda memberikan apresiasi pada diri sendiri?
	SA	tidak
22.	P	Bagaimana cara mengelola rasa percaya diri?

	SA	Melihat teman
23.	P	Bagaimana cara mengatasi problem pada riri anda?
	SA	Mengatasi dengan berdo'a agar dimudahkan

Lampiran 2. 6 Hasil Observasi Subjek

HASIL OBSERVASI

No	Subjek	Observasi
1.	FD	- Subjek menunjukkan ekspresi antusias, memerhatikan saat wawancara berlangsung - Suasana tenang, santai dan nyaman, ruangan terang - Subjek menjawab dengan lantang dan tegas menunjukkan rasa percaya diri - Mata subjek menunjukkan tidak ada keraguan - menunjukkan ekspresi non verbal saat menjawab menggerakkan tangannya sebagai tambahan dalam menjelaskan
2.	RM	- Subjek menunjukkan ekspresi tegang, memerhatikan saat wawancara berlangsung - Saat wawancara subjek sering menunduk - Terkadang tangan subjek ikut gerak saat menjelaskan - Mata subjek sedikit ragu dengan jawabanya - Subjek menjawab dengan ragu-ragu menunjukkan rasa gundah
3.	HR	- Subjek menunjukkan ekspresi tegang, memerhatikan saat wawancara berlangsung - Subjek duduk dengan bersandar dan tertawa kecil ketika menjawab pertanyaan - Subjek menjawab tegas namun singkat - Subjek menjawab sedikit lama sambil mikir dahulu - menunjukkan ekspresi non verbal dengan menggerakkan kakinya serta menggerakkan tangannya selama proses wawancara berlangsung
4.	MJ	- Subjek menunjukkan ekspresi tegang, senyum tipis memerhatikan saat wawancara berlangsung - Subjek menjawab sambil senyum-senyum - Intonasi nada subjek lantang dan agak sedikit bingung - Subjek menjawab sambil menoleh ke kanan ke kiri - Subjek duduk dengan bersandar menunjukkan pasrah
5.	SA	- Subjek menunjukkan ekspresi wajah yang kurang percaya diri, melalui pandangan mata yang cenderung menunduk - Subjek menunjukkan ciri-ciri penarikan diri dari lingkungan sekitar, dengan menghindari kontak mata atau berbicara dengan orang lain selama pengamatan.

		- Ekspresi wajah yang menunjukkan keseriusan dan fokus pada pertanyaan atau topik yang dibahas. - Subjek cenderung memiliki kepribadian pendiam kepada lingkungan sekitar - Subjek memainkan tubuh menunjukkan rasa gelisah saat proses wawancara
--	--	---

Lampiran 2. 7 Transkrip Wawancara Data Pendukung 1

TRANSKRIP WAWANCARA DATA PENDUKUNG

INFORMAN DATA PENDUKUNG “1”

INFORMASI SUBJEK

Nama : Kiai. Khoirul Mubarak, S.Pd.I.

Jabatan : Pembina Pesantren Mazro’atul Ulum

Pendidikan terakhir : S1 STAIN Kudus

Hari, tanggal wawancara : 26 Maret 2025 waktu 20.00 - 21.00 WIB

Keterangan

Peneliti : P

Subjek : S

No	Keterangan	Verbatim
1.	P	Assalamualakum pak yai
	S	Waalaikumsalam warahmatullah, pripon kang enten perlu nopo?
2.	P	Mohon maaf sebelumnya yai, saya izin wawancara dengan njenengan yai
	S	Nggih monggo kang
3.	P	Bagaimana tugas bapak kiai sebagai pembimbing Mahasiswa Santri penghafal Al-Quran di pondok pesantren Mazro’atul ulum Kudus?
	S	Tugase kulo dipesantren itu membimbing dan membina santri, jika ada santri yang melampaui batas aturan di pesantren, nanti dari pengurus pondok akan memberi laporan kepada kulo untuk saya panggil santri untuk diberi arahan
4.	P	Apakah bapak kiai mengetahui permasalahan yang dialami mahasiswa santri FD, RM, HR, MJ, SA selama menjadi mahasiswa santri penghafal Al-Qur’an?
	S	Untuk permasalahan dari kelima santri tidak paham secara detail, tapi permasalahan dari kelima mahasiswa santri permasalahannya hampir sama dengan para santri lain kang, permasalahan mengatur waktu dan istiqamah karena ketambahan aktivitas kuliah kegiatannya lebih ekstra
5.	P	Kegiatanya Apa saja yang ada di pondok pesantren Mazro’atul ulum Kudus? Dan apakah ada kelonggaran untuk mahasiswa santri?
	S	Kegiatan di pesantren ini habis shalat subuh setoran dengan pembina, jam 9-10 pagi makhorijul huruf, tadwid dan deresan, lalu habis asar

		setoran pada pembina, setelah itu habis shalat isya' ngaji bareng (mударosah) setelah itu pembina juga memberi kegiatan jika ingin maju setor hafalan kemarin agar Al-Qur'annya terjaga. Dan untuk mahasiswa santri diberi kelonggaran boleh bawa hp selama kuliah untuk keperluan tugas, kalau di dalam pesantren ada Batasan yaitu boleh dikamar saja agar tidak mengganggu santri lain, dulu saya juga pernah kuliah jadi saya memaklumi kegiatan kuliah memang padet kang
6.	P	Apakah bapak kiai mengetahui mahasiswa santri FD, RM, HR, MJ, SA sering mengeluh tentang hafalannya?
	S	Nggeh, mengeluh itu manusiawi kang tapi dari kulo sebagai pembina tetap memberi motivasi dan arahan kang
7.	P	Strategi apa yang Bapak kiai lakukan ketika ada banyak santri yang izin tidak ikut ngaji/setoran hafalan?
	S	Kulo akan memanggil santri untuk diberi arahan agar Kembali semangat kang
8.	P	Menurut bapak kiai, bagaimana pandangan masyarakat terhadap mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Mazro'atul ulum Kudus?
	S	Nggeh pandangan masyarakat sangat positif kang, orang menghafal itu berat tapi masih kuliah, itu masyaaallah kang, sangat luar biasa
9.	P	Selama proses menghafalkan Al-Qur'an, apakah semua santri bisa mengaji dengan lancar? Dan bagaimana dari subjek?
	S	Setiap santri itu beda-beda kang, ada yang mudah dalam menghafal dan ada yang lama menghafalnya, menghafal itu harus telaten kang. Untuk kelima mahasiswa santri dalam hafalanya stabil kang
10.	P	Apa harapan anda untuk mahasiswa santri penghafal Al-Quran yang tinggal di pondok pesantren Mazro'atul Ulum Kudus?
	S	Harapanya semua santri berhasil dalm keilmuannya dan berhasil kuliah sehingga bisa bermanfaat untuk masyarakat.
11.	P	Amin.. wawancara niku mawon pak yai, terimakasih banyak dan mohon maaf apabila ada kesalan dari saya
	S	Nggeh kang, semoga tujuan sampean tercapai dan wisuda

Lampiran 2. 8 Transkrip Wawancara Data Pendukung 2

INFORMAN DATA PENDUKUNG “2”

INFORMASI SUBJEK

Nama : Muhammad Basyir

Status : Santri

Jabatan : Lurah Pesantren Mazro’atul Ulum

Hari, tanggal wawancara : 25 Maret 2025 waktu 17.00 - 18.00 WIB

Keterangan

Peneliti : P

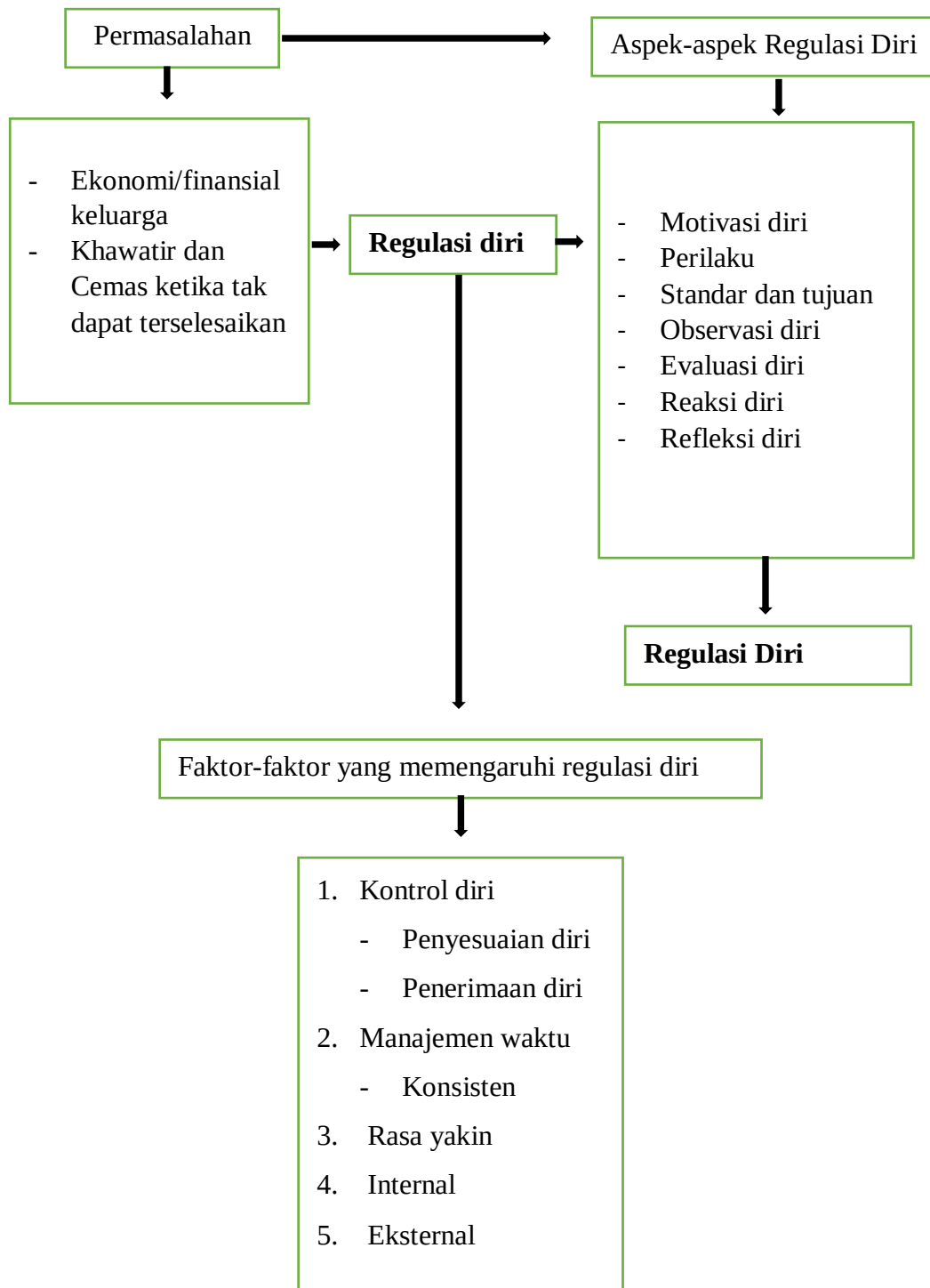
Subjek : S

No	Keterangan	Verbatim
1.	P	Assalamualakum kang lurah
	S	Waalaikumsalam warahmatullah, pripon kang enten keperluan nopo kang?
2.	P	Mohon maaf sebelumnya, saya izin wawancara dengan njenengan kang lurah
	S	Nggih monggo kang
3.	P	Bagaimana tugas anda sebagai lurah di pondok pesantren Mazro’atul ulum Kudus?
	S	Saya di amanahi untuk mengatur seksi-sekti yang ada dibawahnya tentang kegiatan pesantren dan sebagainya
4.	P	Apakah anda mengetahui permasalahan yang dialami mahasiswa santri FD, RM, HR, MJ, SA selama menjadi mahasiswa santri penghafal Al-Qur’an?
	S	Dari kelima mahasiswa santri menurut saya bisa mengendalikan dan mengatasi masalah itu, ketika ada masalah dari kelima santri tidak lama untuk Kembali semangat, mereka hanya butuh refresing saja kang
5.	P	Kegiatanya Apa saja yang ada di pondok pesantren Mazro’atul ulum Kudus?
	S	Kegiatan harian setoran hafalan, tajwid, makhorijul huruf, dan kegiatan bulanan sima’an dan mudarosah sugra dan kubro untuk ujian santri

6.	P	Apakah mahasiswa santri FD, RM, HR, MJ, SA sering mengeluh tentang hafalannya?
	S	Iya kang itu manusiawi tapi dari kelima mahasiswa santri bertanggung jawab untuk tetap melakukan kegiatan
7.	P	Jika ada mahasiswa santri yang tidak ikut kegiatan apakah ada sanksi?
	S	Iya kanga da sangsinya, bisa menghadap pembina maupun di ta'zir membersihkan halaman dan bisa murojaah sambil berdiri di dekat kantor pembina kang
8.	P	Apakah terdapat perbedaan perilaku atau sikap saat sebelum dan sesudah kelima mahasiswa santri mengalami permasalahan?
	S	Itu pasti kang, tapi dari kelima santri bisa mengatasi masalah dengan caranya sendiri-sendiri
9.	P	Apa harapan anda untuk mahasiswa santri penghafal Al-Quran yang tinggal di pondok pesantren Mazro'atul Ulum Kudus?
	S	Harapanya untuk benar-banar menghargai waktu, karena pengalaman di pesantren sangat berharga
10.	P	Terimakasih banyak kang lurah, mohon maaf apabila saya melakukan kesalahan
	S	Sami-sami kang, semoga bisa membantu njenengan dalam skripsinya kang

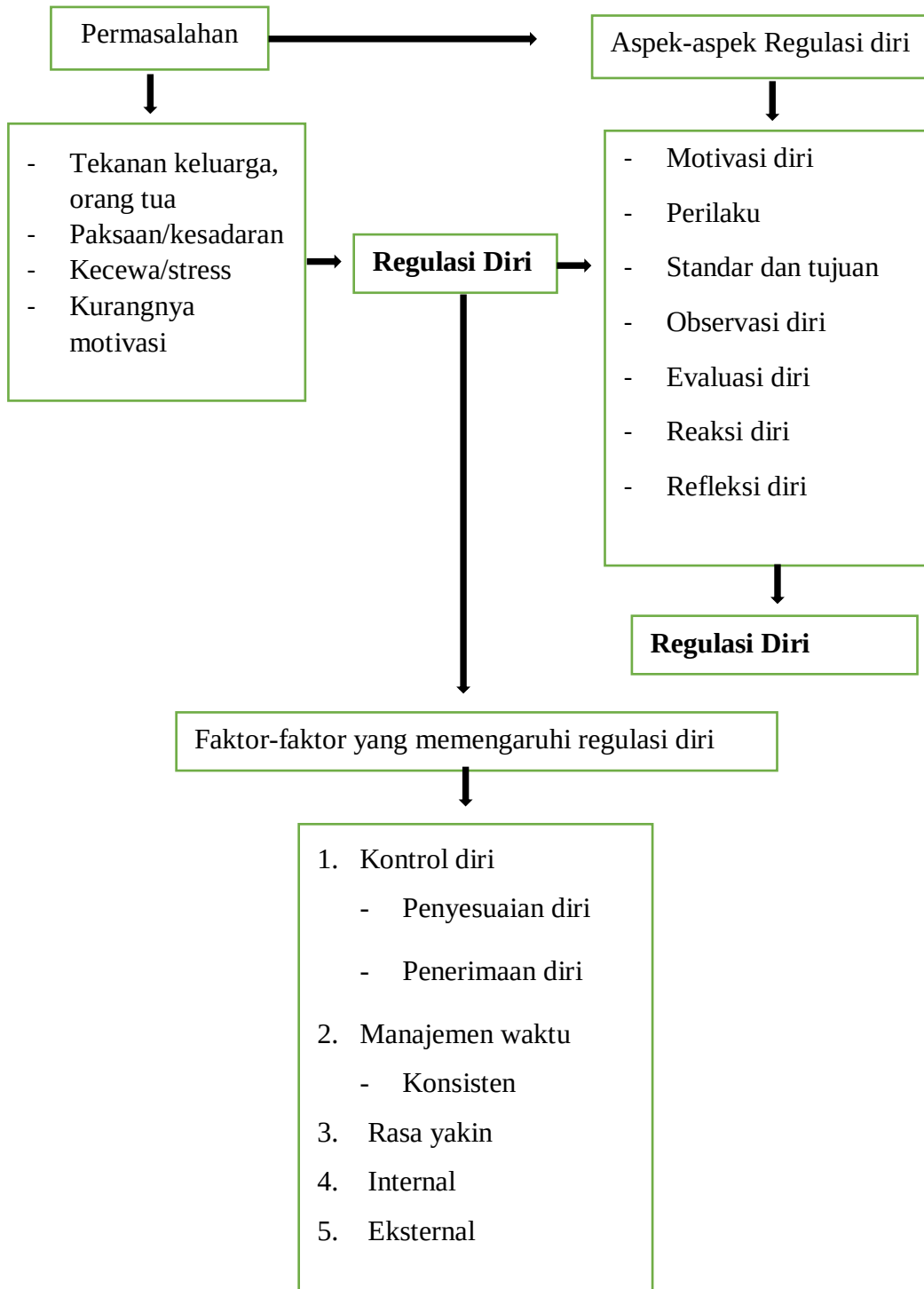
Lampiran 2. 9 Skema Regulasi Diri Subjek 1

Skema Regulasi diri Subjek 1 (FD)



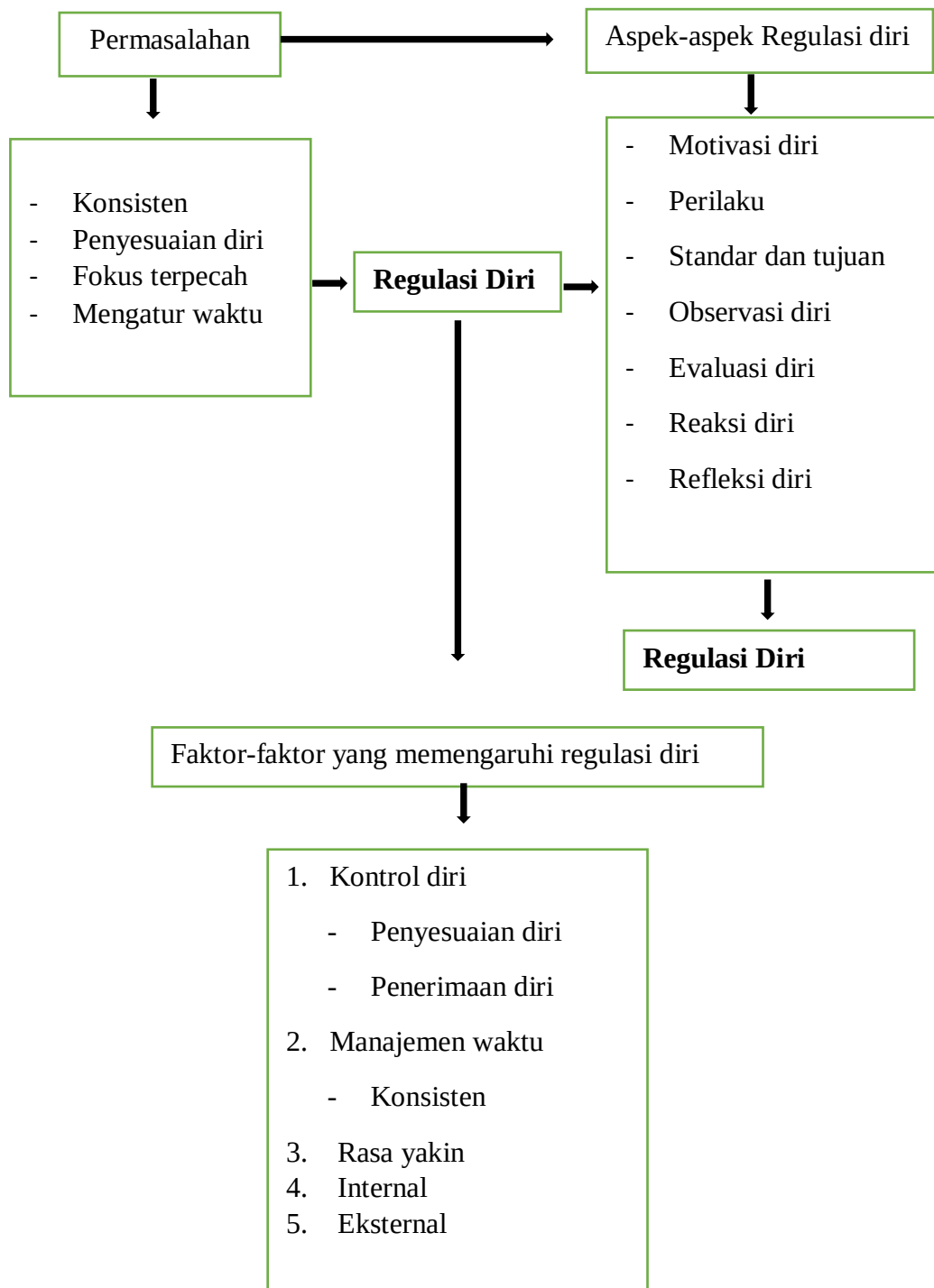
Lampiran 2. 10 Skema Regulasi Diri Subjek 2

Skema Regulasi diri Subjek 2 (RM)



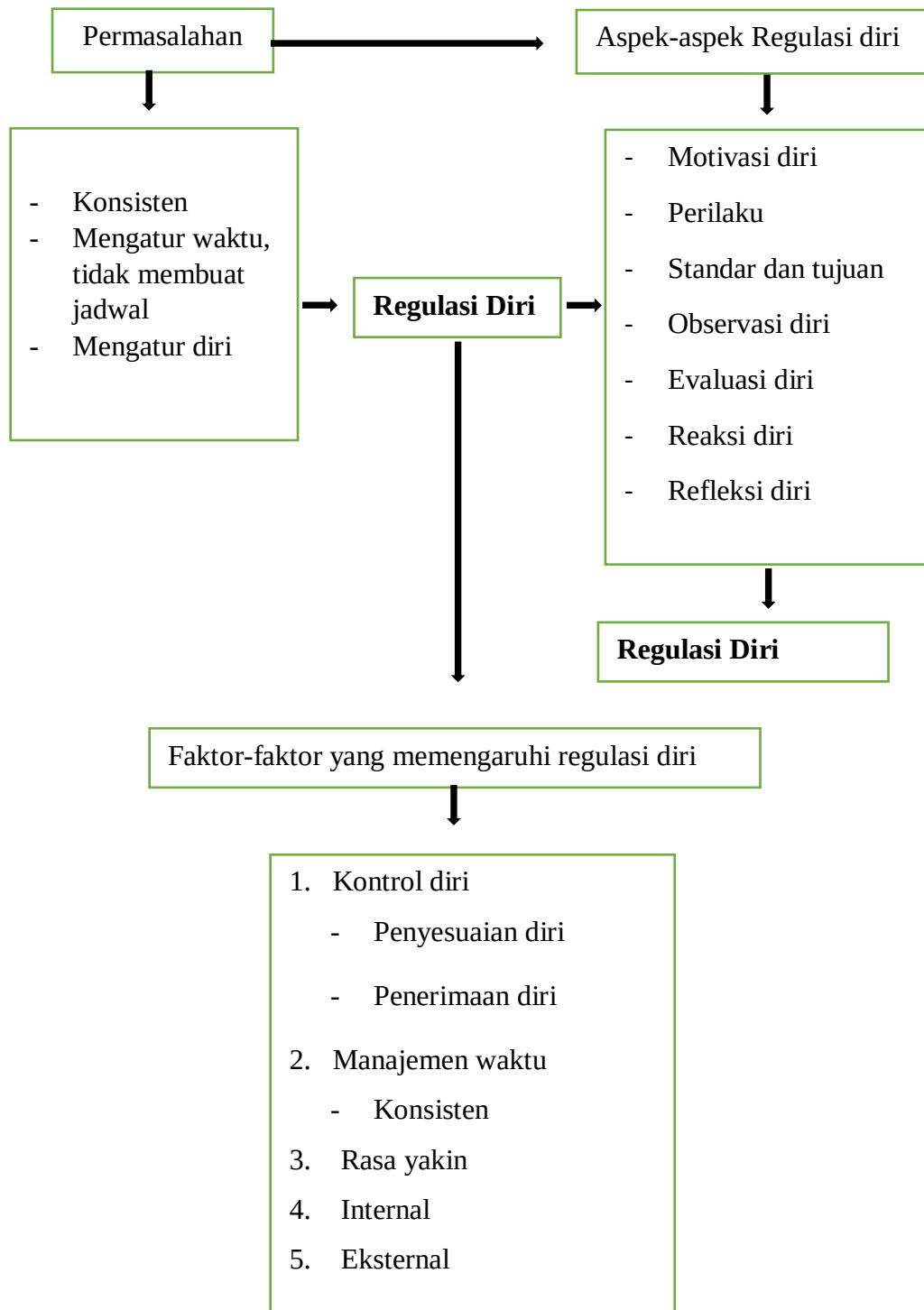
Lampiran 2. 11 Skema Regulasi Diri Subjek 3

Skema Regulasi diri Subjek 3 (HR)



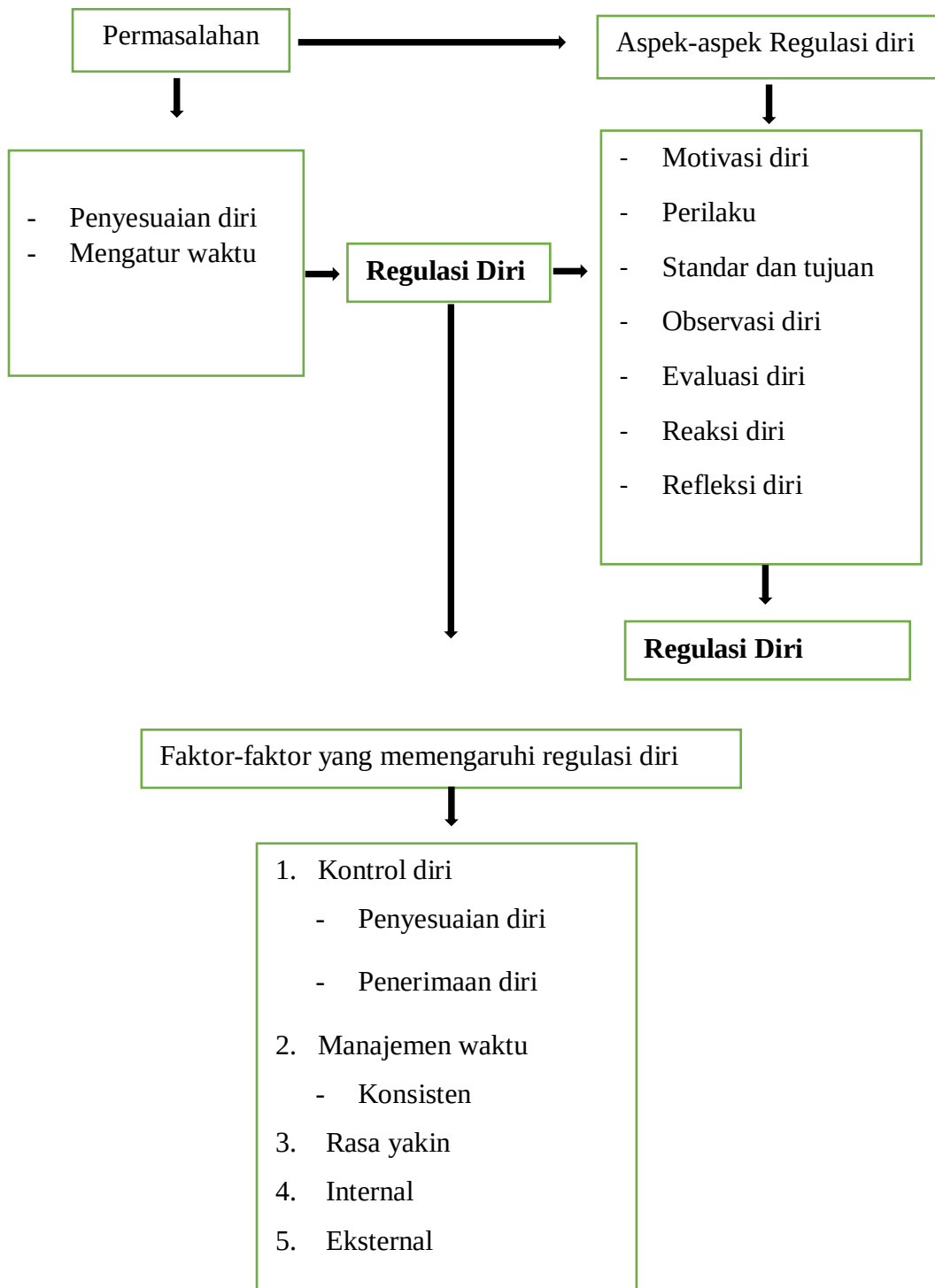
Lampiran 2. 12 Skema Regulasi Diri Subjek 4

Skema Regulasi diri Subjek 4 (MJ)



Lampiran 2. 13 Skema Regulasi Diri Subjek 5

Skema Regulasi diri Subjek 5 (SA)



Lampiran 2. 14 Foto dan Data Pendukung

FOTO DAN DATA PENDUKUNG







Lampiran 2. 15 Dokumentasi

DOKUMENTASI

